

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA
DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:
Lisa Wiji Astuti
NIM.: 14480080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Wiji Astuti

NIM : 14480080

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Yang menyatakan,



Lisa Wiji Astuti
NIM. 14480080

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Wiji Astuti
NIM : 14480080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Yang menyatakan,



Lisa Wiji Astuti
NIM. 14480080

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR****Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir****Lamp :-**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lisa Wiji Astuti

NIM : 14480080

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2Juli 2018

Pembimbing

Sigit Prasetyo, M. Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINNSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-626/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lisa Wiji Astuti

NIM : 14480080

Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 16 Juli 2018

Nilai *Munaqasyah* : A (95,33)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sigit Prasetyo, M. Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP.19860505 200912 2 006

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP.19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 23 AUG 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

(فأذكروني أذكركم)

Artinya: “Maka Ingatlah Kepada-Ku, Aku pun Akan Ingat kepadamu”

(Q.S Al-Baqarah ayat 152)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahnya, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010), hlm. 23

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Dipersembahkan Kepada:
Alamamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



ABSTRAK

Lisa Wiji Astuti, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penerapan program yang menunjang di sekolah diperlukan untuk membuat sekolah menjadi sekolah yang bagus. Menumbuhkan minat membaca peserta didik merupakan hal yang baik dilakukan di sekolah. Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur yang menyatakan bahwa rendahnya minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur yang rendah, maka untuk dapat menumbuhkan minat peserta didik, SD Muhammadiyah Condongcatur mengimplementasikan program sekolah yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat peserta didiknya dalam membaca, yaitu program Gerakan Literasi Sekolah yang di canangkan oleh Pemerintah pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengungkapkan bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca, dan (2) bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari pustakawan kecil kelas IV dan V, wali kelas IV dan V, pustakawan, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur dilaksanakan dalam tiga tahapan. Yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan *monitoring* program. Tahap perencanaan program terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) latar belakang implementasi program, (2) perumusan tujuan program, (3) penentuan tugas, dan (4) anggaran biaya dan pembentukan jadwal. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) mendayagunakan struktur sekolah, dan (2) sarana dan prasarana, (3) Strategi pelaksanaan program. Tahap *monitoring* program yang dilaksanakan dengan: (1) *monitoring* program dalam rapat Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, (2) *monitoring* program dalam rapat rutin guru dan karyawan. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung yaitu: (1) Fasilitas-fasilitas yang disediakan, (2) Kebijakan Kepala Sekolah, (3) Belum adanya tenaga pendidik yang mampu mengemas karya peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) Minat Baca, (2) Belum semua peserta didik mempunyai kartu perpustakaan, (3) Peserta didik belum rapi dalam menata buku setelah membaca.

Kata Kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, dan Membaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya, sahabatnya serta semua orang yang meniti jalannya hingga hari akhir.

Selama penelitian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat

kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
4. Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd, Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Sulasmi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berproses di sekolah.
6. Bapak Eko Apri Anggoro, S.S selaku wali kelas IV D, Ibu Amalia Oktaviyani Fikamulyana, S.Pd, selaku wali kelas IV B, Ibu Ratna Wijayanti, S.Si, selaku wali kelas V D, Ibu Umi Kulsum, S.IP, selaku kepala pustakawan, Ibu Rika Dian Mayawati, A.Md, selaku pustakawan di SD Muhammadiyah Condongcatur yang telah bersedia membimbing, memberi arahan, dan dengan sabar membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
7. Peserta didik kelas IV B, IV D, dan V D di SD Muhammadiyah Condongcatur dan segenap keluarga besar SD Muhammadiyah Condongcatur yang telah bersedia diwawancarai, bersedia untuk bekerjasama, dan memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.

8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Kepada kedua orangtuaku tercinta Bapak Amir Sururi dan Ibu Nur Chomsiyah yang selalu pengertian dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan putrinya.
10. Kepada Muh Ikhsan Jati Kusuma yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam segala hal dan sebagai motivator peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Nafisah, Ernisa, Ria, Idani, Aryanti, Wahyu, Yuli, Rifa, Maul, Bela yang menemani derap langkah peneliti dalam mengarungi masa-masa perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
13. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, yang memberi ruang kepada peneliti untuk berposes lebih mendalam.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penelitian menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya baik oleh peneliti maupun pembaca. Semoga do'a dan

dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Peneliti,

Lisa Wiji Astuti
NIM. 14480080



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Implementasi Kebijakan.....	8
2. Gerakan Literasi Sekolah	10
3. Minat Membaca.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisa Data.....	32
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca.....	35
1. Membuat Rencana Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca.....	35
2. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca.....	53
3. Monitoring dan Evaluasi Program Gerakan Lierasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca.....	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca	83
1. Faktor Pendukung Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca	84
2. Faktor Penghambat Implementasi Program GLS untuk menumbuhkan minat membaca.....	89
BAB V : PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 : Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	28
Tabel IV. 1 : Pelaksanaan Program GLS.....	51
Tabel II. 1 : Ekosistem Sekolah yang Literat.....	102
Tabel II. 2 : Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Pemangku kepentingan Gerakan Literasi Sekolah.....	15
Gambar IV. 1 : Salah satu Sudut perpustakaan HAMKA	59
Gambar IV. 2 : Media Wayang dan Batik yang ada di perpustakaan HAMKA....	60
Gambar IV. 3 : Perpustakaan Mini Kelas IV D.....	63
Gambar IV. 4 : Kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY.....	75
Gambar IV. 5 : Pojok Baca Nurul ‘Ilmi.....	66
Gambar IV. 6 : Kegiatan <i>Reading Day</i> di kelas IV D.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penetapan Pembagian Tugas Guru dan Karyawan.....	106
Lampiran II	: Surat Edaran Literasi sekolah	107
Lampiran III	: Notulensi Rapat	108
Lampiran IV	: Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS)	109
Lampiran V	: Daftar Kunjungan Perpustakaan	110
Lampiran VI	: Kartu <i>Reading Day</i>	111
Lampiran VII	: Hasil Karya Tulis Pustakawan Kecil.....	112
Lampiran VIII	: Data Jumlah Koleksi Buku Fiksi dan Non Fiksi.....	114
Lampiran IX	: Data Jumlah Koleksi <i>E-Book</i>	115
Lampiran X	: Hasil Dokumentasi.....	116
Lampiran XI	: Profil Sekolah.....	119
Lampiran XII	: Pedoman Pengumpulan Data	145
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan	162
Lampiran XIV	: Surat Pengajuan Perubahan Judul	222
Lampiran XV	: Surat Persetujuan tentang Pengajuan Perubahan Judul.....	223
Lampiran XVI	: Surat Penunjukkan DPS.....	224
Lampiran XVII	: Bukti Seminar Proposal	225
Lampiran XVIII	: Surat Permohonan Menjadi Validator	226
Lampiran XIX	: Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY	228
Lampiran XX	: Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Sleman	229
Lampiran XXI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	230
Lampiran XXII	: Kartu Bimbingan Skripsi	231
Lampiran XXIII	: Sertifikat OPAK.....	232
Lampiran XXIV	: Sertifikat Sospem	233
Lampiran XXV	: Sertifikat PKTQ.....	234
Lampiran XXVI	: Sertifikat Magang II.....	235
Lampiran XXVII	: Sertifikat Magang III.....	236
Lampiran XXVIII	: Sertifikat KKN.....	237

Lampiran XXIX	: Sertifikat ICT.....	238
Lampiran XXX	: Sertifikat Lectora.....	239
Lampiran XXXI	: Sertifikat TOEC.....	240
Lampiran XXXII	: Sertifikat IKLA	241
Lampiran XXXIII	: <i>Curriculum Vitae</i>	242



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini cenderung masih menekankan hanya pada kemampuan akademik dan kurang memperhatikan pengembangan pendidikan bermuatan kecakapan hidup. Pendidikan yang baik, mampu memberikan penekanan kepada muatan pembelajaran yang mengajarkan kecakapan hidup. Untuk menjadikan pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran akademik dan mengajarkan kecakapan hidup, pendidikan seharusnya memiliki suatu program yang menunjang di sekolah. Salah satunya adalah program pendidikan yang mengutamakan kemampuan dasar peserta didik untuk senang belajar. Program ini dilakukan melalui lima jenis literasi dasar, yakni membaca, menulis, menyimak, berbicara dan berhitung.² Hal tersebut didukung juga dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 4 Nomor 5 yang tertulis “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat.”³

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, dijelaskan bahwa sebaiknya pendidikan di sekolah adalah mengantarkan dan membimbing peserta didik untuk gemar membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang baik, maka berpengaruh pada kemampuan dalam berbicara akan baik. Sangat penting jika pembiasaan untuk membaca dan menulis dilakukan sejak dini. Pembiasaan membaca dan menulis dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif yang mampu bertahan dalam arus globalisasi yang kian berkembang.

Membaca merupakan salah satu aspek yang penting dalam hidup. Semua kegiatan belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan

²Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook : Permasalahan, Tantangan, dan Alternatif Kebijakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

membaca yang membudaya dalam diri setiap peserta didik, berdampak pada tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.⁴ Dalam dunia pendidikan, buku atau bahan bacaan mempunyai peran yang sangat vital dan menjadi salah satu referensi sumber bacaan. Selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, bahan bacaan juga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan anak.⁵

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menulis yang baik maka akan memiliki keterampilan berbicara yang baik pula, serta akan menjadi pribadi yang mandiri, mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan peserta didik dalam aspek membaca, menulis dan berbicara sangat perlu dilakukan sekolah sebagai salah satu tempat pembelajaran yang baik.⁶

Namun, dalam kenyataannya tingkat literasi peserta didik di Indonesia tergolong rendah. Dalam penguasaan literasi, Indonesia menempati urutan 60 dari 61 negara (Central Connecticut State University, 2016).⁷ Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi siswa sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang belum mengembirakan. Meskipun secara nasional kemampuan siswa dikategorikan cukup baik di bidang matematika (77,13%) dan sains (73,61%), kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, yaitu 46,83%.⁸ Begitu juga

⁴Mulyo Teguh, “Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti”, diunggah tanggal dalam laman http://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf diunduh pada tanggal 25 Januari pukul 08.56 WIB.

⁵Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 14.

⁶*Ibid.*, hlm. 174

⁷Tim Penyusun, , *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

⁸*Ibid.*, hlm 2.

berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 dari data *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS), Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang menjadi peserta dengan skor 428 (skor rata-rata semua peserta 500).⁹

Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis masyarakat Indonesia juga masih tergolong rendah. Data hasil survei dari *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) mengenai kemampuan membaca dan menulis peserta didik di Indonesia, bahwa sekitar 50% peserta didik tingkat SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) yaitu Sulawesi Utara, Sumatra Barat, Aceh, Nusa Tenggara Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Bali tidak bisa mengarang.¹⁰ Terdapat peningkatan dan penurunan tersebut terjadi karena belum terjadi proses pendidikan di Indonesia yang konsisten mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi binaan *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) yang di dalamnya terdapat banyak Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah SD Muhammadiyah Condongcatur. Rendahnya tingkat literasi bahasa dirasakan pula oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur Ibu Sulasmi S.Pd, beliau menyatakan bahwa tingkat membaca peserta didik di sekolah pada zaman sekarang sangat rendah, dan peserta didik memiliki kecenderungan kurang senang untuk membaca dan menulis. Terjadi pergeseran yang sangat jauh antara peserta didik zaman dahulu dan sekarang. Pada zaman dahulu, peserta didik senang membaca dan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan. Namun peserta didik pada zaman sekarang, menjadikan membaca bukan suatu kebutuhan bahkan kurang senang untuk membaca, namun disaat senggang

⁹Samsuri, *Membangun Budaya Membaca di Dekolah Dasar Berbasis Revolusi Mental*, Vol.1, No. 2, ISSN 2502-5864, September 2016, hlm. 148.

¹⁰Muhammad Kharizmi, *Kesulitan Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jupendas, Vol. 2, No. 2, ISSN 2355-3650, September 2015, hlm. 12.

mereka lebih menyukai untuk membeli jajanan dan bermain dengan temannya seperti di SD Muhammadiyah Condongcatur.¹¹

Ibu Rika Dian Mayawati, A.Md selaku pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur juga menyatakan bahwa pernah merasakan pula rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca. Peserta didik melakukan kegiatan membaca hanya sebatas dalam pembelajaran klasikal di kelas saja dan daya kreativitas peserta didik kurang tergal dengan sempurna.¹²

Berkaitan dengan pentingnya membaca, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dapat dirasakan bahwa perkembangan informasi menyebar dengan begitu cepat. Dengan perkembangan teknologi tersebut maka sangat diperlukan kegiatan membaca untuk mengikuti perkembangan informasi tersebut. Oleh karena itu, kebiasaan membaca sangat perlu dilakukan oleh para guru, peserta didik, aktivis pendidikan dan lainnya untuk tercipta budaya membaca yang baik agar tidak tergilas dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat.¹³

Dalam rangka mengatasi masalah pendidikan yang belum menekankan pada muatan kecakapan hidup, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 menggalakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan budi pekerti. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua atau wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Permendikbud tersebut berbunyi :

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah,

¹¹Wawancara dengan Sulasmi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, di ruang kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 24 Januari 2018.

¹²Wawancara dengan Rika Dian Mayawati, Pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur, di perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 22 Januari 2018.

¹³Kundharu Saddhono dan St. Y Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm. 98.

dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, dan/atau, (d) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.¹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, sebanyak 534 SD dan MI yang berada di Kabupaten Sleman telah diberi tugas untuk menerapkan Literasi di sekolah yang terangkum dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan di sekolah dilaksanakan dengan cara masing-masing. Salah satunya adalah SD Muhammadiyah Condongcatur. Dengan kebijakan Kepala Sekolah melihat data dunia hasil penelitian PISA dan data hasil *survei Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) yang menyatakan rendahnya literasi baca tulis di dunia dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan provinsi binaan PEQIP, berkaitan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur berupaya merintis budaya literasi di sekolah, sebagai upaya menjadikan sekolah sebagai basis literasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan untuk mendukung kegiatan tersebut.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 2 (a-d).

¹⁵Pangesti Wiedarti, dkk., "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Cet. I", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1, pada laman <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf> diunduh tanggal 25 Januari 2018 pukul 08.52 WIB.

Melalui visi “Terwujudnya Kader Muhammadiyah Unggul, Islami, Cerdas, Trampil, Berbudaya, dan Mencerahkan Serta Siap Menjadi Bagian Masyarakat Global”, SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi yang islami, cerdas, dan mandiri.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, implementasi program GLS di SD Muhammadiyah Condongcatur diawali dengan penyediaan layanan perpustakaan yang menyenangkan kepada peserta didik. Untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik SD Muhammadiyah Condongcatur melaksanakannya dengan bantuan warga sekolah, upaya yang dilakukan sekolah melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung program gerakan literasi sekolah dan kegiatan penunjang kemampuan peserta didik dalam membaca.¹⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”. Kontribusi penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi Sekolah Dasar lain yang menginginkan Sekolahnya sebagai basis kegiatan literasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta?

¹⁶Wawancara dengan Sulasmi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, di ruang kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 24 Januari 2018.

¹⁷Wawancara dengan Sulasmi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, di ruang kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 24 Januari 2018.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan memahami implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta.

2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca pada anak di SD.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan bagi peneliti dan keterampilan peneliti dalam praktik lapangan yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dan implementasi program GLS.
- 2) Menunjukkan upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing peserta didiknya agar senang belajar dan memiliki kemampuan literasi membaca yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur dilaksanakan dalam tiga tahapan. Yaitu rencana program, pelaksanaan program, dan *monitoring* program. Tahap rencana program GLS untuk menumbuhkan minat membaca terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) latar belakang implementasi program GLS, (2) perumusan tujuan program gerakan literasi sekolah, (3) penentuan tugas dalam program GLS, (4) anggaran biaya dan pembentukan jadwal pada program GLS. Tahap pelaksanaan pada program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) mendayagunakan struktur sekolah, (2) sarana dan prasarana, (3) Strategi pelaksanaan program GLS untuk menumbuhkan minat membaca. Tahap *monitoring* program yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Condongcatur dilaksanakan dengan: (1) *monitoring* program dalam rapat Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, (2) *monitoring* program dalam rapat rutin guru dan karyawan.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dalam implementasi program GLS untuk menumbuhkan minat membaca yaitu: (1) Fasilitas-fasilitas yang disediakan, (2) Kebijakan Kepala Sekolah, (3) Belum adanya tenaga pendidik yang mampu mengemas karya peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) Minat Baca, (2) Belum semua peserta

didik mempunyai kartu perpustakaan, (3) Peserta didik belum rapi dalam menata buku setelah membaca.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tentang implementasi program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di tiga kelas, yaitu kelas IV B, IV D dan V D.
2. Tidak adanya hasil observasi penggunaan sarana untuk pembelajaran karena waktu penelitian, materi pembelajaran tidak ada yang harus menggunakan sarana seperti rumah literasi budaya.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait Implementasi program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah membuat SK Kepala Sekolah tentang penerapan program GLS di sekolah.
2. Sebaiknya penekanan dan pengawasan terhadap program-program yang ada ditingkatkan, seperti penambahan waktu untuk kegiatan wajib membaca di setiap kelas.
3. Sebaiknya sekolah memberikan perhatian yang lebih untuk karya siswa dalam tulisan dengan jumlahnya yang sangat banyak dan merupakan karya peserta didik.
4. Sebaiknya dalam teknik pelaksanaan kegiatan *reading day* setiap kelas menggunakan teknik yang sama sehingga dapat lebih menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Mulyati, Tita dan Yunansyah, Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 2010
- Faizah, Dewi Utami, dkk, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, 2016.
- Farizal, Imronul Novia, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1Malang”, *Skripsi*, (Malang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, dalam laman <http://eprints.umm.ac.id/34874/> diunduh pada tanggal 30 Januari 2018 .
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasbullah, H. M., *Kebijakan Pendidikan: dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama, 2014.
- Iskandarwassid, dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kalida, Muhsin dan Mursyid, Moh , *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Kharizmi, Muhammad, *Kesulitan Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jupendas, Vol. 2, No. 2, ISSN 2355-3650, diunduh tanggal 2 Januari 2018.

Kulsum, Umi, Kepala Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur, di perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 2 April 2018.

Marifah, Kurrotu'aini Nurul, "Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mayawati, Rika Dian, Pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur, di Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur, 22 Januari 2018.

Mawarni, Mila, "Implementasi Program Selling Day dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta didik MI An-Nuur Sleman.", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 2 (a-d).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prastowo, Andi, *Memahami metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Rahayu, Liza Ta'atiah Insani" Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar

Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang”, Vol.1.No.2. hlm 188-201, ISSN 2541-1462, Agustus 2016.

Rahmawati, Laila, “Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah”, dalam laman

<http://idr.uinantasari.ac.id/7594/1/Sosialisasi%20implementasi%20gerakan%20literasi%20sekolah.pdf> diunduh pada 10 Maret 2018.

Retnaningdyah, Pratiwi, dkk., “Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2, pada laman <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf> diunduh tanggal 2 Januari 2018.

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Samsuri, “Membangun Budaya Membaca di Dekolah Dasar Berbasis Revolusi Mental”, Vol.1, No. 2, ISSN 2502-5864, September 2016.

Slamet, St. Y, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia Cet.2*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Karya, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

SulasmI, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, di Ruang kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, 24 Januari 2018.

Suryadi, Ace, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook : Permasalahan, Tantangan, dan Alternatif Kebijakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Teguh, Mulyo, “Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti”, dalam laman http://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf diunduh pada tanggal 25 Januari 2018.

Tilaar, H.A.R. dan Nugroho, Riant, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Tim Penyusun, “Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.1, pada laman http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/17/1/Buku-Saku_Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf diunduh pada 5 Januari 2018.

_____, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wiedarti, Pangesti, dkk., “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah”, Cet. I, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1, pada laman <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf> diunduh tanggal 25 Januari 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tabel 1 Tabel Ekosistem Sekolah yang Literat

Tabel II. 1 : Ekosistem Sekolah yang Literat²⁴³

a. Lingkungan Fisik	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (Kepala Sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor Kepala Sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala Sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah.
b. Lingkungan Sosial dan Afektif	
1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala Sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya.
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing.
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
c. Lingkungan Akademik	
1)	Terdapat Tim Literasi Sekolah (TLS) yang bertugas melakukan asesmen dan

²⁴³Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan ...*, hlm. 14.

	perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
3)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4)	Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah (TLS) membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
7)	(Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).
8)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar. ²⁴⁴

²⁴⁴*Ibid.*, hlm. 15.

Tabel 2 Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tabel II. 2 : Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah²⁴⁵

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>).</p> <p>2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)</p>
Pengembangan	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku.</p> <p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-</p>

²⁴⁵Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansyah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 282-283.

	<p>kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dan lain-lain.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/ perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, atau membaca teks visual/digital (materi dari internet), (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
Pembelajaran	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</p> <p>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.</p> <p>3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).</p> <p>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.²⁴⁶</p>

²⁴⁶*Ibid.*, hlm. 283.

Lampiran I : Surat Penetapan Pembagian Tugas Guru dan Karyawan


Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Depok
No. E.5/A.03/SDM-03/1990

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Perumnas Ring Road Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 486619, BUMS. (0274) 487720
email: sdmuhcondongcatur@gmail.com website : sdmuhcc-yogya.sch.id, e-learning : sdmuhcc.net

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 408.18/IV.4.AU/D/2017

Tentang
**PENETAPAN PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman,

Menimbang : 1. Bahwa formasi sebagai Guru dan Karyawan (Tetap Yayasan/Tidak Tetap) masih mengizinkan.
2. Bahwa Saudara AMALIA OKTAVIYANI FIKAMULYANA, S.Pd dipandang mampu dan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah.
3. Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II pasal 3 ayat 4.
4. Keputusan PP Muhammadiyah nomor : 65/SK-PP/III-A/1.b/1997 Bab VII pasal 26 ayat 2 tentang Qaidah Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat kembali Saudara :
o Nama : AMALIA OKTAVIYANI FIKAMULYANA, S.Pd
o Tempat, tanggal lahir : Bantul, 11 Oktober 1992
o NBM : 1 199 831
o Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sebagai Guru Persyarikatan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur, Depok, Sleman.

Kedua : Kepadanya diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas :
a. Sebagai : Guru Kelas 4 B
b. Tugas tambahan sebagai :
1. Koordinator Reading Day Kelas 4.
2. -

Ketiga : Kepadanya diberikan honorarium / gaji / tunjangan sesuai dengan kemampuan SD Muhammadiyah Condongcatur.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Juli 2017 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali serta dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sleman
Pada tanggal : 17 Juni 2017
Kepala Sekolah


Sulasmi, S.Pd.
NBM. 937 391



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN DEPOK
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
Jl. Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 486619

Hal : **Himbauan**

Sleman, 10 Desember 2016

Yth. Bapak/Ibu
Orang tua/Wali Murid Kelas I – IV (Satu s.d. Enam)
SD Muhammadiyah Condongcatur
di tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan keberlanjutan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang sudah diwujudkan melalui pemberdayaan Pojok Baca sekolah, maka kami bermaksud memohon bantuan buku sebanyak 1 judul buku, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Buku bacaan anak (cerita, novel anak, komik, cerita islam, cerita rakyat, ensiklopedia anak, dsb)
2. Buku bacaan umum (judul bebas, namun mengandung unsur pendidikan bagi anak dan orang tua/guru)

Kami yakin bantuan buku dari Bapak/Ibu tersebut dapat bermanfaat untuk menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah, guna menciptakan budaya literasi siswa di SD Muh. Condongcatur. Buku sumbangan dapat diserahkan mulai tanggal 13 – 15 Desember 2016 di perpustakaan, atau melalui walikelas saat penerimaan rapor. Demikian himbauan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu Orang tua/Wali Murid diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



SULASMI, S.Pd.
NBM : 937 391

Date _____

RAPAT JUMAT

HARI/TGL = JUMAT, 17 NOV 2017
 TEMPAT = MUSHOLA NUR BANI JUSUF
 WAKTU = 13.30 - SELESAI
 MC = PAK ARI W. / KELAS 3

SUSUNAN ACARA :

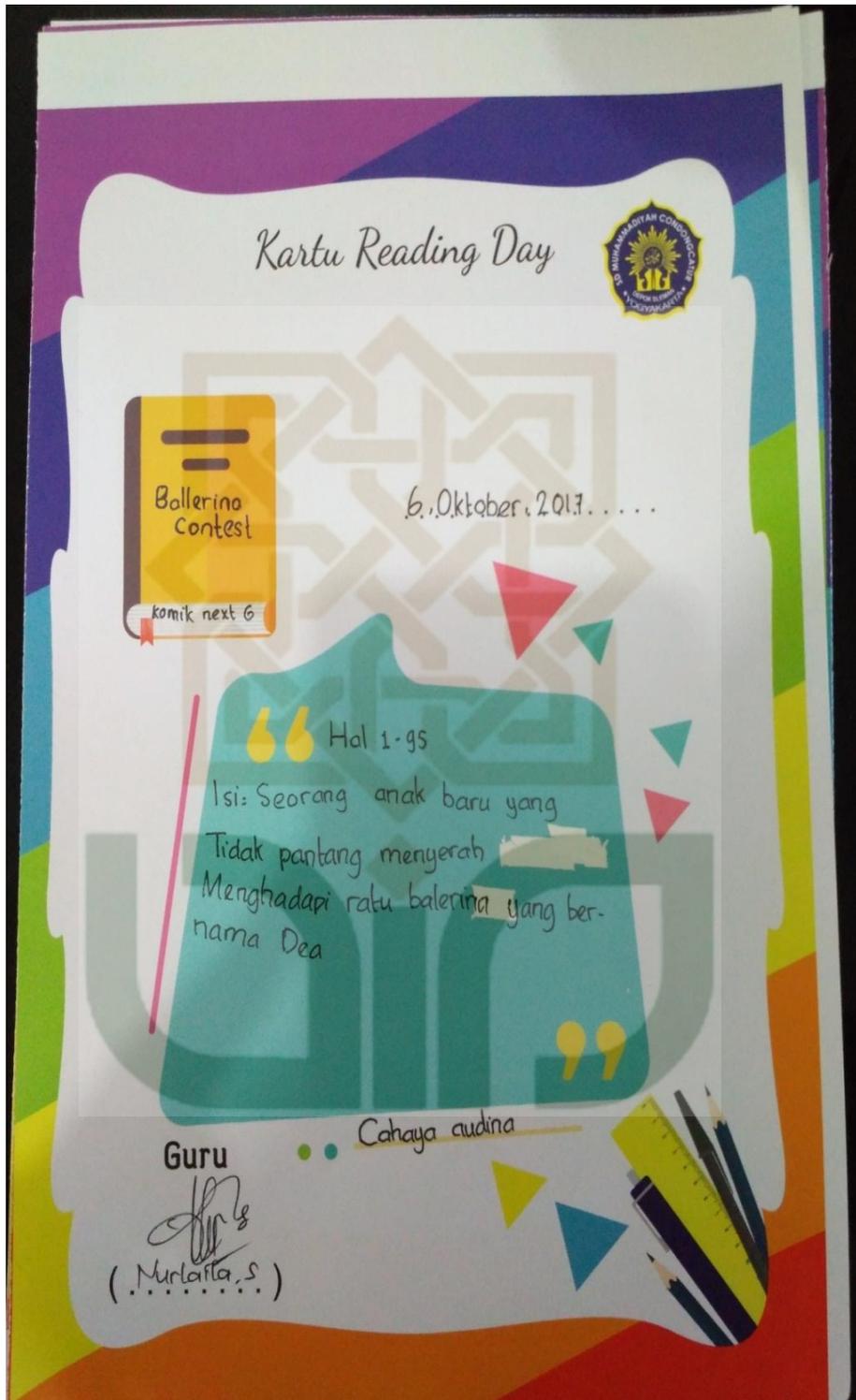
1. PEMBUKAAN
2. KULTUM
3. INFORMASI SEKOLAH
4. LAIN-LAIN
5. PENUTUP

→ KULTUM / TAUSIAH = PAK SUBENG
 PAHALA SHOLAT BERJAMAAH. MARI KITA SHOLAT BERJAMAAH!

→ INFO SEKOLAH

1. BU LASMI ⇒ KEPALA SEKOLAH
 - PERSIAPAN LOMBA MEWARDAI @ AULA ORANGE
 - LAUNCHING TOGA @ KEBUN TOGA
 - LAUNCHING LAPANGAN PANAHAN
 - BUDAYA LITERASI → BARU JADI 4 BAZERO
 KURAN 2 BAZERO
 - REVIEW BUKU KESELAMATAN BERLALU LINTAS 28 NOV 2017 KELAS 1, 2
 - FORMULIR PPDB SUDAH MULAI @ Rp150.000,00
 - TES KREATIVITAS 2 DES DAN 9 DES 2017
 - PELATIHAN BUKU → 2 HARI "BERBASIS PROJEK"
2. PAK EKO ⇒ KBM
 - FIELDTRIP KELAS 4
 - SOAL PAS LOKAL KURANG 1
 - PERSIAPAN RAPOT → KELAS 1
3. PAK ARI S. ⇒ KESISWAAN
 - ZIHA MTQ JUARA 1
 - OMNAS → AL AZHAR → 30 ANAK
 - SENIN, 20 NOV 17 → EVALUASI PDEI
 PENGEUMPULAN STIBER SGI

RENCANA PENGGUNAAN DANA						
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018						
Program	: 3 Pengembangan Standar Proses					
Kegiatan	: 3.19 Perpustakaan					
Lokasi Kegiatan	: Sekolah					
Jumlah Dana	: Rp 153,000,000					
RINCIAN ANGGARAN BELANJA						
NO	URAIAN	RINCIAN PERHITUNGAN			JUMLAH (Rp)	Sumber Dana
		Qty	Jumlah pertemuan	Tarif		
1	2	3	4	5	6 = (3x4x5)	7
1	Pengadaan koleksi buku perpustakaan				10,000,000	BOSNAS
2	Pelatihan Pustakawan Cilik				3,000,000	SUMBER LAIN
3	Pelantikan Pustakawan Cilik				2,000,000	SUMBER LAIN
4	Reward Pemustaka Aktif				3,000,000	SUMBER LAIN
5	Lomba Perpustakaan				15,000,000	SUMBER LAIN
6	Buku Tematik dan Matematika & PJOK				120,000,000	BOSNAS
JUMLAH TOTAL					153,000,000	
<p>Sleman, 12 April 2018</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p>Sulasmi, S.Pd</p> 						



Lampiran VII : Hasil Karya Tulis Pustakawan Kecil

nama = Tiara Dwi Kinanti
kelas = 4D

90

"Pengalamanku Saat Di Perpustakaan
HAMKA SD Muhammadiyah
Condongcatur"

Assalamu'alaikum wr. wb. Halo teman-teman. Namaku Tiara. Aku siswi kelas 4D. Aku akan menceritakan pengalamanku saat di perpustakaan HAMKA di sekolahku. Di suatu siang aku merasa sangat bosan. Aku berpikir bahwa sebaiknya aku ke perpustakaan saja. Lalu aku segera menuju ke perpustakaan. Sesampainya aku di perpustakaan, aku melepas sepatu terlebih dahulu dan menaruhnya di rak sepatu. Kemudian aku masuk ke perpustakaan dan mengisi buku pengunjung perpustakaan. Setelah itu aku mengambil buku komik KKPK untuk aku baca. Walau hanya buku komik, tetapi buku komik juga memiliki pesan-pesan yang baik. Aku membaca buku komik halaman demi halaman. Aku juga kadang membaca buku tentang cerita-cerita rakyat. Selain membaca, aku juga dapat teman baru. Entah adik kelas atau pun kakak kelas. Terkadang kami membaca buku bersama. Selain dapat membaca, di perpustakaan aku juga dapat menonton film atau mendengar lagu anak. Di perpustakaan aku juga bisa melihat pertunjukan boneka. Selain itu, aku juga bisa meminjam buku. Kadang-kadang aku meminjam buku untuk dibaca di rumah maupun di kelas. Saat meminjam buku aku menggunakan kartu yang khusus digunakan untuk meminjam buku. Selain saat siang hari atau istirahat, aku juga sering ke perpustakaan. Tepatnya saat aku ada les sore. Sambil menunggu les dimulai, aku pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Aku suka ke perpustakaan karena bisa menambah ilmu. Selain itu, penjaga perpustakaan juga sangat ramah. Nama penjaga perpustakaan, yaitu Bu Rika dan Bu Umi. Aku ingin terus berada di perpustakaan karena perpustakaan ini sekarang semakin nyaman. Apa lagi jika membaca di karpet rumput. Rasanya nyaman sekali. Jika saat hari Jum'at, aku hanya membaca buku di perpustakaan saat sebelum keputrian. Perpustakaan itu sangat bermanfaat karena banyak buku yang menjadi sumber wawasan kita. Alangkah indahnya pengalamanku di SD Muhammadiyah Condongcatur. Wasalamu'alaikum wr. wb.

SINAR SUKSES

	Nilai	
1	2	3
85	90	87

"Pengalamanku di Perpustakaan" - "aku dan Buku"

hai! Namaku Rosalia Dessandria Fajza putri, Biasanya dipanggil Faza, aku dilahirkan di Jogja. Jadi pengalamanku di perpustakaan, Banyak banget tau.

Dari saat kelas satu hingga sekarang. Jadi temanku namanya Fajza ia gemar bermain, tak pernah belajar, suatu hari saat ulangan matematika ia pun tak belajar. Kertas ulangan pun dibagikan, ia masih saja bermain, "Silahkan beri nama dan silahkan berdoa terlebih dahulu" kata bu Vita guru paling killer di angkotanku. "Waktu tinggal 5 menit lagi!" Serunya, aku melihat wajah jgung Paris, "Kertas ujian dikumpulkan!" "Suruh bu vita, Sejak hari itu pers selalu keu membaca di perpustakaan. pernah juga aku membaca di perpustakaan keliling saat aku sedang berada di rumah.



Banyak banget bukunya dari buku pelajaran, Buku anak?, Buku ilmu pengetahuan. Diatas itu tertarik membaca. Dikasih simbol buku yg membuat lebih menarik. semua teman-temanku untuk membaca, hingga lupa waktu. aku pun punya kakak yg sangat gemar membaca. Namanya Navia azzahra latusia Fania putri, ia sudah kurah setiap hari ta membaca banyak buku seperti tentang alam semesta dan lain-lain. Teman-temanku juga sangat suka membaca. Temanku bernama Dinda dia kelas 6. Banyaknya buku adalah sesuatu yang penting. Jadi sekarang aku akan memulai cerita sesungguhnya. Jadi awal ceritanya, aku lahir tanggal 1 Desember 2006



Di RS Sardjito. aku lahir dan benar-benar nggak tahu apa-apa kecuali susu. aku pernah mengacau buku mamaku di TK. kakakku sehingga ia marah. aku enggak menjadi TK A. aku dimasukkan Budi mulia 2 pandeanari. aku naik kelas jadi TK B aku menjadi senang membaca, dari sini aku suka baca buku. setiap istirahat aku mampir ke perpustakaan. Pertama aku meminta dibelikan buku, lalu saat pulang setelah aku dan mamaku mampir ke toko buku Mamaku bertanya pada sponya "mba, buku untuk anak-anak dimana ya?" tanya mamaku "oh, disana" Jawab mba itu, aku dibelikan buku tentang hewan dan alfabet, setiap hari aku baca dan sekarang aku senang banget baca apalagi buku KFKF.



sekarang aku bersekolah di smp Muhammadiyah Cendong catur. disana ada perpustakaan perpustakaan nya bernama Hamka. disana banyak banget bukunya ada KFKF, majalah Bobo, majalah just for kids, dan majalah-majalah lainnya. disana kami dibelikan kartu anggota Perpustakaan, dengan itu kami dapat meminjam buku dan mengembalikannya. aku senang banget membaca disana, bukunya banyak dan menarik. disana aku juga bisa belajar dan meminjam buku pelajaran. saat kelas satu perpustakaan tak seindah sekarang, sekarang ada bantal dan TV semuanya indah, di perpustakaan juga aku merasa senang aku akan selalu meluangkan waktu untuk ke perpustakaan. Saat aku di perpustakaan aku juga merasa terhibur, apalagi dengan fasilitasnya. Perpustakaan juga sering mengadakan acara-acara, aku menjadi nyaman. Saat di perpustakaan aku pasti membaca buku komik. sekarang aku sangat suka membaca majalah Bobo dan just for kids. dengan membaca aku menjadi tahu apa saja. buku juga membuat aku senang. orang tuaku juga senang jika aku membaca. apalagi mamaku, mamaku akan membelikan buku untukku. Npmapun sangat senang jika aku senang membaca di perpustakaan.





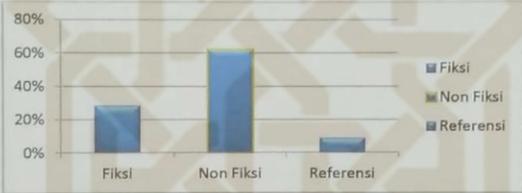
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN DEPOK
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERPUSTAKAAN "HAMKA"
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
Jl. Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 48661

PROSENTASE KOLEKSI NON FIKSI

PERPUSTAKAAN "HAMKA" SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

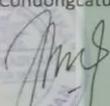
Jenis Buku Koleksi	Jumlah	Prosentase
Fiksi	1172	29%
Non Fiksi	2570	63%
Referensi	368	9%

Statistik Grafik Jumlah Koleksi Non Fiksi
Perpustakaan "HAMKA" SD Muhammadiyah Condongcatur



Sleman, 6 Maret 2018

Kepala Perpustakaan
SD Muhammadiyah
Condongcatur,



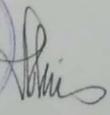
Umi Kulsum, S.IP
NBM. : 1273746

Layanan Teknis



Nurrohmah Hidayah, S.IP
NBM.-

Mengetahui,
Kepala Sekolah




SULASMI, S.Pd
NBM. : 937 391

Lampiran IX : Data Jumlah Koleksi *E-Book*



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN DEPOK
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERPUSTAKAAN "HAMKA"

SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

Jl. Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 48661

JUMLAH KOLEKSI E-BOOK

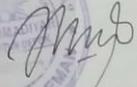
PERPUSTAKAAN "HAMKA" SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

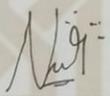
Jenis Koleksi	Jumlah	Keterangan
Koleksi E-book	1609	Lebih dari 1000 judul

Sleman, 1 Januari 2018

Layanan Teknis

Kepala Perpustakaan
SD Muhammadiyah
Condongcatur,


Umi Kulsum, S.IP
NBM. : 1273746


Nurrohmah Hidayah, S.IP
NBM.-

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur,




SULASMI, S.Pd
NBM. : 937 391

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Eko



Wawancara dengan Bu Umi



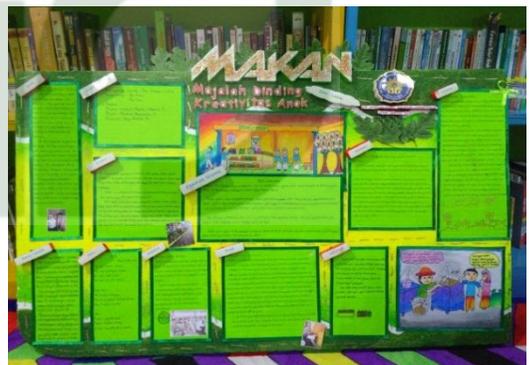
Wawancara dengan Bu Rika



Mural Rukun Iman dan Rukun Islam



Lingkungan Berbunyi Pembelajaran



Hasil karya lomba tulis peserta didik



Wawancara Bu Amalia



Wawancara Bu Sulasmi



Tangga Literasi



Wawancara Ali dan Kalysa



Suasana Perpustakaan HAMKA



Karya Peserta didik



Komputer di dalam perpustakaan



Komputer di dalam perpustakaan



Kantin sehat



Ruang UKS



PROFIL

SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR



NSS/NPSN	: 102040214062 / 20401485
NAMA SEKOLAH	: SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
STATUS SEKOLAH	: SWASTA
ALAMAT SEKOLAH	: JL. RING ROAD UTARA, GORONGAN
DESA/KELURAHAN	: CONDONGCATUR
KECAMATAN	: DEPOK
KABUPATEN	: SLEMAN
PROPINSI	: D.I. YOGYAKARTA

PROFIL SEKOLAH

SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

SEJARAH SINGKAT

SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai lembaga pendidikan yang mengandung misi agama Islam didirikan tanggal 19 Juli 1990 dibawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Depok Sleman. Sejak tahun pelajaran 1990/1991 kegiatan belajar mengajar merupakan kelas jauh/ filial dari SD Muhammadiyah Sapen Kodya Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Condongcatur resmi menjadi otonom sejak tahun 1998 dibawah pengawasan dan binaan langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman, dibantu para pakar pendidikan yang tergabung dalam wadah Ikatan Wali Murid dan Mitra (IKWAMM/BP3)/Komte Sekolah.

Berkat prestasi yang diraih di bidang akademik dan non akademik selama ini, SD Muhammadiyah Condongcatur berhak menyandang predikat status DISAMAKAN dari Kanwil Depdiknas Propinsi DIY pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK No.18/I.13/PP/Kpts/99.

Hingga saat ini animo masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SD Muhammadiyah Condongcatur semakin meningkat dari tahun ke tahun melebihi kapasitas daya tampung sekolah seiring masih terbatasnya sekolah berkualitas terutama di wilayah Sleman. Oleh sebab itu untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu program jangka panjang SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mengadakan pengembangan dan perluasan sekolah untuk pemanfaatan tanah kosong seluas kurang lebih 945 m² (milik sekolah) seharga 450 juta rupiah pada saat itu tahun 1999. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengantisipasi agar anak-anak bisa ditampung di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Salah satu keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta adalah mengamanatkan kepada seluruh jajaran lembaga pendidikan Muhammadiyah agar memaksimalkan usahanya dalam penerimaan siswa baru dan tidak menolak siswa. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak sebagai aset SDM dapat memperoleh pendidikan dasar.

SD Muhammadiyah Condongcatur bermutu bukan karena input siswanya anak orang berada saja atau berpenghasilan tinggi, tapi juga terbuka bagi siapa saja yang mau masuk dan bahkan punya program bahwa 10% dari penerimaan siswa diambilkan dari kaum du'afa yang berpotensi. Sehingga sekolah perlu mencari orang tua asuh untuk menginvestasikan dananya ke sekolah guna menunjang kelangsungan pendidikan yang berkualitas.

SD Muhammadiyah Condongcatur diproyeksikan memiliki standar penyelenggaraan pendidikan secara nasional maupun internasional. Untuk maksud itu SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum nasional yang dikembangkan dan didesain oleh sebuah tim yang profesional. Kurikulum dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari tokoh-tokoh pendidikan, psikolog dan ulama, dengan tetap mengacu dan memadukan Kurikulum yang berlaku.

VISI – MISI SEKOLAH

Visi :

” Mewujudkan generasi Muhammadiyah berkarakter unggul Islami, cerdas, trampil, berbudaya, dan mencerahkan serta siap berkompetisi di dunia global”

Indikator Visi :

- a. Manusia yang mencerahkan (human of real)
- b. Manusia yang memiliki daya Tarik (human of magnetic)
- c. Manusia modernis dan pembaharu (human of modern)

Misi :

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan *pendekatan Saintifik, discovery based learning, project based learning* dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihannya.
- b) Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi
- c) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade)
- d) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas, dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.

- f) Melaksanakan Pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa).
- g) Melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.
- h) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Mandarin untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompetisi global

A. IDENTITAS SEKOLAH

- 1. Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
- 2. Status : Swasta
- 3. NSS : 102040214062
- 4. NPSN : 20401485
- 5. NSP : 111002716
- 6. Alamat Sekolah : Jl. Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan RT 08 RW 21
Kelurahan/Desa : Condongcatur
Kecamatan : Depok
Kabupaten : Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55283
- 7. No. Telepon/Fax : (0274) 486619
- 8. Akte Pendirian : Nomor : E-5/e.03/SDM-03/1990 PDM Kab. Sleman
Tanggal : 25 Juli 1990
- 9. SK Ijin Operasional : Nomor : 243/KPTS/1994
Tanggal : 8 Agustus 1994
- 10. Status Mutu : SSN (Sekolah Standar Nasional)
(SK Kepala Dinas Dikpora DIY Nomor 1025 Tahun 2009)
- 11. Jenjang : Terakreditasi A :
No. SK : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016
Tanggal : 5 November 2016
Lembaga : BAP S/M Provinsi D.I. Yogyakarta
- 12. Wbsite : <http://sdmuhcc-yogya.sch.id>
- 13. e-Learning : <http://sdmuhcc.net> dan
<http://jogjabelajar.org/sdmuhconcat/>

14. e-Mail : sdmuhcondongcatur@yahoo.com

B. KEPALA SEKOLAH (KS)

1. Nama KS : Sulasmi, S.Pd.
2. NIP : -
3. NUPTK : 3663 7476 5030 0002
4. NBM : 937 391
5. SK Pengangkatan KS : No. 046/KEP/III.0/D/2016 Tanggal 01 Maret 2016
Pejabat yang mengangkat : PDM Majelis Dikdasmen Kabupaten Sleman
6. Agama : Islam
7. Pendidikan Terakhir : Fak. Pend. IPS IKIP Yogyakarta
Tahun Lulus : 30 Maret 1996
8. e-Mail : rosadirga9@gmail.com

C. KEADAAN SEKOLAH

I. LETAK GEOGRAFIS

Sisi Utara dan Sisi Barat :

- Rumah perkampungan Warga Gorongan, Ngringin, Condongcatur Depok, Sleman

Sisi Selatan :

- Lapangan Sepak Bola Gorongan (Aset Kelurahan Condongcatur)

Sisi Timur :

- Kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta

II. DATA LUAS LAHAN DAN BANGUNAN

1. Luas Lahan : **15.051 m²**
2. Status Lahan :
 - a. Milik Sendiri : - Timur Luas : 1.001 m² (No. Sertifikat :13.04.07.03.1.07119)
 - Barat Luas : 929 m² (No. Sertifikat :13.04.07.03.1.02785)
 - Utara Luas : 476 m² (No. Sertifikat :13.04.07.03.1.02561)

- Selatan Luas : 2.445 m² (No. Sertifikat :13.04.07.03.1.03627)

Jumlah Luas Lahan Milik Sendiri : **4.851 m²**

b. Sewa : - Luas : **10.200 m²** (Lap. Sepak Bola – Sewa Tanah Kas Desa)

3. Luas Bangunan : **2.557 m²** (Bangunan gedung 3 lantai)

1. KEADAAN MURID

1. KONDISI PESERTA DIDIK 5 TAHUN TERAKHIR

KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2010/2011		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	81	71	77	93	73	55	450
2	Jumlah Siswa Perempuan	79	88	89	79	107	83	525
	Jumlah Total Siswa	160	159	166	172	180	138	975
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	5	4	25
KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2011/2012		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	75	80	70	78	93	77	473
2	Jumlah Siswa Perempuan	88	80	86	90	78	105	527
	Jumlah Total Siswa	163	160	156	168	171	182	1000
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	4	5	25
KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2012/2013		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	87	75	81	75	72	96	486
2	Jumlah Siswa Perempuan	71	83	76	88	89	77	484

	Jumlah Total Siswa	158	159	158	161	161	173	970
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	4	4	24

KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2013/2014		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	81	82	76	84	74	71	468
2	Jumlah Siswa Perempuan	79	75	87	75	88	88	492
	Jumlah Total Siswa	160	157	163	159	162	159	960
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	4	4	24

KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2014/2015		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	77	86	81	75	84	74	477
2	Jumlah Siswa Perempuan	83	77	74	86	78	85	483
	Jumlah Total Siswa	160	163	165	161	162	159	960
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	4	4	24

KONDISI PESERTA DIDIK TAHUN 2015/2016		KELAS						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Jumlah Siswa Laki-laki	73	77	88	82	77	83	480
2	Jumlah Siswa Perempuan	86	83	76	73	87	78	483
	Jumlah Total Siswa	159	160	164	155	164	161	963
3	Jumlah Rombongan Belajar	4	4	4	4	4	4	24

2. Rekap Jumlah Siswa per 5 Tahun Pelajaran

TAHUN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
2010/2011	450	525	975	25 Rombel
2011/2012	473	527	1000	25 Rombel
2012/2013	486	484	970	24 Rombel
2013/2014	468	492	960	24 Rombel
2014/2015	477	483	960	24 Rombel
2015/2016	480	483	963	24 Rombel

3. Rekap Jumlah Siswa Baru per 5 Tahun Pelajaran

TAHUN	PENDAFTAR			DITERIMA			KETERANGAN
	L	P	L+P	L	P	L+J	
2010/2011	103	92	195	80	80	160	4 Rombel
2011/2012	95	92	187	76	87	163	4 Rombel
2012/2013	124	101	225	87	71	158	4 Rombel
2013/2014	94	94	188	81	79	160	4 Rombel
2014/2015	93	97	190	78	86	164	4 Rombel
2015/2016							4 Rombel

4. Peserta EBTA / UN / UASBN per 5 Tahun Pelajaran

TAHUN	PESERTA			BERHASIL			TDK BERHASIL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2009/2010	79	86	165	79	86	165	-	-	-
2010/2011	54	83	137	54	83	137	-	-	-
2011/2012	77	103	180	77	103	180	-	-	-
2012/2013	96	77	173	96	77	173	-	-	-
2013/2014	71	88	159	71	88	159	-	-	-
2014/2015	74	85	159	74	85	159	-	-	-
2015/2016	87	78	164	87	78	164	-	-	-

2. DATA GURU DAN KARYAWAN

KEADAAN PERSONALIA

1. Menurut Jabatan, Tingkat Pendidikan, Sertifikasi Guru, dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Pendidikan												Jumlah							
		≤ SMA			D3			S1 Non Keguruan			S1 Keguruan						S2				
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		
1	Kepala Sekolah (GTY)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
2	PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tetap Yayasan	1	-	1	-	-	-	1	1	2	15	12	27	1	-	1	18	13	31		
	Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	1	1	2	2	4	6	-	-	-	3	5	8		
	Jumlah KS & Guru	1	-	1	-	-	-	2	2	4	17	16	33	2	-	2	22	18	40		
3	Tenaga Administrasi	3	6	9	1	1	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	4	10	14		

No	Jabatan	Pendidikan												Jumlah					
		≤ SMA			D3			S1 Non Keguruan			S1 Keguruan						S2		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
4	Pustakawan	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	7	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	7
	Jumlah Karyawan	10	6	16	1	2	3	-	2	2	-	1	1	-	-	-	11	11	22
	Jml. Guru & Karyw.	11	6	17	1	2	3	2	4	6	17	17	34	2		2	33	29	62

2. Menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Status Kepegawaian												Jumlah		
		Tetap						Tidak Tetap								
		PNS			Yayasan			Tidak Tetap			Honorda					
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	Guru	-	-	-	18	13	31	3	5	8	-	-	-	21	18	39
3	Tenaga Administrasi	-	-	-	3	7	10	1	3	4	-	-	-	4	10	14
4	Pustakawan	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	-	-	-	7	-	7	-	-	-	-	-	-	7	-	7
	Jml. Guru & Karyw.	-	-	-	29	21	50	4	8	12	-	-	-	33	29	62

3. Daftar Pegawai

a. Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama Personal	Pendidikan	Jabatan	TMT	Status	Sertiifi
----	---------------	------------	---------	-----	--------	----------

		Jenjang		Jurusan/ Keahlian					kasi
1	SULASMI, S.Pd	S1	Akta 4	PMPKn	Guru Kelas	01-06-1996	GTY	Sudah	
2	ENY WAHYUNINGSIH, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Sejarah	Guru Kelas	01-06-1996	GTY	Sudah	
3	ESTRI RUKMIYANTI, S.Pd.	S1	Akta 4	Pend. Luar Sekolah	Guru Kelas	01-07-1997	GTY	Sudah	
4	EVA QUINTANINGRUM, S.S.	S1	Akta 4	Sastra Indonesia	Guru Kelas	01-11-2000	GTY	Sudah	
5	RR. IDA TRIADIATMINI, S.Pd	S1	Akta 4	Kurik & Teknlg. Pend	Guru Kelas	01-11-2000	GTY	Sudah	
6	HARTOYO, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Seni Musik	Guru Seni Musik	01-07-2004	GTY	Sudah	
7	ARI BUDIYANTO	SMA	Non Akta	IPA	Guru TIK	01-07-2004	GTY	-	
8	ARI WIBOWO, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. & Sastra Indo.	Guru Kelas	01-05-2004	GTY	Sudah	
9	EKO APRI ANGGORO, S.S	S1	Non Akta	Sejarah	Guru Kelas	01-05-2004	GTY	Sudah	
10	EMI ROHMAWATI, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Matemati ka	Guru Kelas	01-05-2004	GTY	Sudah	
11	HARYANTO, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Biologi	Guru Kelas	01-05-2004	GTY	Sudah	
12	ARI SETYAWAN, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-07-2004	GTY	Sudah	

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status	Sertiifikasi
		Jenjang	Akta	Jurusan/ Keahlian				
13	WISNU HARYOSUSENO, S.Pd.Jas	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-08-2004	GTY	Sudah
14	MARGONO WISANTO, M.S.I.	S2	Akta 4	Manajem en & Kebijaka n Pend. Islam	Guru PAI	17-01-2005	GTY	Sudah
15	YAYAN RIKA HARARI, S.S	S1	Non Akta	Sastra Indonesia	Guru Kelas	01-04-2005	GTY	Sudah
16	ROIS SAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd	S2	Akta 4	Pasca Sarjana UNY Pend.Fisi ka	Guru Kelas	01-04-2005	GTY	Sudah
17	RISKA RAHANTARI, SP	S1	Akta 4	Agronomi	Guru Kelas	01-04-2005	GTY	Sudah
18	SLAMET UNTUNG, S.Ag	S1	Akta 4	Perbandi ngan Mazhab & Hukum (PMH)	Guru PAI	01-07-2005	GTY	Sudah
19	PRIMA ASTUTI, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. & Sastra Indo. & Daerah	Guru Kelas	17-07-2006	GTY	
20	SURADI, S.H.I	S1	Akta 4	Mu'amala h	Guru PAI	01-07-2007	GTY	
21	M. ABDULATIP, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Biologi	Guru Kelas	01-07-2007	GTY	

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status	Sertifikasi
		Jenjang	Akta	Jurusan/ Keahlian				
22	NUGROHO BUDI SISWANTO, S.Pd.I	S1	Akta 4	Pend. Biologi	Guru Kelas	01-07-2007	GTY	
23	RATNA WIJAYANTI, S.Si	S1	Akta 4	Matemati ka	Guru Kelas	01-07-2007	GTY	
24	ARI WAHYUNI, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Seni Tari	Guru Kelas	01-07-2007	GTY	
25	DEDE DIAN, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Matemati ka	Guru Kelas	01-07-2008	GTY	
26	HERY SETIAWAN, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Seni Rupa	Guru Seni Lukis	01-07-2008	GTY	
27	FAROZI, S.Pd.Jas	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-12-2004	GTY	
28	WIDADA, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Biologi	Guru Kelas	01-07-2009	GTT	
29	TASNIM SOFYA DEWI, S.Pd.I	S1	Akta 4	Pend. Agama Islam	Guru PAI	01-07-2009	GTT	
30	IMAM KHOIRUDIN, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. & Sastra Indo.	Guru Kelas	01-07-2009	GTY	
31	YUNITA NUR RAHMAWATI, S.S	S1	Akta 4	Sastra Indonesia	Guru Kelas	01-07-2010	GTT	
32	NURLAILA SETYAWATI, S.Si	S1	Non Akta	Matemati ka	Guru Kelas	01-07-2010	GTT	
33	FAUZI NURHADI, S.Si	S1	Non Akta	Matemati ka	Guru Kelas	01-07-2010	GTT	

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status	Sertifikasi
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian					
34	ESTY PUJI LESTARI, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	01-09-2010	GTT	
35	ASIH SUHASTI, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	01-07-2011	GTT	
36	MUHAMMAD HASNAN BAGAS, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Akuntansi	Guru Kelas	01-07-2011	GTT	
37	ESTI SETYANINGSIH, S.Pd.I	S1	Akta 4	Pend. Agama Islam	Guru PAI	01-07-2011	GTT	
38	AGUS FIRMANSYAH, S.Pd.I	S1	Akta 4	Pend. Agama Islam	Guru PAI	01-08-2011	GTT	

b. Tenaga Administrasi

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian				
1	EMY NURHAYATI, A.Md	D3	Non Akta	Akuntansi	Administrasi	01-10-2001	PTY
2	TRİYADI	SMA	Non Akta	IPS	Administrasi	15-05-2003	PTY
3	ABDUL MUJIB, A.Md	D3	Non Akta	Manajemen Pemasaran	Administrasi	15-05-2003	PTY
4	RUBİYATI	SMP	Non Akta		Administrasi	01-09-2005	PTY
5	ROMLAH SUPRIHATIN, SE	S1	Akta 4	Manajemen	Administrasi	01-07-2007	PTY

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status
		Jenjang	Non Akta	Jurusan/ Keahlian			
				Perusahaan			
6	RINI WIDI ASTUTI	SMK	Non Akta	Akuntansi	Administrasi	01-07-2007	PTY
7	HUMAIRA MULIAWATI, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Akuntansi	Administrasi	01-07-2007	PTY
8	TRI UTAMI SULISTYOWATI, SE	S1	Non Akta	Manaj. Perusahaan	Administrasi	01-07-2008	PTY
9	RIZKI AKBARIYAN PRABOWO	SMK	Non Akta	Teknik Informasi & Komunikasi / Rekayasa Perangkat Lunak	Administrasi	01-07-2008	PTY
10	EKA SEPTI ANJARSARI	SMK	Non Akta	Akuntansi	Administrasi	01-07-2009	PTY
11	RETNO ANDARI	SMK	Non Akta	Administrasi Perkantoran	Administrasi	01-07-2010	PTT
12	AQMARINA PUTRIAJI	SMK	Non Akta	Administrasi Perkantoran	Administrasi	01-07-2010	PTT

c. Pustakawan

No	Nama Personal	Pendidikan			Jabatan	TMT	Status
		Jenjang	Non Akta	Jurusan/ Keahlian			

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan	TMT	Status	
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian				
1	RIKA DIAN MAYAWATI, A.Md.	D3		Ilmu Perpustakaan	Pustakawan	15-05-2003	PTY

d. Penjaga Sekolah

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan	TMT	Status	
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian				
1	TAMZIS	SM A		IPS	Penjaga	01-10-1996	PTY
2	SUNARJA	SM A		IPA	Penjaga	01-07-1998	PTY
3	HARUDI	SMP			Penjaga Kebersihan	15-05-2003	PTY
4	ACHMAD FATONI	SM K		Tata Niaga	Penjaga Kebersihan	01-10-2004	PTY
5	UNTUNG RIYADI	SM A		IPS	Penjaga	01-09-2005	PTY

e. Personal Guru Bersertifikasi

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan	TMT	Tahun Sertifikasi	Ket	
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian					
1	ENY WAHYUNINGSIH, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Sejarah	Guru Kelas	01-06-1996	2007	
2	SULASMI, S.Pd	S1	Akta 4	PMPKn	Guru Kelas	01-06-1996	2007	
3	ESTRI RUKMIYANTI, S.Pd.	S1	Akta	Pend. Luar	Guru Kelas	01-07-1997	2007	

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan	TMT	Tahun Sertifikasi	Ket
		Jenjang	Jurusan/Keahlian				
			4	Sekolah			
4	EVA QUINTANINGRUM, S.S.	S1	Akta 4	Sastra Indonesia	Guru Kelas	01-11-2000	2007
5	RR. IDA TRIADIATMINI, S.Pd	S1	Akta 4	Kurik & Teknlg. Pend	Guru Kelas	01-11-2000	2007
6	HARTOYO, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Seni Musik	Guru Kelas	01-07-2004	2007
7	ARI WIBOWO, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Bhs. & Sastra Indo.	Guru Kelas	01-05-2004	2007
8	EKO APRI ANGGORO, S.S	S1		Sejarah	Guru Kelas	01-05-2004	2007
9	EMI ROHMAWATI, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Matematika	Guru Kelas	01-05-2004	2009
10	HARYANTO, S.Pd.Si	S1	Akta 4	Pend. Biologi	Guru Kelas	01-05-2004	2009
11	ARI SETYAWAN, S.Pd	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-07-2004	2013
12	WISNU HARYOSUSENO, S.Pd.Jas	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-08-2004	2012
13	FAROZI, S.Pd.Jas	S1	Akta 4	Pend. Jas. Kes & Rekreasi	Guru Penjaskes OR	01-12-2004	2013
14	MARGONO WISANTO, M.S.I.	S2	Akta 4	Manajemen & Kebijakan Pend. Islam	Guru PAI	17-01-2005	2013
15	YAYAN RIKA HARARI, S.S	S1		Sastra Indonesia	Guru Kelas	01-04-2005	2009
16	ROIS SAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd	S2	Akta 4	Pasca Sarjana UNY pend.	Guru Kelas	01-04-2005	2009

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan	TMT	Tahun Sertifikasi	Ket
		Jenjang	Jurusan/Keahlian				
				Fisika			
17	RISKA RAHANTARI, SP	S1	Akta 4	Agronomi	Guru Kelas	01-04-2005	2009
18	SLAMET UNTUNG, S.Ag	S1	Akta 4	Perbandingan Mazhab & Hukum (PMH)	Guru PAI	01-07-2005	2013

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
(Jumlah Jam Mata Pelajaran Tiap Kelas per Minggu)
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
	b. Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
	c. Hafalan (Kelas Pembiasaan)	2	2	1	1	1	1
	d. Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1
	e. Qiro'ah	-	-	1	1	1	1
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
	4. Matematika	8	8	8	8	8	8
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	8	8	8	8
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	4	4	5	
7. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	3	3	3	
8. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	3

	2. Bahasa Inggris	2	2	4	4	4	4
	3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	2	2	2	-
	Jumlah A + B	39	39	51	51	51	51
C	Pengembangan Diri						
	1. Intrakurikuler						
	a. Bimbingan dan Konseling	-	-	-	-	-	-
	b. Upacara	2	2	2	2	2	2
	c. Tadarus/Iqra'	2	2	2	2	2	2
	d. Senam Masal	2	2	2	2	2	2
	2. Ekstrakurikuler *)						
	a. Siswa Berkebutuhan Khusus	2	2	2	2	2	-
	b. Percakapan Bhs. Inggris	2	2	2	2	2	-
	c. Renang	2	2	2	2	2	-
	d. Pencak Silat Tapak Suci	2	2	2	2	2	-
	e. Seni Lukis	2	2	2	2	2	-
	f. Kepanduan Hizbul Wathan (HW)	-	-	2	2	2	-
	g. Seni Tari	-	2	2	2	2	-
	h. Sepak Bola	-	-	-	2	2	-
	i. Seni Musik	2	2	2	2	2	-
	j. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	-	2	2	-
	k. Sempoa dan Jarimatika	2	2	2	-	-	-
	l. Sanggar Seni Bahasa Indonesia	-	-	2	2	2	-
	m. Sanggar Seni Bahasa Jawa	-	-	2	2	2	-
	n. Baca Tuli Al-Qur'an	2	2	2	2	2	-
o. Pembinaan Mapel Ujian Nasional (UN)	-	-	-	-	-	2	
p. Pembinaan Olimpiade Matematika	-	-	-	2	2	-	
q. Pembinaan Olimpiade IPA	-	-	-	2	2	-	

KEGIATAN SEKOLAH

SD Muhammadiyah Condongcatur mempunyai 2 macam kegiatan sekolah yaitu :

1. Kegiatan Intrakurikuler

Berupa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, mulai dari pagi hingga siang setiap hari efektif.

Adapun kegiatan belajar mengajar setiap hari efektif sebagai berikut :

Hari Efektif	Kelas 1 – 2	Kelas 3 – 6	Keterangan
	Jam Efektif	Jam Efektif	
Senin – Kamis	06.40 – 11.30	06.40 – 14.00	
Jum'at – Sabtu	06.40 – 10.00	06.40 – 11.30	

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur setiap semester antara lain :

NO	JENIS KEGIATAN	KELAS	HARI	JAM (WIB)	TEMPAT	PEMBINA	Pertemuan
1	Les Mapel	I	Senin	14.30 - 16.00	R. Kelas I A - D	Estri Rukmiyanti	12 kali
		II	Senin	14.30 - 16.00	R. Kelas II A - D	Prima Astuti	
		III	Selasa	14.30 - 16.00	R. Kelas III A - E	Emi Rohmawati	
		IV	Selasa	14.30 - 16.00	R. Kelas IV A - D	Yayan Rika H.	
		V	Selasa	14.30 - 16.00	R. Kelas V A - D	Weda Arum W.	
2	Conversation for Children (CC)	I – V	Senin & Kamis	14.30 - 16.00	R. Kelas III C - E	Anjar Susanti Riska Rahantari	24 kali
				14.30 - 16.00	R. Kelas IV A - D		
					R. Kelas V B - C		
					Ruang Baca (Perpust) Masjid SD Muh CC		
3	Renang	Putra	Kamis	15.30 - 17.00	Kolam Renang UNY	Wisnu HS	12 kali
		Putri	Sabtu	15.30 - 17.00			
4	Tapak Suci	I – V	Rabu	15.30 - 17.00	Lap. SD Muh. CC	M. Mansyur Ts.	12 kali
5	Qiroah / Tartil	I – V	Selasa & Kamis	14.30 - 16.00	R. Kelas II A (Qiro'ah)	Margono W.	12 kali
					R. Kelas II B (Tartil)		
6	Seni Lukis	I – V	Selasa	14.30 - 16.00	R. Kelas I C & I D	Hery Setiawan	12 kali
7	Hizbul Wathon (HW)	III – V	Sabtu	13.00 - 15.00	Lap. SD Muh. CC	Slamet Untung	12 kali
8	Seni Tari	II – V	Kamis	14.30 - 16.00	Aula	Ari Wahyuni	12 kali
9	Sepak Bola	IV – V	Ahad	07.00 - 09.00	Lap. SD Muh. CC	Ari Setyawan	12 kali
10	Seni Musik	I – V	Selasa	14.30 - 16.00	R. Kelas I A & I B	Hartoyo	12 kali

11	Multimedia (MM)	IV	Rabu	14.30 - 16.00	R. Lab Komputer	Ari Budiyanto	12 kali
		V	Senin	14.30 - 16.00			
12	Kerajinan Tangan	III – V	Rabu	14.30 - 16.00	R. Kelas II A & II B	Suradi	12 kali
13	Semproa & Jarimatika	I – III	Rabu	14.30 - 15.30	R. Kelas III A, B, C	Tim Kazoeru	12 kali

II. DATA RUANGAN

No	Ruang	Banyak	Ukuran (m)	Luas (m ²)	Keadaan	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	6,8 x 3,2	21,76	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	1	5,6 x 4,8	26,88	Baik	
3	Ruang Guru 1	1	8 x 11,6	92,8	Baik	Lt. 2
	Ruang Guru 2	1			Baik	Lt. 3
4	Ruang Kelas	25	7,5 x 6,50	48,75	Baik	
5	Masjid / Mushola	1	17,5 x 9,8	171,5	Baik	
6	Ruang UKS	1	6,9 x 4,35		Baik	
7	Ruang Perpustakaan	1	7,2 x 6	43,2	Baik	
8	Ruang Foto Copy	1	6,8 x 2,5		Baik	
9	Ruang Musik	1	8 x 5,7	45,6	Baik	
10	Ruang Lab. Komputer	1	8 x 11,6	92,8	Baik	
11	Ruang Pertemuan / Aula	1	20 x 6		Baik	
12	Ruang Koperasi	1	10 x 6		Baik	
13	Ruang Dapur	1	6 x 4		Baik	
14	Ruang Kantin	1	12 x 24		Baik	
15	Parkir	1	5,5 x 23,5	129,25	Baik	
16	Tempat wudhu	2	2 x 10		Baik	
17	Kamar mandi / WC	22	1 x 1,50		Baik	
18	Gudang	4	3 x 3		Baik	
19	Aula	1	14,1 x 6,15		Baik	

III. DATA PERALATAN

No	Jenis Peralatan	Spesifikasi	Banyaknya
1	Meja Guru/TU	Baik	70
2	Kursi Guru/TU	Baik	75
3	Meja Murid	Baik	532
4	Kursi Murid	Baik	1006
5	Papan Tulis	Baik	25

No	Jenis Peralatan	Spesifikasi	Banyaknya
6	Meja Tamu	Baik	2
7	Kursi Lipat Kuliah	Baik	120
8	Meja Makan Kantin	Baik	54
9	Kursi Plastik Kantin	Baik	216
10	Almari Kayu	Baik	30
11	Almari Besi	Baik	6
12	Almari Besi Kaca	Baik	6
13	Filling Kabinet	Baik	3
14	Buffet	Baik	1
15	Papan Pengumuman	Baik	6
16	Rak Kayu	Baik	16
17	Etalase	Baik	7
18	Dipan/tempat tidur	Baik	4
19	Meja Komputer	Baik	44
20	Monitor LCD	Baik	21
21	Monitor CRT	Baik	31
22	CPU	Baik	51
23	CPU SERVER	Baik	1
24	Stavolt	Baik	20
25	Printer	Baik	15
26	Laptop	Baik	23
27	Camera	Baik	3
28	Handycam	Baik	2
29	LCD Projector	Baik	8
30	Scanner	Baik	2
31	Kursi Lab	Baik	45
32	Terminal Hub	Baik	5
33	Wifi	Baik	2
34	Layar	Baik	6
35	Tripot	Baik	2
36	Panel Solar Cell	Baik	1
37	TV Satplit Receiver	Baik	1
38	TV Tuner Internal	Baik	1
39	TV Tuner Eksternal	Baik	1
40	Mesin Penghisap Debu	Baik	1
41	Kipas Angin	Baik	21

No	Jenis Peralatan	Spesifikasi	Banyaknya
42	AC	Baik	2
43	Lemari Besi	Baik	9
44	Filling Besi	Baik	4
45	Band kas	Baik	4
46	Mesin calculator	Baik	10
47	Mesin Photo copy	Baik	2
48	Kompor Gas	Baik	2
49	Pesawat TV	Baik	4
50	Amplifiler	Baik	3
51	Equalizer	Baik	2
52	Loudspeker	Baik	5
53	Wireless	Baik	1
54	Megaphone	Baik	4
55	Microphone	Baik	7
56	Box Salon	Baik	10
57	Dispencer	Baik	2
58	Mesin Pompa Air	Baik	3
59	Keyboard	Baik	1
60	Pianika	Baik	12
61	Recorder	Baik	10
62	Gitar	Baik	1
63	Bass Akustik	Baik	1
64	Cello	Baik	1
65	Cak	Baik	1
66	Cuk	Baik	1
67	Triangle	Baik	1
68	Castanyet	Baik	1
69	Stand part	Baik	4
70	Mesin Telepon PABX	Baik	1
71	Telepon Kabel (Line)	Baik	2
72	Telepon Nirkabel (Flexy)	Baik	2
73	Mesin Telepon Fax	Baik	1
74	Mobil Kijang	Baik	1

Ruang Laboratorium IPA / KIT

1. Ruang Laboratorium IPA menggunakan ruang yang berukuran : 3,50 x 3,50 m

2. Sarana Laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung dalam kegiatan/proses belajar.

3. Sekolah memiliki sarana lab. IPA antara lain :

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Kondisi
1	Perabot			
1.1	Lemari	1 buah/ sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga. Tertutup dan dapat dikunci.	Baik
2	Peralatan Pendidikan			
2.1	Model Kerangka manusia	1 buah/sekolah		Baik
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah		Baik
2.3	Globe	1 buah/sekolah	Diameter 40 cm. Memiliki penyangga dan dapat diputar.	Baik
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah		Baik
2.5	Kaca pembesar	6 buah/sekolah		Baik
2.6	Cermin datar	6 buah/sekolah		Baik
2.7	Cermin Cekung	6 buah/sekolah		Baik
2.8	Cermin Cembung	6 buah/sekolah		Baik
2.9	Lensa Datar	6 buah/sekolah		Baik
2.10	Lensa Cekung	6 buah/sekolah		Baik
2.11	Lensa Cembung	6 buah/sekolah		Baik
2.12	Magnet batang	6 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet.	Baik
2.13	Poster IPA terdiri atas : a) metamorfosa, b) hewan langka c) hewan dilindungi d) tanaman khas Indonesia	1 set/sekolah		Baik

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Kondisi
1	Perabot			
	e) contoh ekosistem, f) sistem-sistem pernafasan hewan			
2.14	KIT IPA SEQIP, terdiri dari : a) Apron b) Kit neraca c) Kit air d) Kit bunyi e) Kit cahaya f) Kit pesawat sederhana g) Kit panas h) Kit Magnet i) Kit listrik j) Kit batu-batuan k) Kit batubara dan minyak l) Poster sistem pencernaan makanan m) Poster penyesuaian diri binatang pada lingkungan n) Poster perkembangbiakan tumbuhan o) Poster minyak bumi dan batubara p) Poster angin laut dan darat	1 set/ sekolah		Baik
2.15	KIP IPA PUDAK, terdiri dari : a. Kelas IV : air, udara, rangka, bumi, alat indra. b. Kelas V : alat pencernaan, alat pernafasan, tumbuhan, manusia, cahaya,	1 set/sekolah		Baik

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Kondisi
1	Perabot			
	gaya, pesawat sederhana, energi, panas, magnet, jantung, hati. c. Kelas VI : makhluk hidup, populasi d. Laboratorium IPA visual (3 set) e. Alat peraga batu-batuan			
2.16	Alat peraga ilmu pengetahuan bumi dan antariksa	2 set/sekolah		Baik

Semua alat peraga disimpan di ruangan sebagian dalam almari.

Kepala Sekolah

Sulamsi,

S.Pd

Lampiran XII

: Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN
YOGYAKARTA

No	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN TEORI (VARIABEL)	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUKTI	INSTRUMEN		
						WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca, menulis, dan berbicara peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta?	Implementasi Kebijakan	Desain program	Menyusun desain program dengan membuat perincian tugas dan tujuan yang jelas.	<i>Master plan</i> sekolah	a. Siapa yang mengusulkan program gerakan literasi sekolah dan sejak kapan menerapkannya? (KS dan Pus) b. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan program gerakan literasi sekolah?(KS, Pus) c. Bagaimana gambaran pembagian tugas dari program gerakan literasi sekolah?(KS,Pus)	-	Dokumentasi berupa notulensi rapat atau <i>master plan</i> sekolah, arsip program sekolah (a, b, c)
				Menyusun rencana	RAPBS (Rencana	a. Berapa biaya yang dianggarkan untuk	-	Dokumentasi berupa RAPBS

				anggaran untuk pelaksanaan program	Anggaran dan Belanja Sekolah	pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS) b. Dari mana sumber dana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS)		(Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah) (a)
				Menyusun jadwal penyusunan program gerakan literasi sekolah	Adanya jadwal pelaksanaan program	a. Bagaimana teknis pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS,Pus) b. Siapa saja yang terlibat dalam program gerakan literasi sekolah?(KS, Pus)	Observasi proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (a, b)	Dokumentasi berupa jadwal pelaksanaan program atau kalender pendidikan (b)
			Pelaksanaan Program	Menyusun struktur organisasi pada program gerakan literasi sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan)	Dokumen struktur organisasi penanggungjawab program	a. Siapakah yang bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus) b. Bagaimana pembagian tugas atau tanggungjawab pada program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus)	-	Dokumentasi berupa struktur organisasi atau SK Kepala Sekolah dalam penugasan pendidik (a, b, c)

						<ul style="list-style-type: none"> c. Bagaimana pola koordinasi pada struktur organisasi pada program gerakan literasi sekolah? (KS) d. Bagaimana partisipasi seluruh warga sekolah dalam penerapan program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus) e. Siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus) 		
			Melaksanakan peran aktif pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan)	Adanya surat pelatihan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran Kepala Sekolah, guru dan pustakawan dalam program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus) b. Apakah ada pelatihan guru guna meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran? (KS, 	-	Dokumentasi surat pelatihan guru, daftar kunjungan perpustakaan (b,d)	

						<p>Wk)</p> <p>c. Bagaimana peran orang tua peserta didik dalam program gerakan literasi sekolah? (KS,WK)</p>		
				<p>Menyediakan sarana dan prasarana dapat mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (lingkungan fisik)</p>	<p>Adanya sarana dan Prasaran a</p>	<p>a. Apa saja sarana yang disediakan sekolah dalam penerapan program gerakan literai sekolah(KS,Pus)</p> <p>b. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung program gerakan literasi sekolah?(KS,Pus)</p> <p>b. Apakah program literasi dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas?(WK)</p> <p>c. Apakah program sekolah yang menunjang gerakan literasi sekolah? (KS,Pus)</p> <p>a. Bagaimana penerapan program gerakan literasi di</p>	<p>Observasi proses pelaksanaan program gerakan literasi (a)</p>	<p>Dokumentasi berupa lampiran sarpras sekolah (a)</p>

						dalam kelas? (KS,WK)		
				Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.	Foto karya peserta didik di sekolah	<p>a. Bagaimana sekolah mengkondisikan lingkungan yang ramah dan kondusif untuk pembelajaran?(WK ,Pus, PD)</p> <p>b. Bagaimana upaya sekolah dalam menampilkan karya peserta didik di lingkungan sekolah? (dipasang di koridor, kantor Kepala Sekolah dan guru) (KS, Pus, WK,PD)</p> <p>c. Apakah penampilan karya peserta didik di sekolah dilakukan secara bergantian? (KP,WK,Pus,PD)</p> <p>d. Apakah buku dan materi bacaan tersedia di pojok-pojok baca? (KS,Pus)</p> <p>e. Apakah sudut baca dapat diakses dengan mudah? (KS,Pus,PD)</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b,c,d,e)	Dokumentasi karya peserta didik yang dipajang di sekolah (a, b,c,d,e)

						f. Apakah kantor Kepala Sekolah dipasang karya peserta didik?(KS)		
				Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.	Foto kegiatan	<p>a. Bagaimana penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi? (KS,WK,Pus,PD)</p> <p>b. Kapan penghargaan diberikan kepada peserta didik? (KS,WK,Pus,PD)</p> <p>c. Apa saja kategori yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi? (akademik, sikap, dan upaya? (KS,Pus,PD)</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b,c,d)	Dokumentasi pemberian penghargaan pada saat upacara bendera (b,c,d)
				Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<p>a. Bagaimana alokasi waktu dalam program gerakan literasi sekolah? (KS,Pus,WK)</p> <p>b. Bagaimana kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berjalan? (WK,PD)</p> <p>c. Apakah tersedia</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (b)	Dokumentasi kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran (b)

						buku-buku bacaan yang memadai dalam program gerakan literasi sekolah? (KS,Pus)		
				Melaksanakan tahap Pembiasaan	Adanya kegiatan membaca 15 menit	<p>3. Apakah peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran secara nyaring (<i>read aloud</i>) dan seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>).? (KS,WK,Pus,PD)</p> <p>4. Apakah sekolah menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman? (KS,Pus)</p> <p>5. Apakah sekolah melakukan pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah) sebagai sarana literasi? (KS,Pus)</p> <p>6. Apakah sekolah menyediakan</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a,b,c,d)	Dokumentasi sarana prasarana (b,c,d)

						<p>koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah? (KS,Pus)</p>		
				Melaksanakan tahap pengembangan	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<p>a. Apakah kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku?(WK)</p> <p>b. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik? (KS,WK)</p> <p>c. Apakah sekolah mengadakan kegiatan akademik</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a,b,c,d)	Dokumentasi kegiatan kunjungan perpustakaan daerah (c)

					<p>lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat? (KS,WK,Pus,PD)</p> <p>d. Apakah sekolah melakukan pengembangan kemampuan peserta didik melalui kegiatan literasi dengan kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku? (WK,PD)</p>			
				Melaksanakan tahap pembelajaran	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Apakah kegiatan literasi yang diterapkan disesuaikan dengan tagihan akademik pembelajaran di</p>	<p>Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a,b,c,d)</p>	-

					(RPP)	<p>kurikulum 2013? (KS,WK)</p> <p>b. Apakah guru melakukan berbagai strategi untuk memberi pemahaman peserta didik dalam memahami teks semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>)? (WK)</p> <p>c. Apakah kegiatan literasi disertai dengan adanya lingkungan yang beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran? (WK)</p>		
			<i>Monitoring Program</i>	Mengontrol selama pelaksanaan program gerakan	Notulen rapat	a. Apakah pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sudah	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi	Dokumentasi berupa notulensi rapat (a)

				literasi sekolah	<p>sesuai dengan rencana? (KS, WK, Pus)</p> <p>b. Apa saja kendala dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus)</p> <p>c. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan selama pelaksanaan program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus)</p> <p>d. Apakah pelaksanaan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilakukan?(KS,WK)</p> <p>e. Apakah pengadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah</p>	sekolah (a, b, c)	
--	--	--	--	------------------	--	-------------------	--

						<p>membantu memfasilitasi pembelajaran?(KS, WK)</p> <p>f. Apakah pengelolaan perpustakaan memberikan dampak baik terhadap literasi warga sekolah?(KSWK,P us)</p>		
				Menyusun jadwal evaluasi pada program gerakan literasi sekolah	Foto jadwal rapat	<p>a. Apakah ada evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus)</p> <p>b. Bagaimana proses evaluasi gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus)</p>	-	Dokumentasi berupa notulensi rapat (a, b, c)
		Membaca	Pembiasaan membaca	Menyediakan sarana untuk menumbuhkan minat baca	Foto sarana dan prasarana dan daftar kunjungan perpustakaan	<p>a. Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik? (WK)</p> <p>b. Apa sajakah tempat khusus membaca yang disediakan sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta</p>	-	Dokumentasi berupa sarana dan prasarana dan daftar kunjungan perpustakaan(b,c,d, e)

						<p>didik? (KS,Pus,WK,PD)</p> <p>c. Adakah program khusus sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik? (KS,Pus,WK)</p> <p>d. Koleksi buku apa sajakah yang disediakan di perpustakaan dan tempat khusus membaca yang lain? (KS,Pus,WK,PD)</p> <p>e. Adakah jadwal wajib kunjungan perpustakaan? (Pus,WK,PD)</p>		
		Menulis	Pembelajaran keterampilan menulis	Menumbuhkan kebiasaan menulis	Hasil observasi	<p>a. Bagaimana yang Bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik? (WK)</p> <p>b. Bagaimana pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menulis?(WK,PD)</p>	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b)	

				Menggunakan media pembelajaran menulis	Hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah yang Bapak/Ibu gunakan sebagai media untuk memudahkan peserta didik menulis? (WK) b. Bagaimana penggunaan media sebagai sarana menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik digunakan? (WK,PD) c. Adakah program khusus sekolah untuk menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik? (KS,Pus,WK) 	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b)	
		Berbicara	Penentu keberhasilan berbicara	Menyediakan sarana yang menumbuhkan keterampilan bicara	Foto kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan keterampilan mengungkapkan gagasan dan ide peserta didik? (WK) b. Adakah program khusus sekolah untuk 	Observasi kegiatan pendukung keterampilan berbicara (b)	Dokumentasi berupa kegiatan pendukung keterampilan berbicara (b)

						menumbuhkan keterampilan berbicara peserta didik? (KS,Pus,WK, PD) c. Apakah fasilitas sekolah untuk menumbuhkan keterampilan mengungkapkan ide dan gagasan peserta didik? (KS,Pus,WK)		
2.	Apakah faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta?	Implementasi kebijakan	Pelaksanaan Program	Menyusun struktur organisasi pada program gerakan literasi sekolah	Dokumen struktur organisasi penanggungjawab program	a. Bagaimana pembagian tugas atau tanggungjawab pada program gerakan literasi sekolah? (KS, WK, Pus) b. Bagaimana kerja sama yang dilakukan antar warga sekolah dalam penerapan program gerakan literasi sekolah?(KS, WK, Pus)	-	Dokumentasi berupa struktur organisasi (a)
		Gerakan literasi sekolah	Ruang lingkup	Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah	Foto sarana dan prasarana	a. Apa saja sarana sekolah yang mendukung dalam program gerakan	Observasi berupa sarana dan fasilitas yang tersedia	Dokumentasi berupa sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah

						literasi sekolah?(KS,Pus) b. Apa saja fasilitas sekolah untuk mendukung program gerakan literasi sekolah?	di sekolah (a, b)	(a, b)
				Mengkondisikan lingkungan sosial dan afektif	Hasil observasi kegiatan	a. Bagaimana peran guru dalam penerapan gerakan literasi sekolah?(WK) b. Bagaimana peran warga sekolah dalam penerapan program gerakan literasi sekolah? (KS,Pus,WK)	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b)	-
				Mengkondisikan lingkungan akademik	Hasil observasi	a. Bagaimana penerapan program literasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran?(WK)	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b,c)	-
			Monitoring dan evaluasi	Melaksanakan pemantauan pelaksanaan program	Notulen rapat	a. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia digunakan sesuai tujuan yang diinginkan?(KS,Pus,WK) b. Apakah pengelolaan perpustakaan	Observasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah (a, b)	-

						berjalan sesuai tujuan?(Pus)		
--	--	--	--	--	--	---------------------------------	--	--

Keterangan :

KS : Kepala Sekolah

WK : Wali Kelas

Pus : Pustakawan

PD : Peserta didik



Lampiran XIII

: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara (Pra penelitian)
Hari, Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
Pukul : 09.35-10.15 WIB
Lokasi : Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah
Condongcatur
Sumber Data : Rika Dian Mayawati, A.Md

Hasil

Pada hari senin tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.35 WIB peneliti tiba di SD Muhammadiyah Condongcatur yang beralamat di jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bertemu dengan Ibu Rika Dian Irawati selaku Pustakawan. Peneliti langsung bergegas menuju perpustakaan yang berada tepat di sebelah mushola SD Muhammadiyah Condongcatur. Peneliti masuk ke perpustakaan dengan mengucapkan salam disambut dengan salam serta senyum ramah dan dipersilahkan duduk oleh Ibu Rika. Peneliti menunggu sejenak untuk bisa melakukan wawancara karena ketika peneliti datang beliau sedang menyelesaikan tugas. Setelah menyelesaikan tugasnya Ibu Rika menghampiri peneliti dan langsung mempersilahkan peneliti mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang ke perpustakaan, lalu peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dilanjutkan mengutarakan maksud untuk melakukan pra penelitian dan menanyakan kepada pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur apakah di sekolah ini menerapkan program Gerakan Literasi sekolah. kemudian Ibu Rika langsung menjawab dengan tegas bahwa Iya SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah yang itu merupakan program kerja dari perpustakaan.

Ibu Rika juga menjelaskan tentang penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur dengan adanya banyak fasilitas yang dapat menunjang penerapan gerakan literasi sekolah seperti adanya pojok baca, gazebo literasi, perpustakaan yang bekerja sama dengan perpustakaan keliling BPAD DIY. Ibu Rika memberikan saran jika peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemui Ibu Kepala Sekolah dan Bapak Eko selaku Waka Kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti kemudian mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah diberikan dan izin pamt dan akan melakukan pengurusan izin penelitian.

Interpretasi

SD Muhammadiyah Condongcatur telah menerapkan program gerakan literasi sekolah yang itu merupakan program kerja perpustakaan. Dalam penerapan gerakan literasi sekolah juga di dukung dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, dan juga perpustakaan melakukan kerja sama dengan perpustakaan keliling BPAD DIY.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara (Pra penelitian)
Hari, Tanggal	: Rabu, 24 Januari 2018
Pukul	: 06.10 WIB – selesai
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data	: Sulasmi S.Pd (Kepala Sekolah)

Hasil

Pada hari rabu tanggal 24 Januari 2018 pukul 05.55 WIB peneliti tiba di SD Muhammadiyah Condongcatur yang beralamat di jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bertemu dengan Ibu Sulasmi selaku Kepala Sekolah. Peneliti menunggu waktu sejenak untuk bertemu Ibu Sulasmi di kursi tunggu dikarenakan beliau sedang mendapat tamu di ruangan Kepala Sekolah. Setelah tamu selesai, kemudian Ibu Sulasmi meminta peneliti masuk ke ruang Kepala Sekolah dan menyambut peneliti dengan senyuman yang ramah serta mempersilahkan peneliti untuk duduk kemudian mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah yaitu untuk mencari tahu dan ingin melakukan pra penelitian tentang penyelenggaraan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian, Kepala Sekolah memberikan gambaran dan penjelasan secara singkat tentang penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Beliau menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah dilaksanakan. Usaha yang dilakukan dalam penerapan gerakan ini dipadukan juga dengan program sekolah yang lain dan kelas, seperti kegiatan *show and tell*, perpustakaan mini, kunjungan wajib perpustakaan, dan lain-lain. Sekolah sangat mengharapkan adanya ketertarikan dari peserta didik untuk membaca karena masih kegiatan membaca terbilang rendah. Dan dengan pembiasaan membaca diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan lainnya. Sehingga sekolah berupaya untuk melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan penyelenggaraan Gerakan Literasi sekolah. Proses penanaman pembiasaan kepada peserta didik akan terus berlangsung dan dilakukan evaluasi.

Ibu Sulasmi memberikan saran kepada peneliti untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lanjut, maka peneliti melakukan wawancara kepada pengelola perpustakaan. Karena Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan program kerja dari perpustakaan SD. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa sebelumnya telah melakukan pra penelitian juga dengan pustakawan yaitu Ibu Rika yang meminta jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut harus mendapat izin terlebih dahulu dari Ibu Kepala Sekolah. Lalu Ibu Sulasmi mempersilahkan dan membantu peneliti jika ingin melakukan penelitian tersebut dan menyarankan peneliti untuk membuat surat

penelitian untuk diserahkan ke kantor tata usaha SD Muhammadiyah Condongcatu. Lalu peneliti meminta izin untuk pamit dan mengurus persyaratan penelitian.

Interpretasi

Penerapan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatu bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca supaya tumbuh pembiasaan membaca sehingga keterampilan yang lain bisa berkembang. Program gerakan literasi sekolah didukung juga dengan program lain seperti adanya jadwal kunjungan wajib perpustakaan, kegiatan *show and tell* untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berbicara dan adanya perpustakaan mini di kelas.

Catatan Lapangan 3

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara (Pra penelitian)
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Pukul : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha dan Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatu
Sumber Data : Abdul Mujib, A.Md (Tenaga Administrasi) dan Eko Apri Anggoro, S.S (Waka Kurikulum)

Hasil

Pada hari rabu tanggal 28 Maret 2018 tepatnya pukul 09.30 WIB peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatu, dan langsung menuju ruang (TU) tata usaha untuk menyerahkan surat penelitian dan diterima oleh salah satu staf TU yaitu bapak Abdul Mujib. Di dalam ruang tata usaha terlihat ramai beberapa bapak dan ibu guru membawa tas menuliskan namanya pada buku izin. Peneliti bertanya kepada staf TU yang berada dan mengatakan bahwa Bapak dan Ibu guru sebagian ada yang akan mendampingi peserta didik mengikuti perlombaan dan olimpiade dan ada juga Bapak Eko selaku Waka Kurikulum berada di dalam ruang tata usaha yang sedang mempersiapkan menjamu tamu yang sedang melakukan kunjungan ke SD Muhammadiyah Condongcatu.

Setelah surat penelitian di terima oleh Bapak Mujib, kemudian Pak Mujib memberikannya kepada Pak Eko yang pada saat itu berada di ruang TU karena sedang mengurus keperluan dalam menerima tamu dari luar. Kemudian Bapak Mujib meminta peneliti untuk menemui dan menunggu beliau yang selaku Waka Kurikulum untuk tindak lanjut dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian karena peneliti rasa akan sedikit lama maka peneliti meminta izin kepada Pak Mujib kalau peneliti menunggu bertemu dengan pak Eko di kursi ruang tunggu depan tepatnya di depan kantor tata usaha tersebut. Peneliti kemudian duduk di kursi samping ruang TU dan tidak lama kemudian ada seorang wali murid yang duduk di samping peneliti, lalu peneliti memberikan senyum sapaan yang dibalas oleh Ibu wali murid tersebut dengan senyum yang hangat dan Ibu tersebut menanyakan maksud dari keberadaan peneliti di tempat tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah dan kami saling melakukan obrolan ringan.

Setelah peneliti menunggu kurang lebih 15 menit kemudian Pak Eko yang kelihatannya baru saja selesai menerima tamu dari luar yang baru saja pulang menghampiri peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang Kepala Sekolah. Pak Eko menyambut dengan senyuman hangat dan mempersilahkan peneliti untuk duduk kemudian mengatakan bahwa surat penelitian sudah di terima dan insyaallah sekolah akan membantu penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan terimakasih dan menanyakan waktu kesediaan sekolah untuk peneliti melakukan penelitian. Pak Eko menyarankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian mulai awal bulan April karena waktu itu akhir Maret di sekolah sedang ada Ujian kelas 6. Peneliti menyanggupi lalu peneliti meminta izin pamit dan akan melakukan penelitian di bulan April.

Interpretasi

Surat penelitian di terima oleh Bapak Abdul Mujib selaku staf TU dan dilimpahkan kepada Pak Eko Apri Anggoro selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah Condongcatur. Surat penelitian yang peneliti serahkan diterima dan peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di bulan april awal.

Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 3 April 2018
Pukul : 09.15-09.50 WIB
Lokasi : Ruang Informasi SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data : Eko Apri Anggoro, S.S (Wali Kelas IV C/Waka Kurikulum)

Deskripsi Data:

Bapak Eko Apri Anggoro merupakan wali kelas IV D sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum. Pada hari selasa tanggal 3 April 2018 pukul 08.40 WIB peneliti tiba di SD Muhammadiyah Condongcatur, peneliti memberi kabar kepada Pak Eko melalui *WhatsApp* telah berada di SD, dan beliau meminta peneliti untuk menunggu sebentar dikarenakan beliau sedang sarapan di kantin sekolah. Peneliti menunggu pak Eko di kursi tunggu yang berada di dekat ruangan TU sambil mempersiapkan alat perekam, pedoman wawancara dan catatan. Sembari menunggu Pak Eko beberapa guru SD yang berlalu lalang dan memberikan senyuman ramah dan mempertanyakan kepentingan peneliti datang ke SD dan peneliti menjawab untuk melakukan wawancara dengan Bapak Eko dan sedang menunggu beliau.

Pada pukul 09.10 WIB pak Eko menemui peneliti dan memberikan salam dan senyum yang ramah kemudian mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di ruang informasi yang terletak tidak jauh dari ruang TU. Peneliti melakukan bincang ringan yang mengundang tawa sebelum memulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian, kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dengan jelas oleh Bapak Eko kemudian peneliti catat point-point penting terkait

implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko:

Peneliti : Pertanyaan Pertama nggih Pak, kalau untuk yang bertanggungjawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah siapa ya pak?

Narasumber : Kalau dalam kebijakan program sekolah yang berada di pucuk kepemimpinan Kepala Sekolah. Nanti dari kepala sekolah ini ada kepanjangan tangan, nanti ada di bagian yang terkait dengan literasi, baca-membaca itu kan bagian kepala perpustakaan. Kegiatan ini memang saling kolaborasi, termasuk juga kita terkait dengan IT di MM (Multimedia) ada pak Andi juga beliau juga terlibat secara langsung, karena kita juga menggunakan beberapa media yang sifatnya *e-book*. Jadi disana terkoneksi terkait dengan pihak perpustakaan. Saya bertanggungjawab di ranah pembelajaran, nanti kita ada program untuk yang literasi ini ada *reading day*, jadi ada 15 menit di awal waktu anak-anak nanti akan membaca bersama dengan guru yang ada di situ.

Peneliti : *reading day*nya itu bagaimana pak?

Narasumber : Nanti ada koordinator setiap kelasnya, untuk *setting* waktu dipersilahkan koordinasi dengan paralel kelasnya. Contoh kasus di kami kelas empat, pelaksanaan *reading day* nanti di hari Kamis. Anaknya berdoa sebentar setelah itu buka buku semuanya. Buku-buku dari anak-anak, anak ada 40 peserta didik nanti dia membawa 1 anak satu buku, nanti kalau baca bukunya sudah selesai bisa *rolling* gantian. Ya harapannya memang anak-anak terbangun pembiasaan dulu sebelum nanti karakternya, karena latar belakang karakter terbangun dari pembiasaan.

Peneliti : Pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan gerakan literasi sekolah bagaimana pak?

Narasumber : Kalau nanti yang terkait dengan literasi di perpustakaan nanti kepala perpustakaan. Perpustakaan mempunyai spot pojok-pojok baca ini, kemudian ada gazebo literasi, kemudian ada yang terkait dengan pihak luar PUSDA sekarang BPAD DIY (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah), itu hari Senin ada kunjungan dari PUSDA perpus keliling, kemudian kami di perpustakaan sendiri kami ada komponen dari literasi sendiri, yang perpustakaan sebagai media rekreasi yang kemudian anak itu merasa senang di perpustakaan dan kami ada budaya. Maka di perpustakaan kami terapkan juga wayang, batik, dan sebagainya, jadi budaya-budaya yang kaitannya dengan Jawa kami ada disana.”

Peneliti : Partisipasi warga sekolah, selain guru bagaimana pak?

Narasumber : Kalau warga sekolah kita terwakili oleh orang tua. Jadi orang tua sebagai masyarakat di sekitar kami, *supporting* bagus. Di kenaikan kelas kadang kita mintakan sumbangan buku dari mereka, yang memang nantinya buku itu dari mereka akan kembali kepada mereka. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang ngantri di keuangan nunggu sambil baca. Termasuk juga ada beberapa orang tua yang

menunggu di depan, anaknya belum keluar bisa membaca. Jadi harapan kami ini *open* untuk orang tua mereka ya *supporting* ke kita. Dan ternyata ini bagus sekali kita kumpulkan, karena kuantitas peserta didik kita ada 923 an peserta didik, asumsinya kalau hanya satu anak satu buku maka ada 900an. Itu kan tidak 100% full ada yang bawa ada yang tidak, maka kita ada 700an buku ya itu sudah cukup lah.

Peneliti : Bapak, berarti seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif nggih pak, saling membantu?

Narasumber : Nggih karena itu kita edarkan melalui edaran resmi. Saat pengambilan rapor kita juga memohon dalam rangka menyukseskan gerakan literasi sekolah ini kita harapkan orang tua bisa memberikan sumbangsih buku. Nah harapan kami awalnya buku itu bukan buku yang baru ya, misal di rumah anak dibelikan buku buku KKPK atau apa, sistem bacanya ya dibawa saja ke sekolah. Tapi kebanyakan mereka malah dibelikan yang baru-baru, kemaren ada beberapa yang kita terima itu masih segelan.

Peneliti : Sumbang bukunya itu setiap apa pak?

Narasumber : Setiap kenaikan kelas.

Peneliti : Bapak, untuk pembagian peran Kepala Sekolah, guru, dan pustakawan itu bagaimana pak?

Narasumber : Sebagai pemangku kebijakan *top leadernya* adalah Kepala Sekolah, artinya beliau yang bertanggungjawab penuh terhadap program-program itu, bahkan ada 10 program besar yang dicanangkan Kepala Sekolah awal ketika beliau menjabat ini, nanti kita arahnya mau kemana. kalau dulu dalam sebuah negara namanya GBHN ya itu nanti sudah dicanangkan, nanti target kita mau kemana-mana udah dicanangkan disana. Salah satunya adalah naturalisasi untuk perpustakaan. Sudah pernah kita ikutkan perlombaan kita juara satu Kabupaten Sleman, kemudian kemaren kita juga akreditasi tingkat nasional nanti kita harapanya bisa mewakili provinsi dan maju ke tingkat internasional juga. Nah dari sana lah kita ada penugasan sesuai dengan porsinya (tugas pokok dan fungsinya), kalau kami fungsinya di pembelajaran, maka nanti kalau terkait dalam pembelajaran yang itu literasi ya nanti kami yang *mengback up*. Dalam pembelajaran kami ada koordinator kelas nanti ada koordinator *reading day*.

Peneliti : Koordinator kelas itu setiap wali kelas kelas atau seperti apa pak?

Narasumber : Bukan, jadi koordinator kelas itu ada kelas ABCD nanti ada satu koordinator kelas.

Peneliti : Fungsinya seperti apa pak?

Narasumber : Fungsinya jadi koordinator kelas ini nanti menyampaikan ke paralel kelasnya. Misalnya kita ada kegiatan apa nanti kita meminta koordinator kelas untuk menyampaikan kepada kelasnya. Misal kelas ABCD itu kan wali kelas, ada guru agama dan guru olahraga, nah dari wali kelas ini nanti salah satu ada yang menjadi koordinator kelasnya. Koordinator ini nanti ada yang koordinator *reading day*, nanti mereka kesepakatan dengan koordinator kelas dan paralel kelas ini

menentukan hari untuk *reading day*nya. Dan harapan kami minimal seminggu sekali 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Nah itu untuk membaca, kemudian kita juga ada porsi untuk penggunaan di perpustakaan, senin kelas 1 itu plot aja bukan berarti kelas lain tidak boleh masuk. Senin kelas 1, selasa kelas 2, rabu kelas 3, sampe sabtu itu kelas 6. Dan bahkan nanti kita ada perpustakaan keliling itu biasanya bilang ke kami “ pak sampaikan ke teman-teman koordinator kelas share ke kelas” hari ini kita kedatangan dari BPAD nanti keliling. Nanti kalau ada yang ingin belajar terkait pembelajaran pengetahuan umum dan sebagainya. Kaya kami kemaren tentang budaya indonesia sekarang turun ke gazebo literasi, kami kesana baca-baca buku nyari disana. Ya bagus sih karena kan kita belajarnya tidak konvensional tapi bisa keluar.”

Peneliti : Pak kalau pelatihan guru pernah ada tidak pak untuk melatih guru?
Narasumber : Pelatihan guru itu agenda rutin. Jadi ada dua semester, semester satu itu kita rapor biasanya kan di dinas kan hari sabtu, kita maju hari kamis, jadi di hari jumat dan sabtu kita gunakan untuk pelatihan.

Peneliti : Itu tempatnya dimana pak?
Narasumber : Tergantung kondisional, biasanya kita ngambil di sekolah, kadang kita juga pernah di luar kondisional aja. Ini kebetulan guru-guru pada mau mending di sekolah aja lah lebih enak. Kalau di luar juga, kalau pembiayaan juga ada sih di RAPB cuma waktunya kalau keluar kita kan capelah dan sebagainya. Ya disini kita untuk materinya disesuaikan dengan kebutuhan. Kebutuhan itu kita peroleh dari supervisi guru. Jadi guru-guru kita kemampuannya seperti apa. Kemaren ada beberapa permasalahan ya bukan permasalahan sih, jadi ada beberapa ketuntasan di kelas dua yang belum tuntas. Sampai ada beberapa anak kelas 6 yang dia matematikanya kok sekian bagi sekian ko ketemunya sekian. Jadi itu kan konten materi yang KD nya KD di matematika di kelas 2 atau kelas 3, tapi kok di kelas 6 masih mengulang lagi seperti itu, artinya kan itu belum ada sinkronisasi program. Akhirnya di semester pertama kita kumpulkan semua guru dan karyawan juga kita buat pemetaan KD. KD per kelas KD per mapel kita kumpulkan menjadi sebuah buku, jadi sekarang enak kita mau ngajar kelas berapa sudah ada pegangannya. Misalnya ngajar kelas berapa kita carikan mata pelajarannya apa, oh itu sudah semuanya sudah ada. Nah itu termasuk juga awal kurtilas itu tentang penilaian. Karena penilaian di kurtilas ya tentang penilaian. Kita di *fun school* kemaren seharian *full* kita tentang *fun school*nya kita datangkan narasumbernya ada Mas Rizal dan Novi Chandra kita datangkan ke sekolah, jadi ada beberapa kriteria-kriterai yang memang menjadi ciri khas sebagai sekolah yang *fun school* seperti ini. Ada gerakan literasi bangsa kita adakan. Kalau ini kedepan kita mau sekolah sehat *green school* atau agrowiyata dan sebagainya nanti kita kesana. Jadi kita juga menyediakan waktu untuk menyamakan persepsi dengan guru dan karyawan.

- Peneliti : Jadi pelatihan huru itu rutin nggih pak?
 Narasumber : Rutin di semester satu. Di semester dua kita waktu liburan itu ada bukan pelatihan tapi raker, rapat kerja jadi ini saya sudah mulai pemetaan terkait dengan nanti ranah kami program kerja apa yang akan kita adakan di semester dua. Pertama memang kita evaluasi dari program-program yang ada di semester kemaren di tahun ajaran kemren kita cek kembali, oh memang ada beberapa program yang memang kita pertahankan tapi mungkin ada koreksi di bagian pendanaan. Field trip itu dengan anggaran 80 ribu itu kita transportnya kurang, nanti alokasinya kita bisa share ke orang tua melalui SPP seperti itu.
- Peneliti : Menurut bapak program gerakan literasi dapat menunjang pembelajaran di kelas tidak pak, bapak sebagai wali kelas sebelumnya belum ada program literasi?
 Narasumber : Iya. Jadi seperti ini, awal munculnya GLS itu kan diawali pak Anis ya dari keprihatinan kita di PISA itu ya. Ada beberapa kemampuan salah satunya literasinya, jadi dalam membaca itu nanti akan ada menulis dan bercerita. Nah kita kan peringkat ke 2 dari bawah. Nah dari keprihatinan itu nanti terus di *launching*kanlah GLB (Gerakan Literasi Bangsa) yang kemudian di *breakdown* lagi ke GLS ini. Secara pembelajaran sebenarnya kami secara di Muhammadiyah kita tekankan bukan hanya karena faktor kementerian KEMENDIKBUD dan sebagainya, karena katakanlah kita Muhammadiyah kita islam, justru sudah ada literasi itu sudah di canangkan oleh Rasulullah kerika *Iqro'* itu, dari Al-Qu'an yang pertama kali keluar kan *Iqro'* 3 kali *Iqro' ya Muhammad ma'ana bi qori, iqro'* bacalah *Muhammad ma'ana bi qori, iqro bismirabbikalladzikhalaq* itu dan sebagainya itu, itu adalah canangan pertama terhadap literasi, keakuan kita sebagai umat islam harus percaya dengan penuh salah satunya dengan banyak membaca. Kita tanamkan ke sekolah itu kepada anak-anak dengan banyak membaca, dengan membaca kita mengetahui dunia. Kita lihat ya bagus, kalau kita liat di soal-soal yang uraian itu, kita kompairkan anak-anak yang rajin ke perpustakaan, banyak membaca dengan anak-anak yang biasa maka jawabannya akan berbeda. Ada beberapa jawaban yang analisisnya lebih komprai lebih luas, wawasannya luas karena banyak membaca. Ada yang wawasannya standar apa yang diajarkan dia jawab seperti itu. Jadi ya standar seperti itu.
- Peneliti : Kalau program literasi di kelas bagaimana pak? Apa ada perpustakaan mini di kelas?
 Narasumber : Iya. Jadi anak-anak bawa buku dari rumah, kita sediakan rak kemudian dikumpulkan di rak itu kemudian diberi nama bukunya kemudian keliling gantian baca ini selesai pinjem temenya. Artinya ga perlu satu anak bawa buku yang banyak cukup satu sebenarnya nanti satu buku selesai saya pinjam buku njenengan, 40 anak ya ada 40 buku. Katakanlah satu hari kita selesai satu buku ya cukuplah.

- Peneliti : Pak kalau usaha sekolah sendiri dalam menampilkan lingkungan fisiknya yang menunjukkan itu ramah literasi bagaimana?
- Narasumber : Iya jadi memang kita menjadikan setiap sudut sekolah menjadi media untuk pembelajaran bagi anak, diawali dengan melihat maka dia akan membaca. Maka di tangga-tangga kita ada tulisan-tulisan itu ya, ada 18 karakter dan sebagainya itu ada banyak kita, sampai hampir semua tangga kita ada tulisan itu. Jadi itu otomatis anak naik itu mau tidak mau membaca. Nah itu awal literasi ya yang mungkin ga senang tiap hari mbaca. Tapi dengan membaca itu nanti otomatis memori itu akan masuk ke dalam otak dan nah oh iya yah ini yang kemaren. Itu dan kemudian yang digantung-gantung. Kemudian kalau liat di suara aisyah itu ada tentang perpustakaan kita beberapa halaman khusus untuk kita, ada dari aisyah ke kita mereka membuat ulasan tentang literasi lengkap disana. Termasuk juga secara fisik kita ada gazebo literasi, ada kandang kebo jadi awalnya kan itu menjadi rumah budaya literasi, kita mengenalkan anak budaya karena fungsi utama ada 3 tadi fungsi literasi, fungsi rekreasi dan fungsi budaya. Jadi yang budaya itu kita agraris.
- Peneliti : Itu pemanfaatannya bagaimana pak?
- Narasumber : Pemanfaatannya nanti pembelajaran di kelas 4 juga ada kelas 3 insyaallah juga ada terkait dengan alat-alat tradisional, pertanian jaman modern menggunakan traktor, ditanam, oleh hewan dan sebagainya. Jadi jaman dahulu seperti ini ada foto-fotonya, gambar kerbaunya, jadi anak-anak senang sih pembelajaran yang sifatnya ga konvensional duduk di kelas gitu. Kita pernah ke salatiga disana sekolah keren kita juga ikut sekolah keren tapi kita kalah dengan mereka, kekalahan kita bukan, jadi karena *supporting* orang tua bagus dan mereka pembelajarannya di alam. Kita ga mengadopsi mereka 100% tidak, karena kita punya sendiri karena kita seperti ini tapi kita bisa mengambil beberapa yang ada disana. Lingkungan kita kan lingkungan pembelajaran semua, disini ada toga ya “tanaman obat keluarga”, ada kolam ikan walaupun hanya ikan yang apa, kemudian macam-macam daun anak-anak tinggal metik ini yang menjari ini yang menyirip ini yang melengkung dan sebagainya, jadi enak sih pembelajarannya *outing* kelas seperti itu.
- Peneliti : Pak dalam literasi itu kan otomatis setelah membaca peserta didik diarahkan untuk membuat suatu karya, lha kalau sekolah sendiri kalau dalam menampilkan karya peserta didik bagaimana pak?
- Narasumber : biasa kiat ada ringkasan gitu di bahasa indonesianya. Jadi ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu biasanya ada anak membuat cerita atau ringkasan nanti biar juga ada *show and tell* supaya menceritakan kembali. Jadi kemaren kita juga ada puncak tematik ya. Membuat cerita apa yang dilakukan hari ini apa yang kalian baca hari ini ceritakan kembali. Jadi anak-anak itu memang diawali dari Iqro’ bacalah, jadi anak-anak kalau membuat cerita itu mengalir beda kalau kita ga banyak baca referensinya kita rendah, mentok. Jadi anak-anak

menbuat puisi wah kemaren aku baca ini ini buat ini. kan ada tugas liburan juga anak-anak belajar dirumah, kita sebar di WA grup orang tua ada yang tugasnya itu puisi tentang guru jadi semakin banyak yang dibaca semakin banyak yang mereka ketahui.

Peneliti : Karya peserta didiknya itu dipasang begitu pak?

Narasumber : Ada beberapa yang kita kembalikan, ada beberapa yang bagus kadang kita rujukan di tempel-tempel gitu sih, bahasa indonesia itu.

Peneliti : Dimana itu pak?

Narasumber : Ada beberapa di kelas juga ada, yang masih tertempel itu IPA itu masih ada. Jadi memang mereka punya karya, bahkan ada yang karyanya itu dijadikan satu sebuah buku di perpustakaan.

Peneliti : Kalau karya peserta didik yang dipasang itu pak, karya yang dipasang itu secara bergantian atau bagaimana pak?

Narasumber : Nah kami memang penghargaan sebagai salah satu *reward* ke anak itu ya ada *reward* tersendiri ya itu kita pasang di kelas. Di kelas pun itu kita beberapa bulan kalau sudah jelek kita ganti yang lainnya.

Peneliti : Pak kan di setiap kelas tentunya ada peserta didik yang berprestasi, untuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi itu bagaimana pak?

Narasumber : Nah kami ada *reward* bintang masalah sikap, kepribadian jadi karakter gitu kita berikan *reward*. Jadi misalnya ada anak yang dia tertib mengikuti kegiatan kemudian kita kasih *reward*, ada anak yang tertib shalatnya, dhuhanya dzuhurnya ga pernah telat jamaah disini kita beri *reward*. Kalau yang bintang kita beri pada yang nilai sempurna 100 itu kita beri bintang. Nanti sudah kita plot anggaran total ada 12 juta jadi masing-masing kelas ada 2 jutaan nanti untuk anggaran *reward* itu, nanti anak-anak tukarkan 10 *reward* nanti dia dapat buku sama pensil, 20 *reward* dusrib jadi ada jenjang-jenjang semakin banyak *reward* semakin banyak nilai tukarnya.

Peneliti : Kalau pas upacara itu kategorinya apa pak?

Narasumber : Kalau upacara kita panggil ke depan. Banyak kategori lomba, olimpiade lomba kita panggil ke depan, OSN kita panggil ke depan, mewakili lomba roket air roket air banyak lomba-lomba itu kita totalnya ada 425an di tahun kemaren 2017 itu. Terus ada lagi kategori nanti tahfidz, termasuk juga penabung teraktif kita panggil ke depan kasih *reward*, termasuk juga pemustaka teraktif itu ada *reward*.

Peneliti : Kalau untuk literasi sendiri alokasi waktunya bagaimana pak?

Narasumber : Kalau alokasi waktu kita insyaallah 6.40 anak-anak sudah masuk nanti doa sekitar 5 menit 15 menit membaca pas jam 7 pas jam pertama. Nanti untuk waktu-waktu yang lainnya ada literasi yang itu *include* dengan pembelajaran. Jadi memang ada beberapa anak yang itu pembelajaran ke perpustakaan oh itu ada perpustakaan keliling jadi gitu.

Peneliti : Jadi itu yang 15 menit membaca itu setiap minggu sekali begitu pak?

- Narasumber : Itu nanti tergantung koordinator *reading day* sama wali kelasnya. Karena kita juga ada senin jelas upacara, selasa tapak suci, kemudia hari lainnya kita ada senam masal. Jadi kurang lebih begitu.
- Peneliti : Kegiatan 15 menit membaca itu diikuti denga kegiatan lain ga pak? Contohnya peserta didik diberi tugas tambahan untuk membuat peta story atau membahas buku yang dibaca atau bagaimana?
- Narasumber : Sementara membaca dulu, ya ada yang menceritakan kembali itu nanti di forum yang lainnya.
- Peneliti : Pak di sekolah ini literasinya cuman cetak atau ada digital sama videonya?
- Narasumber : Banyak kita semuanya ada nggih.”
- Peneliti : Untuk program literasinya selama ini sudah berjalan sesuai tujuan sesuai rencana belum pak?
- Narasumber : Alhamdulillah apa yang kita rencanakan paling tidak progres kunjungan anak-anak ke perpustakaan meningkat, kemudian diharapkan juga mereka sudah suka membaca ada peningkatan.”
- Peneliti : Kalau faktor pendukung dan kendala sama hambatannya kira-kira apa pak?
- Narasumber : Adanya fasilitas kita ya disediakan itu mendukung pembelajaran, perpustakaan kita lengkap semua buku dan anak-anak senang ke perpustakaan, anak-anak sudah mulai senang membaca. Kendalanya ya dengan adanya pojok baca ini kita perlu personil untuk perawatannya kita membutuhkan personil yang cukup banyak.
- Peneliti : Kalau uapaya yang telah dilakukan untuk menghadapi hambatan itu bagaimana pak?
- Narasumber : Ya kita melibatkan anak-anak pustakawan kecil (puscil) nanti itu mereka membantu kami untuk membantu kami penataan, nanti juga ada sahabat buku nanti memberikan perhatian pada buku yang berserakan itu nanti mereka tata kembali. Itu bisa membantu kita.
- Peneliti : Kalau evaluasi terhadap GLS ini itu bagaimana berjalanya pak?
- Narasumber : Ya nanti biasanya kita ada rapat rutin dengan Kepala Sekolah di ranahnya waka itu setiap hari kamis pagi juga kita ada rapat jum’at siang itu untuk guru dan karyawan semuanya. Karena disana kita evaluasi kalau memang ada buku-buku yang ini berserakan nanti ada yang menyampaikan, evaluasi terkait dengan penataanya, buku-bukunya kemana ini jadi selalu di evalusi semua.
- Peneliti : Pak seperti diketahui sekarang kan membaca itu kan sulit banget ya, kaya males gitu pak, kalau dari guru sendiri wali kelas sendiri untuk menumbuhkan peserta didik untuk senang membaca itu bagaimana pak kalau peserta didiknya belum senang membaca?
- Narasumber : Jadi gini kalau anak-anak kan biasanya membaca yang ada gambarnya, jadi biasanya komik itu, kita awali dengan komik-komik yang edukatif juga, kita ada yang OSK itu yang Olimpiade Sains Kuark itu kan ada buku-buku, jadi bentuknya adalah komik tapi isinya adalah materi IPA sains. Anak-anak akan senang kalau gambarnya bagus. Jadi diawal dengan yang banyak gambar dan cerita. Nanti

- kalau udah seneng membaca kita arahkan ke membaca yang benar benar membaca.
- Peneliti : Kalau program khusus ada tidak pak untuk membuat anak senang membaca?
- Narasumber : Selama ini belum, jadi hanya perpustakaan, kita kasih *reward*, jadi program yang sifatnya include dengan pembelajaran.”
- Peneliti : Kalau buku yang tersedia itu apa saja pak?
- Narasumber : Itu nanti perpustakaan. Ada banyak, berapalah saya juga belum paham ada banyak sih. Buku semuanya ada. Karena untuk akreditasi juga harus memenuhi standar minimum fiksi nonfiksi itu sudah ada semuanya. Untuk jumlah pastinya saya kurang tahu.
- Peneliti : Kalau untuk menumbuhkan kemampuan menulis peserta didiknya bagaimana pak?
- Narasumber : Pertama ya di pondasi di kelas 1 2 menulis tegak bersambung awalnya disana kemudian di bahasa indonesia dengan banyak mengarang, menulis dan pembiasaanya menulis.”
- Peneliti : Medianya yang digunakan apa pak dalam menumbuhkan kemampuan menulis peserta didik misalnya untuk menulis puisi itu guru menyediakan tidak pak?
- Narasumber : Dari kami ya medianya P&P kan mba *paper and pen*. Misalnya membuat puisi tentang sekolahku diajak keluar, oh tamannya indah ya itu mungkin ada di kelas lain. Nanti itu sudah di bahasa indonesia. Kalau di kelas 4 nanti itu tentang guru. Jadi penilainya masing-masing peserta didik terhadap guru. Kalau di kelas bawah itu konkrit mungkin tentang sekolahku, kelasku.
- Peneliti : Kalau untuk menumbuhkan kemampuan berbicara bagaimana pak? Kadang kan anak-anak itu malu itu bagaimana pak?
- Narasumber : Kita ada *SAT Show and tell* ya itu kita adopsi dari *elemantary school* di Australia itu. Mereka ke kita dan kita kesana. jadi disana itu ada anak-anak tampil nanti anak-anak bercerita, jadi anak-anak maju kedepan bercerita kalau di kelas 4 tentang cita-citaku. Jadi anak anak maju meceritakan cita-citanya mengapa memiliki cita-cita itu kemudian harapannya apa setelah cita-citanya tercapai terus mau jadi apa ngapain sesuai dengan cita-citanya itu.
- Peneliti : Itu *show and tell* pembagian waktunya bagaimana pak?
- Narasumber : Satu jam pelajaran setiap kelas 1 minggunya, itu masuk kedalam kurikulum kami, mungkin di sekolah lain tidak ada di sekolah kami ada.”

Interpretasi

Tanggungjawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah adalah Kepala Sekolah yang mempunyai kepanjangan tangan guru dan pustakawan. Pengimplementasin gerakan literasi sekolah selain karena KEMENDIKBUD juga secara Muhammadiyah islam maka canangan untu membaca sudah ada ketika Rasulullah SAW. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan adanya partisipasi dari kepala skolah, guru, pustakawan, peserta didik serta orang tua juga dengan adanya

pelatihan guru dan menghadirkan lingkungan sekolah yang ramah literasi. Dilakukan juga pemajangan karya peserta didik dan pemberian apresiasi terhadap capaian prestasi peserta didik dari sikap, kepribadian dan akademik. Alokasi waktu yang digunakan di awal pembelajaran dan literasi yang include dengan pembelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang telah berjalan ini sudah memiliki progres ditunjukkan dengan adanya peningkatan kunjungan perpustakaan dan peserta didik yang mulai senang untuk membaca buku. Program sekolah yang mendukung minat membaca peserta didik dengan adanya kegiatan *reading day* dan perpustakaan sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang lengkap dan perpustakaan keliling BPAD DIY serta adanya multimedia yang mendukung perpustakaan. Dalam melatih keterampilan menulis di kelas dengan diincludekan dengan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menulis dan mengarang. Dalam mendorong atau menumbuhkan keterampilan berbicara peserta didik, SD Muhammadiyah Condongcatur membuat pembelajaran SAT (*Shaw And Tell*) yang dilakukan satu jam pelajaran dalam 1 minggu. Pelaksanaan evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah dilakukan setiap ada rapat rutin antara Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah, serta dalam rapat rutin dengan guru dan karyawan.

Catatan Lapangan 5

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 9 April 2018
Pukul : 09.45-10.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data : Rika Dian Mayawati, A.Md (Pustakawan)

Deskripsi Data

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki petugas perpustakaan sebanyak 2 orang yaitu Ibu Rika Dian Mayawati dan Ibu Umi Kulsum. Peneliti sampai di sekolah pukul 09.30 WIB dan langsung menuju ke perpustakaan karena peneliti telah membuat janji untuk melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan yaitu Ibu Rika. Kemudian peneliti masuk perpustakaan dan mengatakan keperluan kepada juga untuk bertemu Ibu Rika, dan dikatakan bahwa Ibu Rika sedang berada di luar dan meminta peneliti untuk menunggu beliau dahulu. Peneliti kemudian dipersilahkan duduk di perpustakaan dan menunggu Ibu Rika sembari memperhatikan peserta didik yang beberapa sedang di perpustakaan ada yang sedang mencari buku untuk dipinjam, ada yang membaca di kursi, membaca sambil tiduran, ada yang bermain catur dan peneliti juga mengajak berbicara ringan kepada peserta didik yang ada disitu.

Setelah kurang lebih 15 menitan peneliti menunggu Ibu Rika di perpustakaan, Ibu Rika masuk perpustakaan dari arah luar dan langsung diberitahu oleh Ibu Umi bahwa peneliti sedang menunggu beliau. Kemudian Ibu Rika langsung datang menghampiri peneliti dan melakukan pembicaraan ringan terkait kepergian Bu Rika keluar tadi dan bercerita sedikit kalau Ibu Rika sebentar lagi akan mengajukan cuti melahirkan karena pada waktu peneliti datang ke perpustakaan keadaan Ibu Rika

sedang hamil 9 bulan. Kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan terkait penelitian dan langsung dijawab dengan jelas oleh ibu Rika. Ibu Rika merupakan alumni dari D3 Ilmu Perpustakaan UGM. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rika Dian Mayawati:

Peneliti : Kalau yang mengusulkan program gerakan literasi sekolah itu siapa ya bu?

Narasumber : Merupakan program kerja perpustakaan dan sudah dirapatkan saat raker sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Tentu saja kami juga menyesuaikan dengan program pemerintah dan sekolah juga mendukung program kami terus semua pihak saling berkolaborasi dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

Peneliti : Dari yang raker itu tujuannya apa bu menerapkan gerakan literasi sekolah?

Narasumber : Untuk mensukseskan program pemerintah.

Peneliti : Gambaran pembagian tugas dari Kepala Sekolah, guru dan karyawan itu bagaimana bu? Atau ada orang tua juga?

Narasumber : Semua pihak saling terlibat ya baik itu Kepala Sekolah, guru, pustakawan, murid ya wali murid juga. Kepala Sekolah selaku atasan dengan cara menyediakan berbagai koleksi yang menunjang juga mendirikan pojok-pojok baca, gazebo literasi, umah budaya dan ada mading-mading itu, kemudian dari pihak guru menyuruh peserta didiknya ada penugasan ya misalnya jam wajib *reading day* kemudian di kelas juga ada perpustakaan mini, kemudian orang tua wali murid dimohon menyumbangkan buku sebelum rapotan. Istilahnya sambil ngambil rapor sabil nyumbang buku istilahnya begitu.

Peneliti : Bu kalau program sekolah yang mendukung gerakan literasi sekolah itu apa bu?

Narasumber : Yang masuk kurikulum itu loh ada *show and tell* sama *reading day* itu diadopsi sekolah.

Peneliti : Kalau dalam menulisnya bu?

Narasumber : Menulisnya itu ada buletin kita ada bulletin contohnya "KECOPI" yang buat ada peserta didik ada guru yang buat. Tiap kelas nanti di *sharring* nanti kita mencetaknya.

Peneliti : Kalau pemajangan karya peserta didik di lingkungan sekolah itu bagaimana bu di mana saja?

Narasumber : Kita kan ada fasilitas mading kemudian itu loh ada istilahnya di event tertentu ada pameran hasil karya peserta didik.

Peneliti : Oh itu kapan bu?

Narasumber : Biasanya berkaitan ketika ada event besar misalnya kemaren ada kunjungan dari tamu-tamu itu nanti pameran karya-karya peserta didik di pajang di tempat-tempat tertentu. Kemudian waktu PORSENITAS (pekan olahraga seni) biasanya setelah ulangan berakhir menunggu pembagian rapor itu ada PORSENITAS, disitu juga di gelar pameran-pameran karya-karya peserta didik.

Peneliti : Bu apakah buku-buku yang tersedia ini sudah mewadahi gerakan literasi sekolah?

- Narasumber : Semua koleksi sudah melewati standar gerakan literasi sekolah.
 Peneliti : Dengan adanya peserta didik Condongcatur 900 sudah melewati gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Iya sudah kemaren kami ini sudah usahakan untuk akreditasi itu jumlahnya seimbang ya.
 Peneliti : Bu apakah adanya GLS itu disertai juga dengan UKS yang ramah, kantin yang ramah, lingkungan fisik yang ramah?
- Narasumber : Oh maksudnya yang selain perpustakaan ya, ya kami saling terkait. Itu misalnya UKS ya dengan adanya GLS di koleksi-koleksi yang khusus sesuai untuk bidang UKS kemudian di dapur, kemudian dibagian-bagian lain juga.
 Peneliti : Dari awalnya gerakan literasi sekolah ini sampai sekarang apakah gerakan literasi sekolah sudah mencapai tujuan bu?
- Narasumber : Tujuan awal kami terwujudnya warga sekolah yang literat itu ya. Ini sudah istilahnya mencapai kemudian istilahnya akan terus di tingkatkan lagi ya.
 Peneliti : Bu apakah sekolah menyediakan teks visual, digital?
 Narasumber : Sekolah memfasilitasi itu.
 Peneliti : Bu kalau sekolah sendiri itu ngadain kegiatan akademik di luar sekolah ga bu? Kaya belajar di kebun sekolah, lingkungan sekolah, perpustakaan kota atau daerah gitu?
- Narasumber : Istilahnya dulu wisata literasi kita pernah ke graha tama itu.
 Peneliti : Terus sekarang bagaimana bu yang BPAD DIY?
 Narasumber : Kerjasamanya sekarang kita silang layang. Meminjam koleksi dari BPAD DIY.
- Peneliti : Kalau untuk peran warga sekolah bagaimana bu dalam penerapan program gerakan literasi sekolah ini?
 Narasumber : Dari warga sekolah kita ada orangtua ya mba, jadi nanti ada surat edaran untuk sumbangan 1 buku dalam rangka mensukseskan program gerakan literasi sekolah, nanti itu penyerahan buku pada saat pengambilan rapor mba. Jadi shadaqoh buku.
- Peneliti : Bu kan peserta didik tentunya punya prestasi masing-masing dalam bidangnya, untuk penghargaan kepada peserta didik berprestasi itu ada tidak ya bu?
 Narasumber : Ada mba banyak itu jadi kita akan memberi apresiasi kepada peserta didik yang punya kelebihan nanti ada yang pemustaka teraktif, sahabat bu itu nanti diberi sertifikat dan slempang. Ada juga nanti yang juara-juara olimpiade atau lomba, hafidz hafalan terbanyak gitu mba. Dikelas juga ada mba *reward* dari guru untuk peserta didik yang rajin atau dapat nilai bagus gitu.
- Peneliti : Penghargaannya itu kapan diberikannya bu?
 Narasumber : Saat upacara hari senin mba nanti anak-anak yang berprestasi dipanggil maju ke depan nanti salaman sama bapak ibu guru semua.
- Peneliti : Ibu kalau menurut Ibu apakah adanya perpustakaan sekarang ini bisa mendukung program gerakan literasi sekolah dan dapat menumbuhkan literasi peserta didik?

- Narasumber : Sudah mba, kita sudah pernah mengikuti lomba dan Alhamdulillah menjadi juara satu Se-Kabupaten Sleman ya kemudian kita juga akan akreditasi perpustakaan jadi kita sekarang sedang mengemas buku-buku dan ternyata itu sudah memenuhi standar Dikelas juga ada mba *reward* dari guru untuk peserta didik yang rajin atau dapat nilai bagus gitu.mba bukunya ada buku pelajaran, cerita, sejarah nabi dan banyak itu mba bisa di lihat.
- Peneliti : Ibu kalau untuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah itu apa ya bu?
- Narasumber : Kendalanya kita di perpustakaan dipojok baca kadang-kadang setelah anak-anak membaca tidak diletakan rapi kembali dan biasanya kan anak-anak pinjam buku itu diletakannya tidak pada tempatnya lagi gitu mba.
- Peneliti : Kalau usaha yang telah dilakukan itu apa bu?
- Narasumber : Ya kita meminta pustakawan kecil, kita kan ada ya kita minta mereka untuk merapikan koleksi buku yang ada di pojok-pojok baca seperti itu.
- Peneliti : Untuk evaluasi program gerakan literasi sekolah itu bagaimana bu pelaksanaannya?
- Narasumber : Kita selalu melakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan sekolah setiap rapat mba, termasuk juga ini program gerakan literasi sekolah jadi nanti kalau ada kegiatan apa kita bahas ada masalah kita cari solusinya gitu mba. kalau evaluasi yang secara tertulis belum.

Interpretasi

Program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan program kerja perpustakaan yang menyesuaikan prgram pemerintah dan didukung oleh Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan. Penerapan program gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk menjadikan setipa sudut sekolah sebagai tempat untuk belajar, dan menjadikan peserta didik yang paham informasi dan dapat menyelesaikan masalah dalam pelajaran. Pembagian tugas dan tanggungjawabnya Kepala Sekolah dalam kebijakan, guru dalam pembelajaran, dan perpustakaan sebagai pendukung dengan menyediakan berbagai keperluan. Usaha yang dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah adalah dengan merubah wajah sekolah yang menjadi warna warni dan membuat slogan-slogan di setiap sudut.

Dalam menerapkan gerakan literasi sekolah tidak hanya pada menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan adanya *reading day*, namun di laksanakan pula program *show and tell* untuk menumbuhkan keterampilan berbicara, keterampilan dan keberanian peserta didik, juga pepustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur membuat buletin sekolah yang didalamnya berisikan karya-karya tulis peserta didik sebagai wadah literasi informasi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam. Setelah menerapkan gerakan literasi sekolah jumlah kunjungan dan minat peserta didik menjadi meningkat. Pemberian penghargaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik dan sikap. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan

literasi sekolah adalah di pojok-pojok baca bukunya tidak ditata kembali dengan rapi setelah dibaca oleh peserta didik, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidakrapihan pojok baca adalah dengan meminta para pustakawan kecil untuk merapikan pojok-pojok baca. Kegiatan evaluasi terhadap program gerakan literasi sekolah sudah dilakukan dalam rapat internal namun belum dilakukan dalam evaluasi secara tertulis karena belum ada lat ukur dan sedang dalam tahap penyusunan.

Catatan Lapangan 6

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 9 April 2018
Pukul : 10.35 WIB – selesai
Lokasi : Ruang UKS, Kantin, Tangga, Pojok Baca, Kandang Kebo (Rumah Literasi Budaya Agraris), dan Lingkungan Sekolah Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Pada hari senin, 9 April pukul 09.30 WIB peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur untuk melakukan observasi dan pengambilan foto Ruang UKS, Kantin, Tangga, Pojok baca, Kandang kebo dan sarana prasarana sekolah lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Di halaman depan sekolah menuju pintu masuk terdapat bangunan yang diberi nama rumah literasi budaya agraris yang di dalamnya berisikan alat-alat pertanian jaman dahulu, foto-foto kegiatan pertanian jaman dahulu yang dibawahnya diberi tulisan keterangan. Dari pintu masuk depan sudah tampak nuansa literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur dengan adanya pojok baca yang berada di samping pintu masuk tepatnya bawah tangga sayap kiri, dan diketahui ada 4 tempat yang memiliki pojok baca yang terdapat di SD Muhammadiyah condongcatur. Semua tangga yang terdapat di sekolah nampak hidup dan menarik dengan adanya tulisan-tulisan berisikan pengetahuan. Peneliti mendapati Semua tangga yang ada dibuat tulisan berupa pengetahuan, dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Eko Apri Anggoro beliau menjelaskan bahwa tangga-tangga yang ada dibuat tulisan sesuai materi pada kelas di tangga tersebut.

Peneliti kemudian menuju ruang UKS yang berada di bagian depan sekolah di samping ruang Kepala Sekolah dan kantor tata usaha, di dalamnya ada seorang guru yang menjadi petugas UKS kemudian peneliti menyampaikan maksud serta meminta izin untuk mengambil data dokumentasi saran UKS untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan dan telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah dan waka kurikulum. Kemudian guru tersebut mengizinkan lalu peneliti segera mengabadikan sarana UKS dengan alat yang peneliti bawa. Di dalam UKS yang kala itu ada seorang anak yang sedang sakit dan beristirahat di UKS. Ruang UKS menunjukkan suasana yang mendukung dan menyenangkan dengan adanya juga poster-poster tentang kesehatan. Setelah selesai mengambil data di ruang UKS, peneliti kemudian langsung menuju lantai 2 dari arah timur yang di lantai 2 terdapat ruang guru kelas 1 sampai 4 kemudian menuju lantai 3 yang di lantai 3 tersebut terdapat ruang guru kelas 5 dan

ruang kelas 4A 4B 4C 4D dan kelas 5A 5B. Peneliti menelusuri lorong kelas yang di atasnya bergantung banyak slogan-slogan tentang pengetahuan dan ketertiban.

Peneliti kemudian menuju kantin sekolah yang berada di lantai 1 bersebelahan dengan ruang makan. Pada waktu tersebut kebetulan sebagian kelas sedang dalam waktu istirahat, lalu di kantin tersebut terdapat beberapa ibu yang berjualan dan memakai seragam karyawan, peneliti segera meminta izin kepada petugas tersebut untuk mengambil data gambar dan diizinkan. Peneliti mendokumentasi gambar kantin yang sedang banyak peserta didik yang sedang membeli. Jajanan yang dijual berupa makanan sehat, susu serta sirup buah. Lalu peneliti berjalan menuju ruang makan guru dan peserta didik yang di temboknya terdapat slogan-slogan tentang kedisiplinan, peneliti segera mengambil data dokumentasi tersebut.

Interpretasi

Terdapat beberapa fasilitas serta sarana dan prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah Condongcatur untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti membuat semua sudut sekolah hidup dengan adanya banyak tulisan. Terdapat bangunan yang merupakan rumah literasi budaya agraris, terdapat 4 tempat yang memiliki pojok, kantin sekolah yang menjual makanan sehat, dan UKS yang ramah dan petugas yang menjaga ruang UKS.

Catatan Lapangan 7

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 11 April 2018
Pukul	: 06.05-06.40 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data	: Sulasmi S.Pd (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Peneliti telah membuat janji dengan Ibu Sulasmi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur untuk melakukan wawancara di sekolah pukul 06.00 WIB. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 05.50 WIB dan Ibu Sulasmi berada di SD pada pukul 06.05 WIB, peneliti menunggu kedatangan Ibu Sulasmi di tempat duduk di sebelah ruang UKS dan ketika Ibu Sulasmi datang peneliti dan beliau langsung mengumbar senyum ramah dan berjabat tangan. Kemudian Ibu Sulasmi meminta peneliti menunggu sebentar untuk bersiap-siap karena baru datang dan masuk ke ruangan beliau.

Setelah selesai bersiap-siap Ibu Sulasmi kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruangan Kepala Sekolah, dan Ibu Sulasmi mempersilahkan peneliti untuk duduk. Sambil mempersiapkan alat rekaman dan buku untuk mencatat point-point penting wawancara peneliti dan Ibu Kepala Sekolah berbincang ringan dan setelah siap peneliti mulai melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada Ibu Sulasmi terkait pengimplementasian gerakan literasi sekolah dalam membaca, menulis, dan

berbicara. Peneliti memperhatikan dengan seksama dan mencatat point-point penting hasil wawancara. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulasmi:

Peneliti : Untuk program gerakan literasi sekolah ini yang mengusulkan awalnya itu siapa ya bu?

Narasumber : Gerakan literasi sekolah itu kan munculnya tahun 2015 itu awal-awal saya menjabat ya, jadi dulu awalnya kan keluarnya PERPU/UU no 23 tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah, itu memang kami memulai pertama setelah muncul itu 2015. Terus yang saya lakukan pertama kan kebetulan pak Ari Budi ikut *workshop* atau semacam apa di Jakarta tentang gerakan literasi sekolah, kemudian saya lihat yang buku panduannya itu “oh gerakan literasi sekolah itu seperti ini”, setelah saya pelajari kemudian saya mengirim lagi satu orang untuk ikuti pelatihan gerakan literasi sekolah di UHAMKA waktu itu, Pak Udin waktu itu untuk ikut tentang semacam seminar atau *workshop* ya sehari-pokoknya di Jakarta.

Peneliti : Itu yang di canangkan oleh pemerintah?

Narasumber : iya. Setelah itu kami mulai pertama kali adalah membuat pojok baca-pojok baca waktu itu, jadi ada beberapa pojok baca-pojok baca di SD Muhammadiyah Condongcatur itu. Kemudian kami tuangkan di dalam maksudnya kebijakan sekolah bahwa selain pojok baca itu juga ada gerakan membaca 15 menit membaca di pagi hari itu, sampai satu itu yang belum tercapai satu itu buku panduannya saya cetak, sampai sekarang saya belum. Ya jadi harusnya ada anak pagi baca judulnya apa isi singkatnya apa tanda tangan guru itu belum ada sampai sekarang belum terlaksana, mungkin untuk tahun ajaran barulah mudah-mudahan bisa.”

Peneliti : Lha untuk tujuannya sendiri bu? Ibu merasa tertarik untuk menerapkannya di sekolah itu apa bu ?

Narasumber : jadi anak-anak tu kita kan banyak ya, saya mengamati bahwa kegiatan membaca itu sangat lemah di Condongcatur, waktu-waktu luang mereka lebih senang untuk kegiatan fisik kaya mainan di luar bahkan saya amati antara membaca dan jajan anak-anak lebih minat jajan ya, nah dari itu saya berpikir dan bermaksud bagaimana anak-anak suka membaca dalam lingkungan kita yang menarik kita buat menarik, termasuk ya kaya perpustakaan itu kan juga saya rombak belum lama itu, itu saya rombak biar anak-anak betah di perpustakaan dan mereka membaca, disitu harapannya di situ tho. Sehingga termasuk saya lengkapi yang pojok-pojok baca saya buat menarik sehingga anak-anak itu di setiap kesempatan mereka luang tidak belajar di kelas mereka gunakan waktunya untuk membaca, seperti itu.”

Peneliti : Kalau untuk gambaran pembagian tugasnya sendiri bu, otomatis dalam gerakan literasi sekolah kan ga hanya Kepala Sekolah tapi ada lingkup lain juga, itu bagaimana bu?

Narasumber : Jadi di dalam kelas itu sebenarnya sudah ada koordinator, saya cantumkan dalam pembagian tugas ada koordinator yang menangani

gerakan membaca 15 menit itu ada, sudah ada koordinator kelas. Jadi nanti itulah yang mengatur semuanya, misalnya peredaran bukunya kemudian programnya seperti apa itu sebenarnya sudah ada di masing-masing koordinator kelas, itu ono mba sudah ada.”

Peneliti : Koordinator itu wali kelas bu?

Narasumber : Wali kelas tapi saya ambil satu. Kaya di kelas 4 misalnya bu Amel kelas berapa itu apa saya sudah berikan itu supaya jalan harapannya itu. Kalau yang di sini di lingkup perpustakaan ya menjadi petugas perpustakaanya ya. Program-program perpustakaan itu bisa menyokong tentang gerakan literasi sekolah ini. Misalnya siapa yang rajin membaca di perpustakaan nanti jadi pemustaka kecil pemustaka aktif itu kan dalam rangka kesana ya.”

Peneliti : Bu kalau otomatis dalam menerapkan gerakan literasi sekolah kan tadi ada pojok baca, perpustakaan, gazebo literasi sama yang kandang kebo ini, otomatis sangat membutuhkan biaya yang begitu besar kan bu, itu kira-kira biayanya berapa ya bu?

Narasumber : Jadi memang program itu kami lakukan secara bertahap ya mba, jadi kami memang berencana jadi kalau sekolah seperti ini kan terikat dengan RAPB sekolah ya. Jadi pertama saya perbaiki tentang perpustakaan dulu, perpustakaan saya rubah sehingga saya masukkan anggaran dulu di perpustakaan gitu kan jalan, kemudian perpustakaan itu seiring dengan pojok baca jadi hampir bersamaan. Kemudian yang gazebo literasi ini kami canangkan anggaran tahun ini 2017/2018 seperti itu, dan juga kami memang punya dana untuk pengembangan perpustakaan. Begitu perpustakaan kami itu maju juara satu Kabupaten, kami berencana memang ingin setelah ini yang target kita capai adalah bagaimana perpustakaan sekolah itu bisa terakreditasi secara nasional sudah terlaksana tanggal kemaren belum lama itu. Sehingga kami kemudian mengupas ke anggaran sebelumnya, setelah ini lomba kemudian maju akreditasi hal-hal apa saja yang mendukung saya pelajari kemudian saya masukan item-item anggaran di dalam RAPBS sehingga kami tidak klebegan, jalan tapi terangkum dalam RAPBS. Itu banyak, kemaren saja menjelang akreditasi hampir 80 sekian juta itu mba.”

Peneliti : Itu untuk perpustakaan dan pojok baca bu?

Narasumber : iya. Kalau yang gazebo literasi ini, memang itu pengembangan dimana saya tidak mencantumkan dalam anggaran. Tapi kami pingin bahwa target yang kami capai selain perpustakaan terakreditasi nasional, bagaimana fungsi perpustakaan itu sebagai disamping literasi anak-anak bisa rekreasi dan bisa mengenal budaya. Maka saya mengambil tema budaya apa yang akan saya angkat? Saya sempat berpikiran itu, nah saya berpendapat bahwa negara indonesia itu kan negara agraris, nah tapi anak-anak lemah dalam hal pengetahuan misal alat-alat pertanian dulu itu sangat lemah, sehingga saya kolaborasikan dengan kandang kebo dan saya isi semua hal yang hubungannya dengan peralatan tradisional kuno itu saya lengkapi,

harapannya anak-anak itu tahu. Nah dannya dari mana? Kami selalu ada namanya infak keluarga saat anak-anak terima rapor itu biasanya anak-anak atau orang tua mengumpulkan infak keluarga. Disitu saya sebelum terima rapor saya angkat bahwa infak keluarga besok itu untuk pembelian kandang kebo untuk literasi sekolah, sehingga kami punya anggaran. Nah kekurangannya nanti bisa saya ambil dari bahan pengembangan perpustakaan jadi itupun mengahabiskan sekitar 25 jutaan untuk kandang kebonya saja belum alat-alat yang lain, mungkin kalau di total sudah kurang lebih 40 juta itu habis. Dan saat ini kita masih terus berproses untuk melengkapi. Terus belum lama ini saya beli lumpang di luar itu saya beli untuk melengkapi.”

- Peneliti : Itu pengfungsianya bagaimana bu kandang kebonya?
Narasumber : Jadi itu kan anu, disitu sebenarnya ada buku-buku tentang pertanian. Itu kemudian anak-anak bisa melihat kan ada gambar dan narasinya misalnya lumpang apa untuk apa kaya gitu ada dilihat itu.”
- Peneliti : Itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran di gunakan atau waktu istirahat anak-anak bisa mampir kesitu atau bagaimana bu?
Narasumber : Jadi kalau ada tema-tema pembelajaran yang mendukung misalnya di kelas 3 ada alat pertanian tradisional itu anak-anak bisa diajak disitu. Intinya silahkan dipakai tatkala pembelajaran itu mendung dengan perpustakaan dengan sarana yang kita miliki, anak-anak bisa dibawa kesitu untuk belajar. Tapi kalau di dalam kelas itu tidak ada tema-tema yang mendukung ya silahkan saja dipakai pada waktu istirahat, pada waktu pulang sekolah, pada waktu ada tamu pasti tertarik itu kalau ada tamu.”
- Peneliti : Kalau partisipasi seluruh warga sekolah gimana bu dari guru, karyawan, pustakawan, orang tua dalam gerakan literasi sekolah bu?
Narasumber : kalau orang tua sih sangat mendukung ya, jadi kami juga melibatkan orang tua di dalam memperkaya buku-buku literasi untuk perpustakaan. Kami selalu mengangkat bahwa nanti kenaikan kelas seperti ini biasanya saya minta sumbangan minimal satu buku, satu anak satu buku biar anak-anak itu tidak bosan tentang buku yang kita punya itu. Nah kalau guru memang kami juga sekarang ini baru punya program saya akan melihat kunjungan di perpustakaan itu nanti kelas yang paling banyak itu kelas apa, nah nanti misalnya kelas 4 nya Pak Eko maka Pak Eko yang saya beri penghargaan. Kami mendukungnya lewat dua belah pihak ya, guru juga kami dukung bagaimana menggerakkan anak-anak itu mau membaca, dari situ kan saya lihat nanti ada kemampuan guru di dalam menanamkan, mengajak dan memotifasi kepada anak-anak untuk banyak membaca di perpustakaan.”
- Peneliti : Untuk mencapai guru yang seperti itu tentunya membutuhkan pelatihan nggih bu? Dari sekolah sendiri mengadakan pelatihan tidak bu?
Narasumber : kami pernah sampaikan pada waktu awal-awal kami melakukan gerakan literasi memang ada yang kita undang, waktu itu saya

memang mendapatkan bantuan dari orang tua wali murid yang itu bekerja di UNY Universitas Negeri Yogyakarta. Mereka memang ahlinya dalam gerakan literasi sekolah, termasuk dalam memberikan bantuan salah satu pojok baca yang di depan perpustakaan itu termasuk itu muralnya di buat oleh mereka dan setelah itu kami kolaborasikan dengan Pak Ari Budi untuk menyampaikan hasil yang dia ikuti pelatihan di Jakarta untuk menyampaikan persamaan persepsi pada teman-teman tentang gerakan literasi sekolah.”

Peneliti : Bu kalau sarana prasarana yang mendukung itu apa saja bu dalam gerakan literasi sekolah?

Narasumber : Yang jelas kalau perpustakaan pasti ya semua isinya, gerakan literasi sekolah itu kan berbagai hal tidak hanya berupa buku ya, jadi itu ada media-media seperti kita punya wayang itu juga mendukung gerakan literasi sekolah hubungannya dengan pengetahuan tentang wayang kesenian. Walaupun pengadaan wayang itu sudah kami pikirkan matang-matang yang mendukung pembelajaran wayang dari kelas 1 sampai kelas 6 jadi semua wayang dari kelas 1 sampai kelas 6 di pembelajaran bahasa jawa di situ sudah ada sudah terekam semuanya disitu. Termasuk dari sisi batik, batik-batik itu juga ada, kemudian dari komputer-komputer untuk pencarian sumber anak-anak kita lengkapi, kemudian sarana yang membuat anak-anak betah krasan itu juga kami lengkapi. Dan kita buat semua yang kita punya ini adalah anak itu tertarik, sehingga kita lebih suka memilih warna-warna yang menyenangkan buat anak warna-warna fun yang menyenangkan.”

Peneliti : Kalau program pendukung dalam gerakan literasi sekolah itu apa bu? Dalam membaca misalnya ada 15 menit, kalau dalam menulis itu kira-kira apa bu?

Narasumber : Oh dalam menulis itu ada misalnya, jadi perpustakaan itu programnya bagus kalau menulis itu ada lomba misalnya pas hari-hari guru, hari-hari kartini biasanya menulis surat nanti diumumkan, kemudian saat misalnya kita ada lomba mading tanggal berapa itu itu tim yang melatih itu juga tim dari perpustakaan.

Peneliti : Kalau dalam pembelajaran di kelas?

Narasumber : Kalau di pembelajaran di kelas biasanya memang guru-guru kalau dirasa materinya itu terkolaborasi dengan perpustakaan mereka datang ke perpustakaan. Wayang kalau pembelajaran wayang ga mungkin wayang itu di bawa ke kelas tapi gurunya yang datang ke perpustakaan. Kalau pembelajaran kaya puisi kaya drama biasanya di taman ekspresi itu, itu untuk melatih keterampilan berbicara.

Peneliti : Itu untuk melatih keterampilan berbicara ya? Yang *show and tell* itu?

Narasumber : Iya itu yang termasuk disitu.

Peneliti : Bu kan tadi dalam lomba-lomba menulis kan ada hasil karyanya, itu dalam pemasangan atau pemajangan hasil karyanya bagaimana?

- Narasumber : Itu kan di perpustakaan kan biasanya ada, itu di depan-depan perpustakaan saya beri papan-papan itu yang kesana sama kesana nanti dilihat itu juga di pajangkan disitu.
- Peneliti : Kalau karya peserta didik di pasang di ruangan Kepala Sekolah tidak bu?
- Narasumber : Disini? Tidak.
- Peneliti : Itu kenapa bu?
- Narasumber : Ya karena kita sudah punya tempat tersendiri ya, biar anak meliatnya terfokus. Yang kita inginkan adalah bagaimana anak-anak itu bisa melihat berarti kan harus di berikan di tempat-tempat umum. Saat ini kami masih menggarap proses jadi ini kan tangga, mau pergantian tangga itu sudah saya pasang tempat-tempat 5 rak baru 1 rak yang saya coba itu nanti di kanan kirinya piala, disini adalah produk karya anak-anak disini adalah foto-foto tentang kegiatan sekolah misalnya sing anak-anak juara nanti bisa dipasang disitu termasuk mungkin karya-karya anak yang hubungannya dengan menulis nati bisa dipajang di situ. Rencananya kami akan plangkan yang bagus nanti di tempel-tempel disitu, itu yang baru jadi satu nanti njenengan mau naik ke lantai 3.
- Peneliti : Bu kalau untuk penghargaan kepada peserta didik di sekolah ini bagaimana bu? Tentang sikap atau prestasi?
- Narasumber : Kalau prestasi sampai nasional biasanya ada pembebasan SPP berapa bulannya saya lupa 6 bulan atau berapa begitu itu kalau sampai nasional. Kalau hubungannya dengan pemustaka teraktif itu biasanya kita berikan piagam kepada anak-anak.
- Peneliti : Itu diberikannya kapan bu?
- Narasumber : Pada waktu upacara tho. Senin itu kita beri apresiasi. Termasuk kita slempang pemustaka teraktif, penabung teraktif begitu, termasuk kita mengapresiasi anak-anak yang setiap senin kita hampir tidak pernah berhenti menerima piala anak-anak yang menerima juara. Jadi kita sangat potensial dalam hal prestasi akademik non-akademiknya memang luar biasa Condongcatur ini. Maka saya akan pajang kalau ini kan kurang jadi di masing masing pergantian tangga itu nanti kanan kirinya piala karya anaknya apa, mungkin juga kita sampaikan saat anak-anak berprestasi itu kita foto kita tulisi dibawahnya saya ingin seperti itu yang belum.”
- Peneliti : Kira-kira akan terlaksana kapan bu?
- Narasumber : Saya punya target tanggal 18 besok harus selesai, 4 lagi yang belum.
- Peneliti : Bu otomastis dalam gerakan literasi sekolah ini nyambung dengan kurikulum ga bu?
- Narasumber : Literasi sekolah? Kalau sekarang kan ada mengkomunikasikan, menulis ya itu jelas nyambung mba.”
- Peneliti : Ibu otomatis kan kita butuh alokasi waktu yang cukup banyak ya bu? Itu bagaimana alokasinya bu?
- Narasumber : Kalau alokasi waktu secara ini belum ya mba. Jadi kita ini baru 15 menit di awal, cuma kita *show and tell* 1 jam setiap kelas kecuali

kelas 6 memang tidak dan kalau yang lain belum. Cuma kita bagaimana memmanagement anak menggunakan waktu luangnya untuk membaca itu saja yang kita anu kesana. Termasuk misalnya kita kerjasama dengan BPAD Provinsi adanya perpustakaan keliling itu nanti kita kolaborasniya ke guru kelas. Siapa yang mau pake pembelajaran di hari senin nanti mau ke gazebo literasi mobilnya di belakang nanti anak-anak baca disitu. Mungkin diberi tugas menulis juga oleh gurunya. Tentu saja itu juga harus sesuai dengan tema yang diajarkan pada waktu itu.

Peneliti : Ibu kalau di kegiatan membaca 15 menit itu kan anak membaca, guru membaca, dan seluruh warga sekolah ikut membaca itu dilaksanakannya kapan ya bu?

Narasumber : Itu jadwalnya di masing-masing kelas e. Senin tidak Selasa ya Rabu, Kamis Jumat, Sabtu enggak kayaknya itu Sabtu HW.

Peneliti : Ibu dalam gerakan literasi sekolah kan ada sarana lain yang menjadi perhatian misal kantin, UKS itu menjadi perhatian ga bu?

Narasumber : Iya. Nanti bertahap mba ini. Jadi saya ingin semua lingkungan yang ada disini itu memberikan sesuatu yang sifatnya entah itu pengalaman, pengetahuan anak. Maka semua pojok ini saya ingin memang pojok yang berbunyi untuk pembelajaran itu sih yang saya inginkan. Sehingga kaya tangga saya buat kaya gitu itu belum selesai. Termasuk kami memang dalam waktu dekat ini mau mengemas tentang UKS, kami mau menuju sekolah sehat. Saya sudah buat desainnya dimana disitu juga ada tulisan himbauan tentang kesehatan kita sesuaikan dengan tema-tema. Berarti kalau kantin nanti itu tulisannya tentang makanan, kalau UKS tentang kesehatan kan begitu tho. Kalau nanti dimana disesuaikan dengan tema-tema tempat itu seperti itu.

Peneliti : Ibu dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini kira-kira sudah sesuai dengan rencana atau tujuan?

Narasumber : Kalau literasi itu tidak berhenti mba ya kayaknya. Kalau sekarang ya saya bilang lebih jauh dari dulu-dulu sudah lebih baik bagi saya. Cuma kalau kami mencapai hal yang ideal sepertinya belum mba, tetap masih banyak kekurangan dari sana sini dan memang literasi itu selamanya harus kita hidupkan tidak bisa kita sudah mencapai begitu saja kemudian kita berhenti ga bisa, karena menyegerakan itu terus menerus ya tidak bisa kita berhenti pada satu titik karena sudah tercapai saya yakin itu ga bisa jadi terus kita kembangkan, kira-kira apa tho yang terus menarik untuk anak itu kan harus kita cari terus seperti itu.

Peneliti : Kalau faktor pendukung atau kendala dan hambatannya bu selama proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah itu apa bu yang dihadapi?

Narasumber : Pendukungnya dengan adanya kebijakan sekolah menerapkan itu ya, fasilitas untuk literasi perpustakaan, buku, pojok baca yang ada di bawah tangga dan minat baca peserta didik yang sekarang sudah mulai tinggi. Kendalanya kalau sekolah itu biasanya gini mba, saya

masih lemah dalam hal sebenarnya karya peserta didik itu banyak setiap anak punya produk masing-masing, kaya misalnya membuat puisi kalo satu kelas membuat puisi satu kelas coba sudah ada 155 jenis puisi tapi lemahnya kita masih di wadahnya. Saya kedepan ada angan-angan ingin mengangkat satu tenaga yang bisa mengkemas sehingga puisi itu menjadi sebuah buku yang menarik itu yang belum saya belum punya satu tenaga itu. Sehingga kalau misalnya membuat cerpen nanti menjadi satu judul cerpen dalam satu buku, puisi juga seperti itu. Nah kalau misalnya ini saya kumpulkan kan akan menjadi karya yang luar biasa untuk SD Muhammadiyah Condongcatur itu yang belum mba, ya masih terkendala di SDM juga saya kayaknya. Karena jamnya temen-temen sudah banyak itu jadi untuk mengelola itu kayaknya ga kesampaian. Sebenarnya itu sangat potensial, coba ada yang mengemas kemudian di cetak dan nanti kalau bisa justru karya anak itu dari kelas satu ABCD itu sampai kelas 6 kemudian nanti kita jilid satau-satu mungkin juga kolaborasi dengan orang tua bagaimana mendapatnya satu buku itu menjadi karya abadi anak kita bagikan setelah kelulusan itu juga bagus banget. Tapi saya belum, saya punya angan-angan itu tujuan itu ning tenogone sopo saya harus bisa mereka yang bisa semuanya, kalo buat buku kan harus bisa semuanya ya itu saya yang belum punya. Tapi saya sempat tanya-tanya wartawan tribun itu Mba Noris yang sering kesini, cari tenaga itu yang seperti apa ya mba ya saya mau ngangkat satu itu saja nanti kerjanya khusus itu tok nggarap karya-karya anak itu. Kelas satu sampai kelas 6 dikumpulkan kan luar biasa itu karya kelas 1 ini dia kelas 2 ini kelas 3 ini ntah tulisannya apa jadikan satu buku lulus tak berikan kan bagus banget, pasti akan menjadi karya abadi untuk anak yang belum itu mba mudah-mudahan nanti bisa.

- Peneliti : Kalau kendala yang lain ada tidak bu?
- Narasumber : Kalau kendala yang lain apa ya? Oh iya kadang gini saya mau menentukan waktu membaca lebih banyak jam lebih banyak, kami kebenturnya dengan kita kan memadukan jam dari dinas dengan jam dari Muhammadiyah itu yang susah, jadi kurikulum kita sudah sangat padat. Sebenarnya saya ingin menambah, coba kalau membaca itu tidak seperempat jam tapi satu jam pelajaran saja itu kan anak-anak membacanya lebih banyak ada kesempatan juga untuk menulis tho.
- Peneliti : Bu kalau untuk pelaksanaan evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah ada tidak bu?
- Narasumber : Evaluasinya belum, belum ada.?
- Peneliti : Selama berjalanya gerakan literasi sekolah berarti kalau dalam perbaikan atau saran-saran itu bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau evaluasai tertulis memang tidak kita lakukan, saya yang tertulis belum. Tetapi kalau setiap minggu ada rapat, rapat-rapat jumat itu biasanya ada hal yang disampaikan apa tentang program-program apa termasuk program perpustakaannya, program membaca tetap ada evaluasi lah. Tapi nek tertulis belum saya lakukan itu.”

Interpretasi

Gerakan literasi sekolah diimplementasikan di SD Muhammadiyah Condongcatur berkaitan dengan keluarnya PERPU/UU no 22 tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah. Dalam melakukan implementasi gerakan literasi sekolah memerlukan persiapan dan pembagian tugas masing-masing seperti dalam kelas diserahkan pada guru, dan perpustakaan di serahkan kepada pustakawan. Penganggaran biaya secara khusus juga dilakukan dengan melibatkan orang tua peserta didik untuk perbaikan sarana yang mendukung berjalannya program gerakan literasi sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, gazebo literasi, budaya literasi, wayang, dan batik. Dalam mengadakan sarana dilakukan secara bertahap, yang dilakukan pertama kali adalah memperbaiki perpustakaan dan pojok-pojok baca.

Di sekolah juga mengadakan kegiatan yang mendukung dalam kegiatan membaca seperti melakukan *reading day*, dan perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan kerjasama dengan perpustakaan keliling BPAD DIY. Untuk menumbuhkan keterampilan menulis, di SD Muhammadiyah Condongcatur dilakukan dengan adanya buletin di sekolah yang dikoordinir oleh guru dan pustakawan yang menampung karya-karya peserta didik dan dalam kegiatan berbicara mengadakan *show and tell learning* yang dilaksanakan dalam satu jam pelajaran di setiap kelas. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah bentuk kerjasama dari Kepala Sekolah, guru, pustakawan, orang tua, dan peserta didik. Faktor yang mendukung gerakan literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur dengan adanya fasilitas yang mendukung dan minat baca peserta didik yang mulai tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya dengan belum terwadahnya secara rapi karya-karya peserta didik yang ada dan masih sulitnya mengatur lebih banyak waktu untuk kegiatan literasi dengan kurikulum yang sudah padat.

Catatan Lapangan 8

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 12 April 2018
Pukul	: 08.10-08.45 WIB
Lokasi	: Ruang Guru Kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data	: Amalia Oktaviyani Fikamulyana S.Pd (Wali Kelas IV B)

Deskripsi Data

Peneliti sampai di sekolah pukul 07.45 WIB untuk melakukan wawancara dengan Ibu Amel selaku wali kelas IV B dan juga guru bahasa indonesia kelas 4 pukul 08.00 WIB. Peneliti masuk kedalam sekolah untuk duduk menunggu bertemu Ibu Amel di kursi tunggu dekat ruang tata usaha. Sambil menunggu bertemu Ibu Amel, peneliti mempersiapkan peralatan wawancara seperti alat perekam, pedoman wawancara dan buku tulis yang akan digunakan pada saat melakukan sesi wawancara. Suasana di sekitar ruang TU terlihat ramai lalu lalang para guru dan karyawan menuju ruang informasi yang sedang menerima tamu.

Setelah itu peneliti melihat jam yang menunjukkan pukul 07.55 WIB sehingga peneliti langsung menuju ruang guru 1-4 yang berada di lantai 2, dan di lantai 2 peneliti bertemu dengan bapak guru yang kala itu mau masuk keruangan dan melihat peneliti nampak kebingungan kemudian menanyakan kepada peneliti hendak bertemu siapa, peneliti langsung menyatakan bahwa ingin bertemu dengan Ibu Amel dan bapak guru tersebut meminta peneliti untuk masuk ke dalam ruang guru karena Ibu Amel ada didalam ruang guru. Peneliti dengan mengucap salam masuk kedalam ruang guru dan disambut senyum Ibu Amel yang sudah menunggu peneliti. Peneliti langsung bergegas menuju meja Ibu Amel dan saling berjabat tangan. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyatakan maksud serta tujuan peneliti melakukan wawancara, Ibu Amel meng Iya kan bersedia kemudia peneliti mulai menanyakan poin-poin pertanyaan kepada Ibu Amel yang sebagai berikut:

Peneliti : Bu Amel langsung saja, untuk yang bertanggungjawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah itu siapa ya bu?

Narasumber : Untuk yang bertanggungjawab penuh setiap paralelnya itu ada perwakilannya koordinator namanya, nek saya sebagai koordinator di kelas 4 untuk yang literasinya. Di kelas satu nanti juga ada itu sendiri-sendiri.

Peneliti : Kalau pembagian tugas gerakan literasi sekolah tanggungjawabnya itu bagaimana ya bu dari Kepala Sekolah, guru, pustakawan itu bagaimana?

Narasumber : nanti kalau biasanya untuk guru nanti kan ada rapat dan sebagainya, nanti kepala itu kan sebagai sebagai *foundernya*, kemudian nanti sebagai guru-guru yang menjalankannya. Ini kan nanti ada pojok baca dan sebagainya itu kan nanti kerjasama antara pustakawan dengan Bapak Ibu guru. Ada pojok baca kemudian ada *reading day, reading day* nanti diseleenggarakan di setiap kelasnya sesuai hari yang disepakati. Jadi nek untuk kelas 4 di hari kamis, hari ini tadi di jam habis doa sama hafalan iti di jam 6.45-7.00.

Peneliti : Bu kalau niku, otomatis dalam proses penerapan gerakan literasi sekolah itu, dulunya waktu Kepala Sekolah ingin menerapkan gerakan literasi sekolah itu ada semacam pelatihan guru ga bu untuk bisa menjalankan gerakan literasi sekolah?

Narasumber : Ada.

Peneliti : Itu bagaimana bu pelaksanaanya?

Narasumber : Itu tuh cuman di jelaskan intinya literasi itu apa, kemudian bagaimana caranya.

Peneliti : Itu mengundang pemateri bu?

Narasumber : Iya. Tapi saya lupa e pematerinya siapa soalnya udah lama banget itu 2 tahun yang lalu.

Peneliti : Ibu sebagai wali kelas dengan adanya program gerakan literasi sekolah itu mendukung proses pembelajaran ga bu?

Narasumber : Iya. Adanya kebijakan kepala sekolah itu Sangat mendukung. Terutama dalam pelajaran bahasa indonesia sendiri membantu sekali, anak-anak jadi tambah semangat belajar kemudian bukunya jadi

tambah banyak jadi tambah semangat ingin mencari buku yang ingin dibacanya.

Peneliti : Kalau peran orangtua peserta didik itu bagaimana bu?

Narasumber : Orang tua peserta didik nanti di akhir semester itu nanti akan ada seperti sumbangan donatur untuk buku dan sebagainya itu. Nanti kan orang tua diajak intinya untuk mendonasikan buku yang sudah tidak dibaca dirumah, maksudnya buku itu masih layak dibaca tapi mungkin sudah beberapa kali nanti bosan nanti bisa.

Peneliti : Bu kalau gerakan literasi sekolah kan pusatnya di perpustakaan ya bu? Nah kalau di kelas sendiri itu bagaimana bu?

Narasumber : Nanti di dalam kelas itu kan disediakan rak buku, perpustakaan mini, nanti berarti dibelakang anak-anak bisa membawa buku bacaan yang mereka sukai di dalam kelas nanti meminjamkan ke temenya bisa gantian membaca, nanti seminggu sekali bisa bergantian lah intinya.

Peneliti : Kalau upaya sekolah sendiri bu, dalam penerapan ga bisa dengan menerapkan saja tentu perlu pengkondisian lingkungan, itu cara pengkondisian lingkungan fisik yang ramah literasi itu bagaimana bu?

Narasumber : Intinya menggunakan pojok baca tadi, anak-anak kan sudah paham sendiri oh ini buku harus dibaca setelah dibaca dirapikan kembali dan sebagainya.

Peneliti : Bu otomatis dalam gerakan literasi sekolah anak itu membaca, dari anak itu membaca nanti bisa berupa tulisan atau berekspresi, kalau untuk penampilan karyanya anak-anak sendiri itu bagaimana bu koordinasinya?

Narasumber : Kalau saya itu nanti ada presentasi. Kalau saya baru puisi ya nanti anak membuat puisi, puisinya sesuai tema anak tidak dibatasi dalam berkreasi lah intinya hasilnya seperti apa kan nanti sudah diajari puisi itu ada baitnya dan sebagainya nanti diminimalkan baitnya dan sebagainya.

Peneliti : Untuk penampilan karyanya sendiri itu bagaimana bu?

Narasumber : Oh biasanya saya kerjasama sama perpustakaan nanti di pajang di perpustakaan. Jadi anak akan melihat karyanya di perpustakaan jadi anak akan lebih bangga dan lebih menarik anak untuk ke perpustakaan.

Peneliti : Kalau di koridor setiap sekolah?

Narasumber : Oh itu belum begitu ada wacana. Tapi memang sudah ada hanya belum terealisasi. Disitu kan ada papan mading biasanya di tempel disitu di depan, hanya seperti itu. Kalau untuk di setiap sisinya belum sih.

Peneliti : Untuk itunya bu, kan dalam gerakan literasi sekolah perlu ada penghargaan atas capaian peserta didik baik dalam sikap, afektif atau apaun itu, itu bagaimana kalau dari pihak sekolahnya bu dalam menanggapi capaian peserta didik bu?

Narasumber : Nanti dalam setiap upacara bendera tiap hari senin nanti biasanya dipanggil nama anak yang rajin, pustakawan cilik, rajin membaca di perpustakaan.

- Peneliti : Bu otomatis dari sekolah sendiri kan ada kurikulum dari dinas ada kurikulum dari Muhammadiyah, terus menerapkan gerakan literasi sekolah, nah itu alokasi waktunya itu bagaimana bu?
- Narasumber : Ya itu tadi hanya 15 menit sebelum pelajaran di mulai dan di hari kesepakatan masing-masing gitu masih seperti itu sih wacananya belum anu lagi.
- Peneliti : Bu kan saya tahu yang gazebo literasi dan kandang kebo ini itu pemanfaatannya bagaimana ya bu?
- Narasumber : Kalo untuk gazebo literasi itu nanti pemanfaatannya pada saat anak istirahat.
- Peneliti : Yang BPAD DIY itu?
- Narasumber : Nanti itu bisa digunakan pada waktu pembelajaran nanti kalau ada pembelajaran yang membutuhkan untuk ke luar jadinya nanti kesana kaya gitu. Jadi ya memanfaatkan jam pelajaran sesuai dengan pembelajarannya.
- Peneliti : Bu kalau dalam pembelajaran kan berarti peserta didik kan melakukan membaca 15 menit. Nah setelah membaca 15 menit itu nanti ada tagihan ga bu kaya anak disuruh membuat mind map, peta cerita, menceritakan kembali?
- Narasumber : Iya, ga membuat map. Menceritakan kembali iya tapi sudah disediakan kartu reading day. Saya menyediakan tapi masih perlu perbaikan ini soalnya baru tahun ini saya membuatnya, kalau tahun kemaren kan anak menceritakan kembali, kalau tahun ini saya pikir supaya lebih menarik anak lebih semangat jadi saya buat ini. nati anak menulis komentarnya dengan bahasa anak.
- Peneliti : Bu kalau dalam proses pembelajaran sendiri, anak-anak difasilitasi untuk memanfaatkan lingkungan luarnya ga bu ga di kelas terus gitu?
- Narasumber : Iya. Biasanya nanti diajak ke depan kandang kebo, terus nanti ke pojok baca atau kalau tidak di halaman.
- Peneliti : Berarti kegiatan literasinya ini disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013 ya bu?
- Narasumber : Betul.
- Peneliti : Lha di dalam gerakan literasi sekolah itu juga disertai dengan fasilitas audio catak, visual, digital bu? Maksudnya nanti anak-anak didalam gerakan literasi anak-anak diajari juga dalam media visualnya, multimediana gitu?
- Narasumber : Oh itu iya. Ada itu nanti sudah masing-masing mata pelajaran jobnya. Jadi misalnya yang biasanya make yang seperti itu kan ada IPA ada IPS kayak gitu iya. Nek saya sendiri masih sama buku belum multimediana.
- Peneliti : Bu kalau dulu kan dicanangkan oleh Kepala Sekolah menerapkan gerakan literasi sekolah, menurut ibu sendiri sejauh ini sudah mencapai tujuan belum?
- Narasumber : Sampai sejauh ini sudah, walaupun hanya beberapa persen mungkin baru 40% dari 100 % tapi kan sudah lumayan dibandingkan tahun lalu itu sudah meningkat, rata-rata anak-anak lebih antusias karena mereka

- tahu oh berarti nanti pencapaiannya bisa ditulis kartu reading day dan nanti kan bisa dipajang di perpustakaan.
- Peneliti : Bu kalau kendala dan hambatannya sendiri, ibu dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah itu apa saja bu?
- Narasumber : Yang pertama kali menumbuhkan anak untuk minat baca itu yang susah, kemudian yang kedua terkadang di rumah tidak disediakan buku bacaan oleh orang tuanya, karena mereka kalau dirumah lebih banyak mainnya *gadget, game*, kemudian sama waktunya mungkin ya terlalu singkat kan anak kalau di sekolah saja semangatnya, nanti kalau di rumah ya sudah karena tidak ada bahan bacaan dan sebagainya ya sudah.
- Peneliti : Kalau evaluasi terhadap program gerakan literasi sekolah itu dilakukan ga bu?
- Narasumber : Iya di rapat, setiap hari rabu.
- Peneliti : Bu, dulu dengan adanya pelatihan guru itu meningkatkan kemampuan ibu dalam pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Iya meningkatkan kan nanti sudah ada pembelajarannya harus bagaimana dan bagaimana.
- Peneliti : Bu kalau dalam pembelajaran, bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik?
- Narasumber : Ya saya itu kalau mereka tidak punya buku di rumah berarti bisa pinjam di perpustakaan otomatis anak akan tergerak harus perpustakaan untuk pinjam buku. Itu sudah lumayan ada niatan dan nanti kemudian anak dimotivasi bahwa membaca itu nanti itu keuntungannya untuk kita bukan untuk yang lain yang untuk lain juga bisa nanti kamu akan berkomunikasi, tambah bahasa, tambah kalimat dan sebagainya, terus ada kartu reading day nanti supaya mendapat *reward-rewardnya* nanti bisa berupa penghargaan ada slempang ada sertifikat ada.
- Peneliti : Kalau tempat khusus membaca yang disediakan di sekolah itu apa saja bu?
- Narasumber : Itu tadi gazebo, pojok baca, perpustakaan, kelas, kemudian di halaman juga bisa.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan itu ada tidak bu setiap kelas?
- Narasumber : Kalau setiap kelas ada seperti hari kamis untuk meminjam. Kalau untuk kunjungannya sih bebas kapan saja tapi untuk meminjamnya dibatasi. Supaya nanti pas mengembalikan tidak bertabrakan.
- Peneliti : Kalau ibu dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menulis bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau saya nanti mengajak peserta didik ke perpustakaan kan sudah disediakan contoh, nah nanti saya meminta anak-anak untuk melihat contoh kemudian nanti biasanya saya jelaskan harus bagaimana menulis dan sebagainya dimulai dari apa, kayak gitu sih berarti lebih ke motivasi aja sih, memotifasi anak kemudian melihat contoh

- nyatanya, sama biasanya saya sediakan bacaan dan sebagainya. Diajak keluar juga untuk tema puisi cerita dan sebagainya.
- Peneliti : Kalau yang ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, ekspresi atau bercerita itu bagaimana bu?
- Narasumber : Nanti kan ada *show and tell*. Disini kan ada *reading day* ada *show and tell* juga jadi dari situ anak yang awalnya malu soalnya kan mereka mau belajar nah itu nanti lama-lama jadi kebiasa. Soalnya *show and tell* kan dijadwalkan setiap hari apa.
- Peneliti : Bu kalau sarana prasarana yang tersedia di sekolah menurut ibu itu cukup memfasilitasi gerakan literasi sekolah dan menumbuhkan minat anak ga bu?
- Narasumber : Iya. Tapi saya masih kurang bahan bacaannya. Karena kan disini kan peserta didiknya hampir 900 nah bukunya kan disini belum sampai 1000 lah jadi mungkin dalam bukunya itu.

Interpretasi

Pembagian tugas dan tanggungjawab dalam gerakan literasi sekolah dibagi dengan Kepala Sekolah sebagai founder, guru sebagai pelaksana gerakan literasi dalam kelas dengan adanya *reading day*, dan perpustakaan menyediakan fasilitas untuk gerakan literasi sekolah. Upaya sekolah dalam menunjukkan lingkungan sekolah yang ramah literasi adalah dengan adanya fasilitas sekolah yang mendukung gerakan literasi sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, gazebo literasi, dan kandang kebo yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran yang terkait. Peran seluruh warga sekolah turut membantu berjalannya gerakan literasi sekolah, orang tua peserta didik juga dilibatkan dalam penyediaan buku bacaan dalam bentuk sumbangan buku. Penerapan gerakan literasi sekolah tidak hanya dalam menumbuhkan minat baca, namun keterampilan membaca dan menulis pun juga di fasilitasi seperti dengan adanya *show and tell learning* yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berbicara, mengungkapkan ekspresi dan percaya diri peserta didik. Dan kegiatan menulis terwadahi dengan adanya buletin “KECOPI” yang menampung karya tulis peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam penerapan gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan minat baca peserta didik yang tidak semua peserta didik suka membaca, tidak disediakan buku bacaan di rumah, dan alokasi waktu yang terlalu singkat. Evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah dilakukan dalam rapat rutin sekolah.

Catatan Lapangan 9

- Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 April 2018
 Pukul : 09.15 WIB – selesai
 Lokasi : Perpustakaan HAMKA, kantor tata usaha, kantor keuangan SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Pada hari Kamis, 12 April 2018 peneliti melakukan observasi ke SD Muhammadiyah Condongcatur untuk mengambil data berupa notulen rapat, RAPBS,

surat undangan gerakan literasi sekolah, dan observasi pengunjung perpustakaan. Peneliti sampai di SD pada pukul 09.15 WIB dan langsung menuju perpustakaan. Di perpustakaan nampak sudah ramai peserta didik yang berkunjung dengan aktivitas pengunjung perpustakaan ada yang sedang mengantri untuk meminjam buku, mengembalikan buku, membaca, bermain catur, menulis, menggambar, dan ada beberapa peserta didik yang duduk di depan komputer yang disediakan perpustakaan dengan di dampingi Ibu Umi yang nampak sedang memberikan arahan kepada peserta didik. Lalu peneliti duduk di kursi yang tepat di depan peneliti ada seorang peserta didik kelas 4 yang sedang menggambar dan menulis sampai memberi warna pada gambarnya lalu peneliti bertanya kepada peserta didik tersebut tentang aktivitas yang sedang dia lakukan kan dijawab bahwa dirinya akan melakukan kegiatan lomba mading dan dia mendapat tugas membuat gambar dan cerita pendek. Peneliti kemudian memberikan semangat dan mendoakan agar berhasil dalam perlombaan yang akan diikuti. Peneliti kemudian datang menghampiri peserta didik lain yang sedang berada di sisi sebelah barat perpustakaan yang ada peserta didik sedang bermain catur yang mereka kelas 2, kemudian peneliti menanyakan kenapa tidak meminjam buku dan dijawab mereka datang ke perpustakaan untuk bermain catur.

Setelah peneliti ke perpustakaan, kemudian peneliti menuju kantor keuangan untuk bertemu Ibu Ira selaku tenaga administrasi di bidang keuangan yang sebelumnya Ibu Sulasmi yaitu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur memberikan arahan kepada peneliti jika ingin meminta RAPBS kepada Ibu Ira. Peneliti kemudian mengetuk pintu ambil memberi salam dan dibukakan oleh salah satu administrasi lalu peneliti langsung mengutarakan maksud untuk meminta RAPBS sekolah terkait gerakan literasi sekolah yang didanakan untuk perpustakaan karena peneliti telah mendapat izin dari Ibu Sulasmi, kemudian tenaga administrasi tersebut meminta peneliti menunggu dahulu untuk di tanyakan kepada Kepala Sekolah. Kemudian peneliti menunggu di kursi luar kantor keuangan dan selang beberapa menit Ibu Ira keluar dan membawakan peneliti selebar kerta yang berisikan dokumen RAPBS dana untuk perpustakaan.

Peneliti mengucapkan terimakasih lalu berpamitan kemudian peneliti langsung menuju ruang tata usaha untuk meminta dokumen notulensi rapat dan surat undangan gerakan literasi sekolah yang sebelumnya peneliti mendapat arahan dari Ibu Sulasmi untuk memintanya ke Bapak Mujib selaku petugas administrasi di TU. Peneliti kemudian masuk ke kantor tata usaha dan bertemu Bapak Mujib dan langsung mengutarakan maksud peneliti untuk meminta dokumen yang telah diizinkan oleh Kepala Sekolah, lalu Pak Mujib langsung mencarikan buku agenda rapat tahun 2017 dan 2018. Peneliti lalu meminta izin untuk meminjam buku agenda tersebut untuk difotokopi dan diizinkan. Peneliti kemudian langsung bergegas keluar dan mencari notulensi rapat yang berisikan gerakan literasi sekolah dan memfotokopinya di luar sekolah. Setelah selesai peneliti kembali lagi masuk ruang tata usaha untuk mengembalikan buku dan mengucapkan terimakasih.

Interpretasi

Perpustakaan dikunjungi banyak peserta didik ada yang berniat membaca dan belajar ada yang hanya ingin bermain saja dan sekolah memiliki RAPBS untuk program gerakan literasi sekolah yang dialokasikan untuk perpustakaan, adanya surat

undangan dialog gerakan literasi sekolah, surat notuensi rapat yang membahas gerakan literasi sekolah.

Catatan Lapangan 10

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pukul : 07.15-07.45 WIB
Lokasi : Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah
Condongcatur
Sumber Data : Umi Kulsum, S.IP (Kepala Pustakawan)

Deskripsi Data

Pada hari selasa tanggal 17 April 2018 pada pukul 06.45 peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur dan langsung menuju ke perustakaan, peneliti berjalan masuk ke dalam sekolah bersama beberapa peserta didik yang datang agak terlambat dan bersalamn dengan para Bapak dan Ibu guru yang sudah berbaris berjejer untuk menyambut kedatangan para peserta didiknya untuk bersalaman dengan senyum yang ramah. Setelah bersalaman peneliti langsung bergegas menuju perpustakaan dan masuk kedalam perpustakaan yang sudah ramai ada beberapa peserta didik yang berada di perpustakaan. Peneliti langsung datang menghampiri Ibu Umi yang peneliti sebeblumnya telah berjanjian untuk melakukan sesi wawancara dengan beliau. Ibu Umi mempersilahkan peneliti untuk duduk dan meminta untuk menunggu sebentar karena sedang sedang mempersiapkan perpustakaan dan menata beberapa barang yang berada di meja kerja beliau.

Peneliti yang datang terlalu awal dari janji yang sepakati jam 07.00 WIB menunggu Ibu Umi sambil mempersiapkan alat untuk merekam catatan wawancara dan buku untuk menulis poin-poin wawancara. Setelah menyelesaikan beberapa persiapan Ibu Umi langsung menghampiri prnrliti yang berada tidak jauh dari meja kerja Ibu Umi dan menyatakan sudah siap untuk wawancara. Peneliti mengajak pembicaraan ringan terlebih dahulu sebelum menanyakan terkait pertanyaan wawancara, kemudian peneliti mulai menanyakan pertanyaan terkait penelitian yang sedang peneliti lakukan dan dijawab dengan jawaban yang jelas oleh Ibu Umi selaku kepala perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Umi Kulsum:

Peneliti : Untuk program gerakan literasi sekolah ini yang mengusulkan awalnya itu siapa ya bu?

Narasumber : Itu Kepala Sekolah sendiri salah satu programnya ada menjadikan perpustakaan itu sebagai berstandar nasional, nah untuk mewujudkan perpustakaan berstandar nasional itu kan otomatis di dalam perpustakaan itu harus bener-bener hidup salah satunya dengan gerakan literasi sekolah. Sebenarnya gerakan literasi sekolah itu awalnya karena ada yang peraturan dari pemerintah itu yang 15 menit membaca, nah kebetulan guru kami itu ada dua yang ikut

instruktur guru pembelajar waktu menteri pendidikannya masih Pak Anis.

- Peneliti : Siapa itu bu?
- Narasumber : Pak Ari Budi sama Pak Udin Nah itu kemudian dapat kaya buku saku gerakan literasi sekolah. Nah kemudian disampaikan kepada sekolah, lantas kalau masalah gerakan literasi kan harus semuanya semua sekolah, jadi itu memang perpustakaan itu ikut membantu tapi itu masih kurikulum dari sekolah yang gerakan literasi sekolah itu macem-macam ada membaca 15 menit itu kemudian ada *show and tell* kemudian *reading day* juga ada.
- Peneliti : Kalau dalam kegiatan menulisnya bu?
- Narasumber : Menulisnya itu ada buletin perpustakaan.
- Peneliti : Itu bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau buletin perpustakaan itu setiap satu semester itu bukti literasi peserta didik. Jadi kan di kelas selama ini kan guru mengajarkan bagaimana meresensi buku, membuat puisi, membuat cerpen dan lain-lain. Nah ini wadahnya “KECOPI” namanya buletin kecopi. Wadahnya lebih kepada literasi informasi sih.”
- Peneliti : Bu kalau saya ingin bertanya dari awal tujuan yang ingin dicapai dari gerakan literasi sekolah itu apa bu?
- Narasumber : Gerakan literasi sekolah itu jadi menjadikan setiap sudut sekolah itu tempat untuk belajar jadi literasi. Kaya misal njenengan itu masuk itu sudah nuansa literasinya, tangganya literasi. Jadi ya itu untuk literasi kan peserta didik paham informasi kemudian itu bisa menyelesaikan apa yang dipahamkan itu bisa menyelesaikan masalahnya dalam belajar seperti itu kan. Misal disini ada wayang ada macem-macam. Itu juga ada di suara aisyah tu juga membahas tentang literasi tentang perpustakaan jadi tujuannya ya bener-bener setiap sudut sekolah sebagai tempat belajar dan peserta didiknya bisa literat paham.
- Peneliti : Kalau yang bertanggungjawab penuh atau pembagian tugas dan tanggungjawabnya itu bagaimana bu, dari Kepala Sekolah, guru, pustakawan itu bagaimana?
- Narasumber : Kalau Kepala Sekolah itu yang kebijakan ya, ini nanti setiap tangga begini pembelajarannya begini, nanti masalah pembelajaran nanti wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pak Eko, kemudian nanti dari Pak Eko misal oh ini nanti ada yang bisa di itu ke perpustakaan nanti guru akan disalurkan kesini ke perpustakaan. Nanti kami sebagai penyedia informasi seperti itu sih mba, lebih ke penyedia informasi seperti buletin itu kami menyediakan.
- Peneliti : Kan Condongcatur sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, itu upayanya apa saja bu yang sudah di lakukan?
- Narasumber : Upayanya yang pertama gedungnya ga seperti ini ya, ga ada tangga-tangga itu ya. Jadi pertama kita membangun fisiknya dulu supaya anak tertarik itu yang pertama kita buat warna-warni, jadi setiap sudut kaya misal ini buku jendela dunia, kemudian ada

slogan-slogan saya malu datang terlambat itu kan literasi supaya itu oh saya ga anu, kemudian ada 5 budaya malu itu juga literasi untuk disiplin seperti itu. Jadi itu sekolah mengubah wajah setiap sudutnya supaya itu bisa setiap hari dibaca oleh anak nanti lama-lama kan meresap. Seperti itu usahanya, kemudian selain usaha membangun fisik juga kemudian direncanakan di rapat tahunan jadi program-orogram apa saja yang akan dilaksanakan baik oleh guru, perpustakaan maupun bidang wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum itu apa saja.

- Peneliti : Dalam penampilan hasil karya peserta didiknya bagaimana bu?
Narasumber : Di perpustakaan ini hanya sebagai wadah literasi yang sudah dilakukan oleh guru, program yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah dilaksanakan oleh guru pustakawan mendukung. Kalau hasil karya puisi itu waktu kami akreditasi itu di pasang, sekarang itu di guru hanya beberapa yang diperpustakaan kaya yang gabus-gabus tentang pemanasan, puisi di pintu itu, mungkin kalau pengen lihat hasilnya itu di guru karena di perpustakaan hanya sebagian saja.
- Peneliti : Kalau dalam pemasangan hasil karya seperti ini dilakukan bergiliran tidak bu?
Narasumber : Iya nanti setiap semester kan beda lagi pembelajarannya dan peserta didiknya juga beda lagi nanti biasanya guru menyeter kesini nanti masuk ke kaya diatas aula tempat penyimpanan ruang lukis.
- Peneliti : Kalau selain buku apakah sekolah menyediakan koleksi visual dan digital dalam gerakan literasi sekolah?
Narasumber : Kalau literasi digital ada di kami, cuma untuk saat ini memang peserta didik itu kami belum ke literasi digital kami masih bentuk buku. Jadi untuk digitalnya meskipun ada sekitar 1620 judul buku tapi belum melayankan itu kepada peserta didik.
- Peneliti : Kalau dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini menurut ibu Umi sudah sesuai dengan rencana yang dulu dicanangkan belum bu?
Narasumber : Kalau sesuai kami malah justru lebih dari rencana hanya saja untuk pengukurannya memang masih belum bisa terukur. Kemaren saya ikut rapat tentang buku untuk mengukur gerakan literasi sekolah kayaknya ada sih. Kan kita belum tahu seberapa berhasilnya sekolah melakukan gerakan literasi sekolah nah ini ada kemaren kan ada rapat untuk buku ini tapi belum di resmikan jadi nanti tahu ada alat ukurnya ada nilainya. Belum dikatakan maksimal karena belum ada.
- Peneliti : Kalau kendala yang dihadapi apa bu?
Narasumber : Kalau kendala yang dihadapi selama ini sih *reading day* itu kan peserta didik itu kan jadi anggota perpustakaan tapi ga semuanya memiliki kartu perpustakaan.
- Peneliti : Itu kenapa bu?
Narasumber : Kan kalau jadi anggota bisa tapi kalau kartu perpustakaan itu harus daftar harus daftar harus foto dulu, kana ketika *reading day* kan harusnya masing-masing membawa satu anak satu buku tapi kadang kan

mereka kesini ga bisa pinjem karena ga punya kartu mungkin itu kendalanya. Belum ada kaya bener-bener semua peserta didik yang masuk sudah punya kartu itu belum.

- Peneliti : Kalau buat kartu itu harus foto dulu itu bayar ga bu?
- Narasumber : Bayar tiga ribu untuk seterusnya
- Peneliti : Kira-kira yang sudah buat kartu itu sudah ada yang sebagian peserta didik belum bu?
- Narasumber : Sudah. 60%an.
- Peneliti : Selain itu kendalanya apa bu?
- Narasumber : Itu sih kalo dari perpustakaan, kemudian kalau dari guru nanti bisa ditanyakan.
- Peneliti : Kalau upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala itu apa bu?
- Narasumber : Kalau upaya yang sudah dilakukan itu buku-buku yang ada di pojok baca itu boleh dibaca boleh dibawa yang di perpustakaan tidak boleh.
- Peneliti : Bu kan peserta didik tentunya punya prestasi masing-masing dalam bidangnya, untuk penghargaan kepada peserta didik berprestasi itu ada tidak ya bu?
- Narasumber : Ada mba banyak itu jadi kita akan memberi apresiasi kepada peserta didik yang punya kelebihan nanti ada yang pemustaka teraktif, sahabat bu itu nanti diberi sertifikat dan slempang. Ada juga nanti yang juara-juara olimpiade atau lomba, hafidz hafalan terbanyak gitu mba. Dikelas juga ada mba *reward* dari guru untuk peserta didik yang rajin atau dapat nilai bagus gitu.
- Peneliti : Pengharganya itu kapan diberikannya bu?
- Narasumber : Saat upacara hari senin mba nanti anak-anak yang berprestasi dipanggil maju ke depan nanti salaman sama bapak ibu guru semua.
- Peneliti : Kalau gerakan literasi sekolah itu apa sudah dilakukan evaluasi?
- Narasumber : Belum karena itu tadi belum ada alat ukurnya, di SD manapun belum ada. Yang di sleman belum ada karena itu baru kemaren baru mau disusun. Hanya evaluasi secara internal saja belum yang terukur.
- Peneliti : Kalau menurut ibu dengan sudah membuat perpustakaan seperti ini dengan adanya pojok baca dan sebagainya itu sudah menumbuhkan minat baca peserta didik belum?
- Narasumber : Kalau disini sebenarnya memang peserta didiknya sudah tinggi minat bacanya yah mba, kalau dilihat pasti sudah ada kenaikan hanya saja disini kurang waktunya, waktu istirahat waktu shalat dhuha mereka sebenarnya pengen baca tapi waktunya itu yang tidak ada. Kalau sudah masuk pulang ya sudah. Sebenarnya banyak mba orang yang datang ke perpustakaan itu hampir 375 hampir 400 setiap hari. Tinggi jane mereka, itu belum kami data yang di pojok baca lho mba. baru yang disini.
- Peneliti : Yang di pojok baca itu ada daftarnya bu?
- Narasumber : Ga ada. Karena pernah ada tapi dicorat-coret ga karuan.

- Peneliti : Bu kalau saya bertanya koleksi buku apa saja yang tersedia di perpustakaan itu apa saja bu?
- Narasumber : Koleksinya itu ada buku anak, buku komik, cerita islam, cerita nabi bisa dilihat mba.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan sendiri itu ada ga sih bu?
- Narasumber : Kalau itu sebenarnya awalnya ada, kemudian ini kami belum ada peserta didik boleh berkunjung kapanpun, paling nanti setiap beberapa bulan sekali itu peserta didik wajib kunjung. Selama ini belum. Tapi dulu pernah ada.
- Peneliti : Bu kalau pengelolaan perpustakaan selama ini sudah berjalan dengan lancar belum dalam mendukung adanya gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Selama ini menurut kami sih sudah ya karena sudah ada akreditasi jadi kalau berdasarkan standarnya kami sudah semaksimalnya.
- Peneliti : Kalau perannya warga sekolah itu bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau perannya dari wali murid itu setiap akhir semester itu masing-masing satu buku, itu jumlah peserta didik kami ada 123. Jadi setiap tahun kami ada penambahan sekitar minimal 923 buku itu baru dari peserta didik kemudian nanti ada lagi pengadaan dari sekolah.
- Peneliti : Jadi wali muridnya setiap akhir semester itu efektif ga bu? Setiap wali murid memang mengumpulkan?
- Narasumber : Iya memang nanti ada surat edarannya. Kemudian kaya pemaksimalan pojok-pojok baca itu juga wali murid memberikan dana partisipasi yang tidak mengikat terserah seikhlasnya, budaya literasi agraris itu juga hasil juga dari wali murid.

Interpretasi

Program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur bermula dari adanya peraturan pemerintah dan sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop yang pulang ke sekolah dengan membawa buku saku gerakan literasi sekolah. Lalu dalam rapat disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru dan karyawan. Kepala Sekolah lalu menjadikan gerakan literasi sekolah sebagai program yang dilakukan di sekolah, dan juga untuk menjadikan perpustakaan sekolah berstandar nasional. Penerapan program gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk menjadikan setiap sudut sekolah sebagai tempat untuk belajar, dan menjadikan peserta didik yang paham informasi dan dapat menyelesaikan masalah dalam pelajaran. Pembagian tugas dan tanggungjawabnya Kepala Sekolah dalam kebijakan, guru dalam pembelajaran, dan perpustakaan sebagai pendukung dengan menyediakan berbagai keperluan. Usaha yang dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah adalah dengan merubah wajah sekolah yang menjadi warna warni dan membuat slogan-slogan di setiap sudut.

Dalam menerapkan gerakan literasi sekolah tidak hanya pada menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan adanya *reading day*, namun di laksanakan pula program *show and tell* untuk menumbuhkan keterampilan berbicara, keterampilan dan keberanian peserta didik, juga perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah

Condongcatur membuat buletin sekolah yang didalamnya berisikan karya-karya tulis peserta didik sebagai wadah literasi informasi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam. Setelah menerapkan gerakan literasi sekolah jumlah kunjungan dan minat peserta didik menjadi meningkat. Pemberian penghargaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik dan sikap. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah kurangnya waktu yang disediakan untuk gerakan literasi sekolah dan pada kegiatan reading day yang terkadang peserta didik lupa tidak membawa buku dan tidak semua anak mempunyai kartu perpustakaan, karena untuk meminjam buku di perpustakaan harus menggunakan kartu perpustakaan. Kegiatan evaluasi terhadap program gerakan literasi sekolah sudah dilakukan dalam rapat internal namun belum dilakukan dalam evaluasi secara tertulis karena belum ada lat ukur dan sedang dalam tahap penyusunan.

Catatan Lapangan 11

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Pukul : 07.45 WIB selesai
Lokasi : Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah
Condongcatur

Hasil

Peneliti melakukan observasi pengunjung perpustakaan setelah melakukan wawancara dengan Ibu Umi selaku kepala pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara kemudian peneliti meminta data peserta didik yang menjadi pustakawan kecil. Ibu Umi memberikan data pustakawan kecil dalam bentuk soft file microsoft word yang peneliti simpan di dalam flashdisk. Ibu Umi menjelaskan bahwa peserta didik yang menjadi pustakawan kecil adalah peserta didik yang sekarang duduk di kelas 4 dan 5 karena pemilihan pustakawan kecil pertama dilakukan di tahun 2016/2017 saat peserta didik tersebut duduk di bangku kelas 3 dan 4. Menurut pemaparan Ibu Umi juga, di rapat rutin minggu lalu telah dibahas tentang perekrutan pustakawab kecil kelas 3, sebagai pustakawan kecil yang baru. Ibu Umi juga menjelaskan bahwa kemaren perpustakaan telah melakukan lomba mading dan memenangkan juara pertama serta menunjukkan hasil karya peserta didik yang dibuat berdasarkan hasil wawancara peserta didik dengan objek wawancara, menggambar, membuat puisi, membuat cerpen, yang pada kesempatan sebelumnya tampak Ibu Umi sedang melatih anak-anak dalam mengarang untuk mengikuti lomba mading tersebut.

Setelah peneliti mendapatkan dokumen tersebut lalu peneliti berkeliling perpustakaan untuk melihat buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan dan diketahui buku-buku yang dikoleksi perpustakaan sangat beragam dari ensiklopedi, buku cerita anak-anak, cerita nabi, buku KKP (kecil-kecil punya karya), buku tentang muhammadiyah, buku pelajaran, buku keislaman, majalah, dan koleksi lainnya seperti adanya wayang di perpustakaan, adanya taman ekspresi untuk kegiatan *show and tell*,

beragam batik, koran, majalah bobo, catur, komputer, karya-karya peserta didik, album berisikan foto-foto kegiatan SD. Peneliti juga menanyai beberapa peserta didik yang berada di perpustakaan untuk mengetahui apakah mereka gemar membaca dan senang berkunjung perpustakaan, dan di peneliti mendapatkan banyak jawaban yang menyatakan bahwa peserta didik tersebut senang membaca dan mereka senang datang ke perpustakaan dengan adanya koleksi buku yang lengkap yang disediakan di perpustakaan dan suasana yang nyaman. Ada jawaban peserta didik juga yang menyatakan mereka lebih senang membaca di perpustakaan dari pada di pojok baca karena suasananya enak di perpustakaan dengan adanya AC dan nyaman.

Pada saat peneliti sedang berkeliling perpustakaan nampak perpustakaan mulai ramai peserta didik kelas 1 yang memiliki jam istirahat lebih awal. Jam istirahat setiap kelas dilaksanakan berbeda-beda secara bergantian. Peserta yang datang ke perpustakaan secara bergantian menulis daftar kunjungan perpustakaan di buku kunjungan perpustakaan dan langsung melakukan tujuan mereka datang ke perpustakaan. Banyak peserta didik yang datang ke perpustakaan mengantri untuk mengembalikan buku dan meminjam buku yang lain, meminjam buku (peminjaman dan pengembalian buku dilakukan dengan komputer dan harus menggunakan kartu peserta perpustakaan yang dibuat dengan mendaftarkan diri, melakukan foto dan membayar biaya sebesar Rp.3000.-), membaca di kursi, di bantal duduk berkarakter, ada yang sedang mencari-cari buku yang ingin di pinjam, ada yang membuka-buka koran, ada yang melihat album kenangan, ada yang membaca majalah, buku cerita, bermain catur, bermain wayang, dan ada juga yang membaca sambil tiduran, ada yang bermain komputer yang ada di perpustakaan, ada yang bermain permainan edukatif yang ada di perpustakaan.

Interpretasi

Pustakawan kecil SD Muhammadiyah Condongcatur terdiri dari kelas 4 dan 5 yang terdiri dari atas 16 peserta didik. Di bulan mei menurut rapat rutin sekolah akan dilakukan perekrutan pustakawan kecil yang baru. Minat membaca dan belajar peserta didik ke perpustakaan nampaknya meningkat terbukti dengan adanya jawaban peserta didik yang menyatakan senang membaca dan senang berkunjung ke perpustakaan, serta adanya peningkatan dan ramainya kunjungan peserta didik ke perpustakaan untuk membaca buku, meminjam buku, dan belajar.

Catatan Lapangan 12

Teknik Pengumpulan Data : Observasi (Pelaksanaan *Reading Day*)
Hari, Tanggal : Kamis, 19 April 2018
Pukul : 06.30 WIB - Selesai
Lokasi : Ruang kelas IVD SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur pada pukul 06.30 WIB. Peneliti masuk ke sekolah bersamaan dengan peserta didik yang datang bersalaman dengan Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang sudah siap menyambut peserta didiknya datang ke sekolah disamping pintu masuk. Peneliti pada kesempatan

ini sudah melakukan janji dengan wali kelas 4 D yaitu Bapak Eko Apri Anggoro untuk melakukan observasi kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran atau *reading day*. Kegiatan *reading day* atau membaca 15 menit sebelum pembelajaran di SD Muhammadiyah Condongcatur ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulasmi selaku Kepala Sekolah dan Guru, pustakawan, dan peserta didik dilaksanakan pada pukul 06.45 WIB selama 15 menit sampai dengan pukul 07.00 WIB dilaksanakan sebanyak sekali dalam seminggu di setiap kelas yang pemilihan harinya ditentukan oleh koordinator kegiatan *reading day* di setiap kelas dalam pelaksanaannya.

Peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan *reading day* di kelas 4D. Kelas 4 memiliki jadwal kegiatan *reading day* di setiap hari Kamis. Peneliti sampai di kelas 4D pada pukul 06.35 WIB dan kelas 4D nampak sudah ramai dengan sebagian banyak peserta didik kelas 4 D sudah berada di dalam ruangan. Peneliti kemudian menghampiri beberapa peserta didik yang nampak ramai berkumpul dan menanyakan apakah benar pada pagi hari ini akan dilaksanakan kegiatan *reading day* dan semua peserta didik menjawab benar bahwa hari ini akan dilaksanakan kegiatan *reading day*. Kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa peneliti sedang melakukan penelitian untuk kegiatan *reading day* pagi itu dan meminta izin untuk bisa bergabung di dalam kelas tersebut. Kemudian peneliti menanyakan apakah semua peserta didik membawa buku untuk dibaca dalam kegiatan *reading day* dan dijawab oleh sebagian besar peserta didik bahwa mereka membawa, namun ada pula yang menjawab tidak membawa buku dan mereka memilih meminjam dan mengambil buku yang ada di perpustakaan mini di kelas. Pada pagi itu nampak pula para peserta didik sedang menyelesaikan tugas mereka yaitu tugas melukis batu yang merupakan tugas dari mata pelajaran melukis dan ada pula yang sedang merapikan kembali hasil pekerjaan mereka tersebut.

Pada pukul 06.50 WIB nampak Ibu guru datang memasuki kelas 4D. Sehingga peneliti langsung datang menghampiri Ibu tersebut dan menanyakan serta menjelaskan keberadaan peneliti. Ibu Wahyu menjelaskan bahwa Bapak Eko selaku wali kelas 4D pada pagi itu tidak dapat hadir dalam kegiatan *reading day* dan meminta Ibu Tri Wahyu untuk menggantikan beliau dalam mendampingi kegiatan *reading day* di kelas 4D, dan Bapak Eko sudah menjelaskan kepada Ibu Wahyu bahwa di pagi itu peneliti akan melakukan observasi kegiatan *reading day* di kelas 4D. Setelah itu Ibu Wahyu meminta peserta didik untuk berdoa dan ketua kelas maju ke depan untuk memimpin doa dan setelah selesai duduk kembali. Ibu Wahyu kemudian menjelaskan kepada peserta didik bahwa Bapak Eko sedang dalam suatu kegiatan di pagi ini sehingga tidak bisa masuk, lalu Ibu Wahyu meminta anak-anak untuk mempersiapkan buku untuk dibaca dalam kegiatan *reading day*. Peserta didik langsung menyiapkan buku ada yang sudah menyiapkan buku di meja sebelumnya, ada yang baru mengambil buku di dalam tas, dan ada yang mengambilnya di perpustakaan mini di kelas. Peserta didik langsung membuka buku dan membacanya. Guru terlihat sedang menilai tugas peserta didik.

Peneliti kemudian mengambil data dokumentasi dan berjalan ke belakang kelas, peneliti melihat seorang peserta didik yang duduk di bangku belakang sendiri tidak sedang membaca buku, lalu peneliti menanyakan alasan peserta didik tersebut tidak membaca dan di jawab karena lupa tidak membawa dan peneliti sarankan untuk membaca buku yang ada di perpustakaan mini kelas namun tidak mau karena buku-buku yang ada di perpustakaan mini sudah pernah dibacanya. Dalam berjalannya

kegiatan *reading day* tersebut, kebanyakan peserta didik di kelas 4D sangat antusias dan bersemangat untuk membaca dalam 10 menit awal. Namun di pertengahan kegiatan suara kegaduhan mulai terdengar dari beberapa peserta didik. Ibu Wahyu kemudian menegurnya dan meminta untuk tetap fokus dalam kegiatan *reading day* dan memberi nasehat membaca itu untuk kepentingan diri sendiri serta menambah ilmu pengetahuan. Kegiatan *reading day* ini berjalan selama kurang lebih 20 menit dari waktu dimulai pukul 06.50-07.10 WIB. Setelah waktu kegiatan *reading day* selesai, Ibu Wahyu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin membaca dan belajar, lalu meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan buku dan alat tulis untuk pelajaran yang akan segera dimulai. Lalu Ibu Wahyu memberikan salam dan keluar dari kelas. Peneliti lalu mengikuti Ibu Wahyu serta memberikan salam kepada peserta didik. Peneliti mengucapkan terimakasih karena sudah diizinkan untuk mengikuti kegiatan *reading day* di kelas 4D.

Interpretasi

Kegiatan *reading day* di kelas 4 berjalan selama kurang lebih 20 menit. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa sendiri dari rumah, ada pula yang membaca buku dengan mengambalnya di perpustakaan mini.

Catatan Lapangan 13

Teknik Pengumpulan Data	: Observasi (kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY)
Hari, Tanggal	: Jumat, 20 April 2018
Pukul	: 09.00 WIB-Selesai
Lokasi	: Gazebo Literasi SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur pada pukul 09.00 WIB Langsung menuju ke gazebo literasi yang berada di sebelah ruang makan. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada Ibu Umi selaku kepala perpustakaan untuk dapat mengambil data dalam kegiatan kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta) tersebut. Adanya kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY tersebut merupakan bentuk kerjasama antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan keliling BPAD DIY yang dilaksanakan sebulan 3 kali setiap hari senin berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru seta pustakawan. Ibu Umi memberitahu peneliti bahwa kunjungan perpustakaan keliling akan ada di hari jumat, 20 April 2018 yang biasanya kunjungan pada setiap hari senin, namun karena pada hari kemaren peserta didik kelas 1 sampai kelas 5 diliburkan karena kelas 6 sedang mengikuti kegiatan ujian maka untuk kegiatan kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY diganti hari jumat. Ketika akan diadakan kunjungan perpustakaan keliling maka dari pihak perpustakaan memberi tahu kepada koordinator setiap kelas dan nantinya dari setiap koordinator kelas memberitahu kepada seluruh paralel kelasnya bahwa di hari tersebut akan ada perpustakaan keliling dan memberitahukan kepada seluruh peserta didiknya untuk datang ke gazebo literasi

atau jika ada guru yang ingin melaksanakan pembelajaran di gazebo literasi dengan memanfaatkan kunjungan perpustakaan keliling juga bisa.

Mobil perpustakaan keliling BPAD DIY yang di pandu oleh 2 orang petugas tersebut masuk ke dalam gazebo literasi melalui pintu belakang. Peneliti langsung menghampiri petugas yang membawa mobil perpustakaan BPAD DIY tersebut dan menjelaskan maksud serta meminta izin untuk mengambil data dalam kunjungan perpustakaan BPAD DIY. Karena jam istirahat di setiap kelas berbeda maka kunjungan perpustakaan BPAD DIY juga secara bergantian. Mobil perpustakaan keliling di buka bagian belakang dan samping yang berisi di dalamnya beragam buku dan langsung di hampiri peserta didik yang mulai berdatangan dengan sangat antusias mencari buku yang diinginkannya. Petugas juga menyiapkan buku dalam keranjang yang di taruhnya di gazebo literasi, agar peserta didik yang ingin mencari buku bisa mnecari di keranjang tidak di dalam mobil. Para peserta didik mengambil buku yang diinginkan dan membacanya di dalam gazebo literasi bersama teman-temannya. Peneliti menghampiri beberapa peserta didik yang nampak bersama-sama membaca buku mereka nampak membaca buku yang berkarakter, ketika peneliti bertanya kelas nampaknya mereka adalah peserta didik kelas 4. Dalam kerumunan tersebut ada juga yang membaca buku cerita seperti buku KKPK (kecil-kecil punya karya), dan komik.

Di SD Muhammadiyah Condongcatur terdapat kurang lebih 4 gazebo yang memiliki ukuran berbeda. Di gazebo yang lain nampak peserta didik kelas 2 yang sedang bermain-main dengan teman-temannya. Kemudian peneliti bertanya kenapa tidak membaca buku yang ada di perpustakaan keliling dan di jawab mereka karena mereka datang ke gazebo ingin main saja di gazebo. Peserta didik dari kelas 2 ada yang datang ke gazebo dengan mencari buku-buku yang memiliki banyak gambar dan buku –buku yang berkarakter. Ketika peneliti bertanya apakah mereka senang dengan adanya kunjungan perpustakaan keliling tersebut, mereka menjawab senang karena ada buku-buku yang bagus. Beberapa peserta didik ada yang mengatakan koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan lebih lengkap dari pada ang ada di perpustakaan keliling BPAD DIY. Namun mereka tetap senang karena ada juga buku hantu. Nampaknya pada kesempatan kali ini peserta didik di setiap kelas sedang senang membaca buku yang bertemakan hantu. Peneliti dapati setiap kali peneliti bertanya kepada peserta didik buku apa yang mereka suka baca mereka menjawab buku tentang hantu.

Interpretasi

Kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY merupakan bentuk kerjasama perpustakaan sekolah dengan perpustakaan keliling BPAD DIY. Kunjungan tersebut dilaksanakan sebulan 3 kali setiap hari senin atau diganti hari lain jika di hari senin minggu itu hari senin sekolah ada kegiatan lain. Sebagian besar peserta didik terlihat antusias mendatangi gazebo literasi ketika ada kunjungan perpustakaan keliling BPAD DIY. Dengan silih berganti kelas dengan waktu istirahat yang berbeda. Namun ada pula peserta didik kelas bawah yang datang ke gazebo literasi hanya untuk main saja tanpa meminjam atau membaca buku.

Catatan Lapangan 14

Teknik Pengumpulan Data : Observasi (kegiatan upacara bendera)
Hari, Tanggal : Senin, 23 April 2018
Pukul : 06.50 WIB – selesai
Lokasi : Halaman SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur pukul 06.50 WIB untuk melakukan observasi pada kegiatan upacara bendera hari senin. Ketika peneliti tiba di SD nampak beberapa guru, petugas upacara dan peserta didik sedang melakukan persiapan untuk upacara bendera. Di depan lapangan upacara nampak banyak piala yang berjejer dengan berbagai bentuk dan ukuran. Pukul 7 lebih upacara bendera hari senin dimulai dalam rangkainya upacara ada kegiatan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang telah memenangkan perlombaan seperti lomba OSN, lomba pidato, ada juga penghargaan bagi peserta didik yang rajin ke perpustakaan (pemustaka teraktif), peserta didik rajin membaca buku (sahabat buku), peserta didik yang hafal jus 30, peserta didik yang rajin menabung (penabung teraktif). Peserta didik yang menjadi nominasi dipanggil satu persatu untuk maju ke depan untuk menerima penghargaan. Untuk peserta didik yang memenangkan perlombaan diberi piala hasil lomba, peserta didik yang menjadi pemustaka teraktif, hafal jus 30, penabung teraktif mendapat sertifikat, dan peserta didik yang menjadi sahabat buku mendapat selempang. Setelah peserta didik mendapat penghargaan kemudian melakukan salaman kepada bapak dan ibu guru semua.

Interpretasi

Kegiatan upacara bendera hari senin disertai pemberian penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam akademik dan semangat. Peserta didik yang rajin dalam membaca, menabung, dan menghafal juga diberi penghargaan.

Catatan Lapangan 15

Teknik Pengumpulan Data : Observasi (*Show and tell*)
Hari, Tanggal : Senin, 23 April 2018
Pukul : 09.25-10.00 WIB
Lokasi : Kelas 4B SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur pada pukul 09.15 WIB dan langsung menuju ke kelas 4B. Sebelumnya peneliti telah melakukan janji dengan Ibu Tri Wahyu selaku guru yang mengampu pembelajaran SAT (*show and tell*). *Show and tell learning* ini merupakan program pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berbicara atau bercerita di depan kelas berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, serta pustakawan. *Show and tell learning* ini dilaksanakan di

setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam satu jam pelajaran setiap minggu, *show and tell learning* tidak memiliki RPP namun memiliki cara pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan pembagian tema setiap kelas berbeda-beda.

Peneliti sampai di kelas 4B menunggu Ibu Wahyu yang belum datang dan datang setelah 5 menit kemudian. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama dengan Ibu Wahyu. Ibu Wahyu membuka kelas dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa belajar. Setelah peserta didik selesai berdoa kemudian Ibu Wahyu memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan memberitahu peserta didik bahwa peneliti akan bergabung di dalam kelas mengamati *show and tell learning* kali ini. Lalu peneliti meminta izin kepada Ibu Wahyu untuk duduk mengamati pembelajaran di bangku belakang lalu diizinkan oleh Ibu Wahyu. Peneliti langsung menuju kursi belakang yang kebetulan kosong karena salah satu peserta didik izin tidak masuk sekolah berdasarkan pengakuan peserta didik yang duduk di depan bangku tersebut.

Ibu Wahyu lalu memberi pertanyaan siapakah yang mendapat bagian maju untuk *show and tell* kali ini, lalu peserta didik yang akan maju menunjukkan tangan yang dipapan tulis pojok kanan atas sudah tertulis nama-nama peserta didik yang mendapat bagian maju untuk menceritakan pengalamannya. Ada 4 anak yang nantinya akan maju untuk *show and tell*. Lalu Ibu Wahyu meminta kepada peserta didik yang akan maju untuk menyiapkan ceritanya dan gambar ataupun benda lain yang menjadi media atas cerita yang akan dibawakan dan meminta peserta didik yang lain untuk menyiapkan alat tulis untuk mencatat cerita yang dibawakan temannya tersebut. Lalu peserta yang mendapat bagian pertama menceritakan pengalamannya maju kedepan membawa tulisan yang telah dituliskannya di rumah tentang ceritanya untuk diserahkan kepada guru lalu membawa foto sebagai bukti untuk diperlihatkan kepada teman-temannya. Kemudian peserta didik menceritakan pengalamannya secara lisan sedangkan peserta didik yang lain mencatat hal-hal penting yang diceritakan oleh peserta didik yang sedang maju tersebut. Tema *show and tell learning* pada kesempatan itu adalah menceritakan pengalaman pribadi peserta didik mengunjungi suatu tempat.

Setelah selesai bercerita, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang cerita yang dibacakan peserta didik yang maju *show and tell* tersebut. Pertanyaan yang Ibu Wahyu tanyakan tentang siapa saja yang ikut dalam perjalanan ke tempat tersebut, dimana tempat yang dikunjungi, apa yang didapat dalam kunjungan ke tempat tersebut. Peserta didik yang ingin menjawab mengangkat tangan lalu dipilih oleh peserta didik yang maju untuk menjawab. Peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan point yang dicatat sebagai nilai dalam *show and tell learning*. Setelah guru selesai mengajukan pertanyaan peserta didik yang maju tadi dipersilahkan duduk kembali dan bergantian maju dengan peserta didik yang lain yang juga mendapat bagian untuk maju *show and tell* hari itu. Sebanyak 4 peserta didik maju bercerita pada hari itu. Dengan ketentuan yang sama dengan peserta didik yang maju pertama tadi.

Setelah selesai pembelajaran, peneliti dan Ibu Wahyu bergegas keluar dari kelas. Peneliti kemudian menanyakan kepada Ibu Wahyu tentang *show and tell learning*. Ibu Wahyu menjelaskan bahwa *show and tell learning* ini pembelajaran yang bagus yang dapat merubah peserta didik yang belum berani maju ke depan menjadi

berani. Pada awalnya belum semua peserta didik mempunyai keberanian dan minat untuk bisa terampil berbicara di depan kelas, namun seiring berjalannya waktu *show and tell learning* yang dilaksanakan seminggu sekali yang mewajibkan peserta didik untuk tampil di depan dapat menumbuhkan minat peserta didik dan menjadikan peserta didik mampu untuk tampil berbicara di depan.

Interpretasi

Show and tell learning dilaksanakan dalam satu jam pelajaran setiap minggu yaitu selama 35 menit, cara pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan peserta didik menyiapkan cerita yang dituliskannya di rumah serta bukti foto atau gambar lalu maju menceritakan secara lisan dengan menunjukkan gambar lalu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik lain tentang cerita yang di ceritakan peserta didik yang maju ke depan dan peserta didik yang di depan akan memilih temannya yang akan menjawab.

Catatan Lapangan 16

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Pukul : 10.00-10.15 WIB
Lokasi : Perpustakaan HAMKA SD Muhammadiyah
Condongcatur
Sumber Data : Muhammad Rahman Ali (kelas IV B)

Deskripsi Data

Peneliti sampai di sekolahan pada pukul 09.45 WIB yang waktu itu sebagian kelas sedang istirahat dan peneliti langsung menuju perpustakaan. Peneliti langsung masuk dan menghampiri Ibu Umi yang sebelumnya peneliti sudah meminta kepada Ibu Umi untuk dipertemukan dengan objek wawancara pustakawan kecil yaitu Ali, pada saat itu lalu bu umi meminta kepada tolong seorang peserta didik untuk dipanggilkan Ali ke perpustakaan. Terlihat pada saat peneliti datang ke perpustakaan, perpustakaan terlihat ramai dikunjungi oleh peserta didik yang sedang istirahat. Ada yang sedang mencari buku untuk dipinjam, ada yang membaca di perpustakaan dan ada yang bermain wayang, bermain catur. Peneliti juga ikut berbaur dengan peserta didik yang sedang mencari buku dan menanyakan buku apa yang sedang dicari dan ternyata sedang mencari buku hantu. Ada juga yang sedang mencari buku tentang puisi. Setelah kurang lebih 10 menit Ali datang ke perpustakaan dan menghampiri Ibu Umi dan Ibu umi bahwa akan ada mahasiswa didik yang ingin bertemu dengan Ali, kemudian peneliti datang menghampiri Ali dan mengajak Ali mencari tempat di salahsatu sudut perpustakaan yang bisa digunakan untuk wawancara. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya mewawancarai Ali yang sebagai pustakawan kecil SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian Ali menanyakan bersedia untuk diwawancara, kemudian peneliti memulai mempertanyakan poin-poin pertanyaan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ali:

Peneliti : Ali suka membaca ga?

Narasumber : Suka mba, dulu suka banget sekarang suka aja.

Peneliti: Kenapa kok gitu?

- Narasumber : Ya sekarang juga tetep suka mba.
- Peneliti: Sukanya baca buku apa?
- Narasumber : Buku yang hantu-hantu.
- Peneliti : Kalo sekolah itu menyediakan tempat baca yang nyaman ga?
- Narasumber : Iya mba.
- Peneliti : Tempatnya apa aja?
- Narasumber : kaya perpustakaan, pojok baca, senang pojok bacanya itu ada di sekitar dekat tangga jadi bacanya ga harus ke perpustakaan di pojok baca juga bisa.
- Peneliti : Kalau karya peserta didik gitu di pasang dan ditempel ga? Dimana?
- Narasumber : Iya di pasang di kelas, mading dekat tangga, di dekat parikaran gitu, jug ada mba yang di pajang di perpustakaan.
- Peneliti : Karya yang dipajang itu secara bergantian ga?
- Narasumber : Iya bergantian, biasanya di pilih dulu yang bagus terus di pajang.
- Peneliti : Kalau di sekolah peserta didik yang berprestasi itu di kasih penghargaan ga? Kategorinya apa aja?
- Narasumber : Iya mba, biasanya yang jadi pustakawan teraktif, terus kadang lomba kebersihan kelas sering itu, kadang ada yang menghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Kalau kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran itu dilaksanakan ga?
- Narasumber : Ada *readig day*, itu macem-macem ada yang hari selasa ada yang hari jumat.
- Peneliti : Ali dan teman-teman setelah reading day sama bapak/Ibu guru biasanya dikasih tugas tambahan ga?
- Narasumber : Iya kadang disuruh menceritakan kembali maju kedepan apa yang telah dibaca.
- Peneliti : Dalam pembelajaran biasanya guru itu di kelas aja apa melakukan pembelajaran di luar kelas juga?
- Narasumber : Kadang-kadang keluar gitu, di luar di halaman sambil refreshing juga sambil liat-liat juga, kadang di perpustakaan, gazebo gitu seneng gitu.
- Peneliti : Kamu suka belajar di luar kenapa?
- Narasumber : Karena diluar bisa liat-liat macem-macem tanaman kena udara kalo di kelas kan panas gitu.
- Peneliti : Kalau yang Ali tahu koleksi yang tersedia di perpustakaan itu buku apa aja?
- Narasumber : ada buku yang ceritanya lucu-lucu, horo gitu ensiklopedi juga ada.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan itu ada ga?
- Narasumber : Ada. Kalau senin sampe kamis itu sampe jam 2 kalo jumat sabtu itu sampe jam 12 kira-kira.”

Interpretasi

Sekolah menyediakan tempat membaca yang nyaman seperti adanya perpustakaan, dan pojok-pojok baca yang dapat diakses dengan mudah karena terletak di dekat tangga. Sekolah memberi apresiasi karya peserta didik dengan memajangnya di perpustakaan, mading dan kelas penghargaan juga diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang akademik, sikap dan bakat seperti penghargaan bagi

peserta didik yang rajin ke perpustakaan, memenangkan lomba, kebersihan kelas, dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan reading day dilaksanakan sesuai kelas masing-masing dan setelah kegiatan membaca peserta didik diberi tugas tambahan untuk mencerutakan kembali. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah seperti belajar di halaman, perpustakaan, dan gazebo. Jadwal pelayanan perpustakaan setiap hari senin sampai jumat hingga pukul 02.00 WIB dan hari jumat dan sabtu hingga pukul 12.00 WIB.

Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Pukul : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV D SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data : Kalisya Fatimatuz Zahra (kelas V D)

Deskripsi Data

Peneliti yang sudah ada di perpus yang telah menyelesaikan wawancara dengan pustakawan kecil Ali, lalu ada seorang peserta didik yang mendekati peneliti lalu peneliti menyapa dan menanyakan apakah peserta didik tersebut merupakan pustakawan kecil lalu dijawab Iya dan bernama Kalisya Fatimatuz Zahra puatakawan kecil kelas 5 D atau biasa dipanggil Ica. Lalu peneliti menanyakan apakah Ica bersedia di wawancara dan menjawab bersedia dengan senang hati, lanjut peneliti berterimakasih dan mulai menanyakan poin-poin pertanyaan dan dijawab dengan jelas oleh Ica. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ica:

Peneliti: Ica di sekolah itu menyediakan ruang baca yang nyaman ga?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Ruang bacanya apa aja?

Narasumber : Ruang bacanya bisa di pojok baca, bisa di taman referensi. Juga di pojok baca bukunya lengkap kayak disini. Tempatnya Cuma itu tapi pojok bacanya ada ada disetiap pojok-pojok.

Peneliti : Kalau lingkungan sekolah ini nyaman ga untuk pembelajaran?

Narasumber : Lingkungannya nyaman tapi kalau untuk anak-anaknya berisik, rame.

Peneliti : Kalau karya peserta didik gitu di pasang dan ditempel ga? Dimana?

Narasumber : Itu dipilih dipasang yang terbaik, kebanyakan di taruh di perpus. Juga nanti yang juara-juara gitu fotonya di figura dipasang di setiap tangga.

Peneliti : Kalau bergantian ga sama yang lain?

Narasumber : Kalau yang di perpus iya foto-foto di tangga itu enggak. Cuman itu aja.

Peneliti : Kan ada pojok-pojok baca ya? Nah itu pojok-pojok bacanya dapat diakses dengan mudah ga?

Narasumber : Iya. Berbeda dengan perpustakaan itu kan jam tutupnya mepet sama jam pulang sekolah, jadinya kalau ga bisa ke perpus ke pojok baca.

Peneliti : Kamu seneng baca?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Berarti setiap hari baca?

Narasumber : Iya kalau ada waktu.
 Peneliti : Bacanya buku tentang apa?
 Narasumber : Biasanya tentang KKPK sama komik.
 Peneliti : Biasanya kalau sekolah itu ngaish *reward* ga ke peserta didik berprestasi?
 Narasumber : Iya. Kalau yang sahabat buku sama pemustaka teraktif. Kalau yang sahabat buku dapat slempang buat foto doang, terus kalau yang pemustaka teraktif dapet sertifikat. Itu yang paling sering datang ke perpustakaan itu kan ada daftarnya itu nanti di cek siapa yang paling sering itu pemustaka teraktif.
 Peneliti : Oh itu berarti dapat sertifikat?
 Narasumber : Iya. Tapi kalau yang berprestasi lainnya lombanya OSN mewakili sekolah ya dapet hadianya cuma dari sana dari sekolahnya enggak.
 Peneliti : Itu kalau yang dapat penghargaan itu kategorinya apa aja?
 Narasumber : Ya beda-beda semua lomba ada. Tapi kebanyakan nek ke pelajarannya itu nek ga agama, matematika, IPA, olahraga itu yang paling sering.
 Peneliti : Terus apa lagi? Kalau yang kaya pemustaka teraktif itu bagaimana?
 Narasumber : nek yang kaya gitu cuma ada sebulan sekali, juga ada penabung teraktif yang sering nabung, yang kaya gitu sebulan sekali. Tapi nek yang lainya itu biasanya tergantung dari lombanya, juga kan sekarang banyak lomba yang diikuti.
 Peneliti : Kalau di kelas ada *reading day*?
 Narasumber : Iya. Ini tadi pagi habis *reading day*. Kelas 5 itu setiap hari Selasa sama Jumat, tapi hari Jumat ada senam jadi hari Selasa aja.
 Peneliti : Kalau kan di kelas ada kegiatan literasi kaya *reading day* itu, nah setelah kegiatan itu ada tugas tambahan ga?
 Narasumber : Iya. Ada . disuruh maju nyeritain apa yang dibaca sama temen-temen.
 Peneliti : Kalau dalam pembelajaran itu hanya di kelas aja apa diluar? Kaya kan ada BPAD DIY itu perpustakaan keliling?
 Narasumber : Iya sama di luar juga. Itu sering. Kan juga dibuat gazebo juga di kasih rak buku biar kalau disana tuh bisa baca buku. Itu setiap siang pas istirahat makan siang pas shalat dzuhur itu perpustakaan keliling itu masuk ke gazebo jadi bisa baca disitu.
 Peneliti : Kamu seneng ga adanya itu?
 Narasumber : Iya. Tapi bukunya kurang lengkap.
 Peneliti : Kalau dalam sekolah atau guru dalam menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik itu bagaimana?
 Narasumber : Itu biasanya di pelajaran bahasa Indonesia kan sekarang kelas 5 materinya tentang cerita, yang kelas 4 juga ada materinya tentang cerita kan. Jadi itu disuruh bikin cerita fiksi nanti dibuat klipng. Kalau yang kelas 5 kemarin ada pelajaran keputrian hari Jumat suruh ngringkas buku terus nanti dijadiin satu kaya cerpen dari buku.
 Peneliti : Kalau kamu dikasih tugas nulis sama guru dikasih media ga?
 Narasumber : Iya. Nanti disuruh ke perpustakaan cari buku yang disukai terus di ringkes.

- Peneliti : Kalau dalam bercerita atau berbicara bagaimana?
 Narasumber : Kalau dalam berbicara itu ada pelajarannya namanya SAT *show and tell*. Jadi itu tuh pelajarannya bercerita setiap semesternya per kelas ada temanya. Misalnya yang kelas 5 semester dua ini temanya tentang film atau buku, mendongeng, yang semester 1 tentang benda kesayangan, yang kelas 4 tentang cita-cita sama pekerjaan orang tua. Beda-beda.
- Peneliti : Kalau koleksi buku yang tersedia di perpustakaan itu apa aja sih yang disediakan perpustakaan dan sekolah?
 Narasumber : Ada koleksi anak itu yang paling banyak, sekarang kan lagi pada suka koleksi buku horor banyak, ada pendidikan, terus ada karya-karya.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan itu ada ga?
 Narasumber : Jam wajibnya ada. Terus jadwalnya ada itu hari senin kelas 1 terus urut sampe kelas 6.

Interpretasi

Sekolah menyediakan ruang baca yang nyaman dan mudah diakses seperti perpustakaan, pojok-pojok baca yang ada di dekat tangga. Karya peserta didik terbaik akan dipasang di perpustakaan secara bergantian dan foto-foto para juara lomba akan di buat figura dan dipasang di setiap tangga. Sekolah juga memberikan apresiasi positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi seperti peserta didik yang memenangkan perlombaan, pustakawan teraktif, sahabat buku, dan penabung teraktif. Program atau kegiatan tambahan seperti adanya kegiatan reading day untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, tugas menulis dari guru untuk menumbuhkan keterampilan menulis, dan SAT (*show and tell*) untuk menumbuhkan keterampilan berbicara. Jadwal kunjungan perpustakaan ada di setiap kelas dari kelas satu hari senin dan selanjutnya sampai hari sabtu kelas 6. Untuk kunjungan ke perpustakaan di layani setiap jam yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan 18

- Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018
 Pukul : 12.10-12.25 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas IV D SD Muhammadiyah
 Condongcatur
 Sumber Data : Tiara Dwi Kinanti (kelas V D)

Deskripsi Data

Peneliti sudah berada di SD Muhammadiyah Condongcatur pada pukul 12.00 WIB dan langsung menuju perpustakaan. Peneliti masuk ke perpustakaan dengan mengucap salam kepada Ibu Umi yang berada di perpustakaan, dan meminta izin untuk masuk ke perpustakaan. Perpustakaan nampak ramai oleh peserta didik yang sedang dipakaikan pakaian adat dan sedang dirias oleh beberapa guru. Peneliti kemudian mendekati meja yang ada seorang peserta didik

perempuan sedang membaca buku. Peneliti menyapa dan meminta izin untuk bergabung duduk di meja yang sama dan diizinkan, peserta didik menyapa dan memberi senyuman kepada peneliti, lalu peneliti menanyai apakah dia merupakan pustakawan kecil dan dijawab iya, dia merupakan pustakawan kecil kelas 5D yang bernama Tiara. Kemudian peneliti menawari apakah bersedia diwawancara oleh peneliti dan dijawab bersedia dengan senyuman. Lalu peneliti mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait gerakan literasi sekolah untuk peserta didik. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Tiara:

Peneliti : Tiara suka membaca ga?

Narasumber : Suka mba, dulu suka banget sekarang suka aja. Aku suka baca. Di perustakaan, di rumah juga sering baca kalo waklu luang gitu.

Peneliti : Kenapa kok gitu?

Narasumber : Ya sekarang juga tetep suka mba.

Peneliti : Sukanya baca buku apa?

Narasumber : Buku yang hantu-hantu.

Peneliti : Kalo sekolah itu menyediakan tempat baca yang nyaman ga?

Narasumber : Iya mba.

Peneliti : Tempatnya apa aja?

Narasumber : kaya perpustakaan, pojok baca, dan pojok bacanya itu ada di sekitar dekat tangga jadi bacanya ga harus ke perpustakaan di pojok baca juga bisa.

Peneliti : Kalau karya peserta didik gitu di pasang dan ditempel ga? Dimana?

Narasumber : Iya di pasang di kelas, mading dekat tangga, di dekat parikaran gitu, jug ada mba yang di pajang di perpustakaan.

Peneliti : Karya yang dipajang itu secara bergantian ga?

Narasumber : Iya bergantian, biasanya di pilih dulu yang bagus terus di pajang.

Peneliti : Kalau di sekolah peserta didik yang berprestasi itu di kasih penghargaan ga? Kategorinya apa aja?

Narasumber : Iya mba, biasanya yang jadi pustakawan teraktif, terus kadang lomba kebersihan kelas sering itu, kadang ada yang menghafal Al-Qur'an.

Peneliti : Kalau kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran itu dilaksanakan ga?

Narasumber : Ada *readig day*, itu macem-macem ada yang hari selasa ada yang hari jumat.

Peneliti : Tiara dan teman-teman setelah *reading day* sama bapak/Ibu guru biasanya dikasih tugas tambahan ga?

Narasumber : Iya kadang disuruh menceritakan kembTiara maju kedepan apa yang telah dibaca.

Peneliti : Dalam pembelajaran biasanya guru itu di kelas aja apa melakukan pembelajaran di luar kelas juga?

Narasumber : Kadang-kadang keluar gitu, di luar di halaman sambil refreshing juga sambil liat-liat juga, kadang di perpustakaan, gazebo gitu seneng gitu.

Peneliti : Kamu suka belajar di luar kenapa?

- Narasumber : Karena diluar bisa liat-liat macem-macem tanaman kena udara kalo di kelas kan panas gitu.
- Peneliti : Kalau yang Tiara tahu koleksi yang tersedia di perpustakaan itu buku apa aja?
- Narasumber : ada buku yang ceritanya lucu-lucu, horo gitu ensiklopedi juga ada.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan itu ada ga?
- Narasumber : Ada. Kalau senin sampe Kamis itu sampe jam 2 kalo Jumat Sabtu itu sampe jam 12 kira-kira.”

Interpretasi

Sekolah telah menyediakan ruang baca yang nyaman, dan fasilitas mendukung peserta didik untuk mudah dalam mengakses buku, dan adanya apresiasi terhadap peserta didik membuat semangat peserta didik menambah. Adanya tempat dan ruang belajar di luar kelas membuat peserta didik senang karena pembelajaran tidak hanya di kelas. Keterampilan peserta didik dalam menulis di dukung dengan guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis seperti puisi, cerpen, dalam keterampilan berbicara di sekolah ada kegiatan *show and tell* untuk menumbuhkan keterampilan berbicara peserta didik. Jadwal kunjungan perpustakaan ada di setiap kelas dari kelas satu hari senin dan selanjutnya sampai hari Sabtu kelas 6. Untuk kunjungan ke perpustakaan di layani setiap jam yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan 19

- Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
- Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018
- Pukul : 13.40-14.15 WIB
- Lokasi : Ruang Guru Kelas 5
- Sumber Data : Ratna Wijayanti, S.Si (Wali kelas V D)

Deskripsi Data

Peneliti menunggu untuk bisa wawancara dengan Ibu Ratna di pojok baca dekat perpustakaan dan kemudian memilih untuk menunggu di perpustakaan sambil berbincang ringan dengan Ibu Umi salah satu pustakawan perpustakaan HAMKA Sd Muhammadiyah Condongcatur. Terlihat ramai peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan ada yang meminjam buku, mengembalikan buku, yang datang membaca buku, bermain catur, dan bermain komputer. Peneliti juga mengajak berbicara ringan kepada beberapa peserta didik yang datang ke perpustakaan sambil menanyakan apakah kalian suka dengan perpustakaan dan dijawab mereka senang dan senang membaca. Tampak buku yang peserta didik beraneka ragam ada yang sedang membaca buku ensiklopedi, komik, buku KKKP (kecil-kecil punya karya) dan ada juga yang sedang melihat koleksi perpustakaan yang lain seperti album foto kegiatan SD.

Peneliti melihat jam yang menunjukkan pukul 12.55 WIB lalu peneliti bergegas untuk naik ke lantai 2 ruang guru kelas 5, dan peneliti mendapati Ibu

Ratna belum ada di ruangan, lalu peneliti menanyakan kepada salah seorang bapak guru yang berada di ruangan tentang keberadaan Ibu Ratna dikatakan bahwa Ibu Ratna masih mengajar di kelas 5. Kemudian peneliti memutuskan untuk menunggu, dan setelah kurang lebih 7 menit menunggu peneliti melihat Ibu Ratna turun tangga dari lantai 3 dan menuju ruangan dan memberikan salam dan senyuman kepada peneliti. Ibu Rantna kemudian meminta peneliti untuk masuk ke ruangan guru dan duduk di kursi guru beliau lalu mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna:

Peneliti : Ibu Ratna untuk yang bertanggungjawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah itu siapa nggih bu?

Narasumber : Yang bertanggungjawab penuh itu perpustakaan Mba Umi.

Peneliti : Ibu Ratna bagaimanakah pembagian tugas dan tanggungjawab terhadap gerakan literasi sekolah? Dari Kepala Sekolah, guru, pustakawan?

Narasumber : Kayaknya langsung dari Kepala Sekolah langsung ke bagian perpustakaan nanti ada kepala perpustakaan. Pokonya di perpustakaan itu ada bagian sendiri saya ga paham betul yang mana yang bertanggungjawab dimana bagaimananya.

Peneliti : Kalau untuk guru sendiri bertanggungjawabnya bagaimana bu?

Narasumber : Kalau wali kelas kita cuma dikasih program *reading day* itu, sebenarnya ada 2 hari Selasa dan Jumat tapi paling maksimal itu hari Selasa soalnya Jumat ada senam jadi ga mungkin lagi. Itu wali kelas di kasih itu, dan itupun beda-beda tergantung persepsi wali kelas sendiri, kalau saya anak-anak setelah mereka membaca mereka tak suruh menceritakan kembali mereka baca apa secara lisan. Jadi misal Selasa dua anak kalau misal ceritanya panjang ya satu kalau ceritanya pendek-pendek ya dua atau tiga, tapi semua anak kebagian.

Peneliti : Kegiatan *reading day* itu peserta didik membawa buku sendiri bu?

Narasumber : Iya. Yang penting buku pengetahuan. Kalau komik kita ga boleh, kalau komik-komik yang cerita itu kita ga boleh, pokoknya yang ada ilmu pengetahuannya.

Peneliti : Bu dalam penerapan gerakan literasi sekolah, dari pihak sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru guna memberikan keterampilan kepada guru tidak bu?

Narasumber : Iya. Setiap semester dilakukan pelatihan pematerinya dari luar untuk charge supaya tidak kendor semangatnya. Di rapat dulu diberitahu kalau diadakan gerakan literasi sekolah dan dalam kelas budaya membaca 15 menit. Intinya setahu kita anak-anak dibudayakan membaca.

Peneliti : Bu untuk peran orangtua peserta didiknya itu bagaimana?

Narasumber : Kalau orang tua harapannya memfasilitasi buku bacaan anak. kemaren sempat diminta bantuan untuk pojok baca yang butuh

- banyak buku, maka minta bantuan orang tua supaya menyumbang buku-buku bacaan untuk pojok baca.
- Peneliti : Itu bagaimana sistem penyumbangannya bu?
- Narasumber : Lewat edarana aja, nanti kan waktu terima rapor, nanti buku sumbangannya dikumpulkan di perpustakaan.
- Peneliti : Menurut Ibu dengan adanya gerakan literasi sekolah ini mendukung proses pembelajaran tidak bu?
- Narasumber : Iya karena anak-anak jaman sekarang kan males tho kalau suruh baca. Padahal kalau untuk B.INDO kan sesuai bacaan, kalau mereka ga mau baca ya mereka ga bisa jawab pertanyaan.
- Peneliti : Kalau di dalam kelas itu penerapan gerakan literasi sekolahnya bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau MTK sih saya kan kebetulan MTK ya, itu pemahaman soal cerita. Kalo yang males baca kan pokonya lewat aja ada angka tanpa harus memahami, itu ada pengaruhnya lah.
- Peneliti : Bu kalau usaha sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah dalam lingkungan sekolah bagaimana bu?
- Narasumber : Ya itu paling pojok baca, kalau istirahat kan paling itu anak-anak kalo di perpustakaan penuh kan ke sudut-sudut itu, terus mendatangi perpustakaan keliling setiap hari rabu ini mereka baca di gazebo mobilnya masuk kayak gitu.
- Peneliti : Kalau hasil karya peserta didik itu bagaimana pengelolaannya bu?
- Narasumber : Di pilih yang baik mba terus dipajang di kelas gitu atau biasanya juga di kasih ke perpustakaan nanti di pajang di perpustakaan.
- Peneliti : Kalau di sekolah ada penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi bu? Kalau ada itu kategorinya apa saja bu?
- Narasumber : Ada mba. Kalau di kita itu minimal tingkat kabupaten, kalau kategorinya banyak mba, ada cerdas istimewa itu MTK, IPA terus yang bakat itu ya B.INDO kaya pidato terus minat baca, pildacil, banyak mba.
- Peneliti : Kalau untuk penghargaan sikap bagaimana bu?
- Narasumber : Iya itu dalam kelas mba ada *reward*, jadi nanti ada anak yg rajin atau dapat nilai bagus itu mereka dapat *reward* bintang nanti dikumpulkan dan bisa ditukar dengan hadiah.
- Peneliti : Untuk pemberian penghargaan kepada peserta didik itu waktunya kapan bu?
- Narasumber : Kalau yang sikap di kelas saat di kelas. Kalau sekolah waktu upacara mba, itu yang sering yg hafalan jus 30 itu mba, sama pustakawan teraktif itu yang paling sering.
- Peneliti : Untuk alokasi waktunya itu bagaimana bu dalam penerapan gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Alokasi gitu yang ngatur KBM. Yang penting setiap hari Selasa sama Jumat jam pertama dibaeri waktu 15 menit kita gunakan untuk membaca itu yang masuk ke intra ke pelajarannya.

- Peneliti : Kegiatan membaca 15 menitnya itu masuk ke RPP tidak bu?
- Narasumber : Tidak, cuma semacam pembiasaan. Kaya misal shalat dhuha kan ga ada tapi wajib untuk anak-anak padahal kan sunnah.
- Peneliti : Kalau dalam pembelajaran itu memanfaatkan lingkungan sekolah ga bu apa hanya di kelas saja?
- Narasumber : Ya yang perpustakaan keliling itu, kadang kita belajar di perpustakaan menggunakan fasilitas perpustakaan untuk pelajaran juga bisa, pojok baca juga itu kadang-kadang dimanfaatkan.
- Peneliti : Kalau kegiatan gerakan literasi sekolah ini sesuai dengan tagihan kurikulum 2013 tidak bu?
- Narasumber : Kayaknya iya ada kesesuaian.
- Peneliti : Usah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau saya kadang-kadang tak kasih pertanyaan tentang ilmu pengetahuan terus kadang-kadang saya suhuh mencari tahu misal tentang islam peraturannya seperti ini coba secara medis itu ada ga? Misal kayak gitu. Jadi kan otomatis mereka harus baca nyari walaupun nanti di google yang penting mereka baca, atau misal saya masukkan ke soal-soal mereka mau ga mau membaca soal cerita kan mereka baca biar paham.
- Peneliti : Kalau dalam menumbuhkan keterampilan menulis bagaimana bu?
- Narasumber : Kalau menulis itu bahasa indonesia mba. kalau saya biasanga mengingatkan saja mba memberi motivasi supaya tulisannya bagus.
- Peneliti : Kalau menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berbicara bagaimana bu?
- Narasumber : Ya itu dengan presentasi mba, kadang-kadang matematika itu kalau tugasnya kelompok itu tak suruh presentasi bagaimana caramu menyampaikan, menjelaskan langkah-langkahnya. Kemudahan ada juga pelajaran *show and tell* mba.
- Peneliti : Menurut ibu dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini sudah sesuai dengan tujuan belum bu?
- Narasumber : Ya sedikit banyak, menurut saya belum maksimal. karena dari anaknya sendiri kadang membaca tapi ga bawa buku, dirumah ga punya buku kadang disuruh pinjem ke perpustakaan ogah-ogahan, itu kalau menurut saya.
- Peneliti : Kalau menurut ibu, faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah ini apa bu?
- Narasumber : Yang mendukung itu program dan fasilitas-fasilitas buku itu lengkap di perpustakaan, pojok baca, sampai kalo orang tua nunggu kan mau ga mau mbaca, perpustakaan keliling. Kalau yang menghambat itu motifasi dari anaknya sendiri males, kalau disuruh bawa buku disuruh baca ada aja alasannya.
- Peneliti : Kalau evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah itu ada tidak bu?

- Narasumber : Dalam rapat-rapat guru itu.
 Pene;iti : Kalau dalam gerakan literasi sekolah ini hanya buku saja apa ada audio, multimedia gitu bu?
 Narasumber : Ada, kalau audio itu di pembelajaran multimedia mba, mereka nanti diminta buat power point nanti temanya apa mereka di perkenankan browsing, kaya misal tumbuhan ini hidupnya dimana nanti kan itu bisa nyari.”

Interpretasi

Penanggungjawab dalam program gerakan literasi sekolah adalah perpustakaan yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan guru di beri tugas untuk *reading day* yang di jalankan oleh kelas 5 hari selasa. Di kelas dalam *reading day* membaca buku harus yang ada pengetahuannya dan setelah membaca anak diminta menceritakan kembali di depan secara bergantian. Pelatihan guru selalu dilakukan setiap minggu untuk mengecharge agar semangat guru tidak kendor. Peran warga sekolah terwakili oleh wali murid peserta didik yang diminta bantuan dalam menyumbang buku melalui surat edaran dan dikumpulkan saat pembagian rapor. Dengan melaksanakan program gerakan literasi di sekolah dapat menunjang pembelajaran karena peserta didik akan lebih sering membaca. Udaha yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang yang ramah dengan menyediakan fasilitas penunjang gerakan literasi sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, perpustakaan keliling di gazebo literasi. Apresiasi capaian positif peserta didik juga turut dalam pembelajaran dalam kelas dengan adanya *reward* dan dalam kegiatan upacara setiap hari senin dengan berbagai kategori dari sikap, dan akademik. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah juga di dukung dengan program lain seperti *show and tell* dalam menumbuhkan keterampilan berbicara. Selama berjalannya program gerakan literasi sekolah selama ini dirasa sudah sedikit banyak mencapai tujuan dan adapun hambatan yang di dapat adalah karena ada juga peserta didik yang masih belum membawa buku saat kegiatan *reading day* dan tidak disedikannya buku bacaan di rumah serta masih ada yang malah untuk keperpustakaan.

Catatan Lapangan 20

- Teknik Pengumpulan Data : Observasi (Pelaksanaan *Reading Day*)
 Hari, Tanggal : Kamis, 26 April 2018
 Pukul : 06.30 WIB - Selesai
 Lokasi : Ruang kelas IVB SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti kembali melakukan kegiatan observasi kegiatan *reading day* di kelas IVB. Kelas IV memiliki jadwal kegiatan *reading day* di setiap hari kamis. Peneliti sampai di kelas IVB pada pukul 06.35 WIB dan kelas IVB nampak sudah ramai dengan sebagian banyak peserta didik kelas IVB sudah berada di dalam ruangan. Pada

pukul 06.40 WIB nampak Ibu Amel selaku wali kelas IV B datang memasuki kelas. Peneliti langsung menghampiri Ibu Amel dan mengucapkan salam. Ibu Amel kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa, lalu peserta didik semuanya mulai berdoa. Peneliti kemudian berjalan keluar kelas karena merasa ada suara lalu peneliti mendapati ada 3 peserta didik yang telat, lalu peneliti menyuruh mereka masuk namun mereka tidak mau karena diperbolehkan masuk jika berdoa sudah selesai. Setelah doa selesai lalu peneliti dan peserta didik yang telat masuk ke dalam. Peserta didik memberi salam kepada Ibu Amel lalu diperkenankan duduk.

Ibu Amel kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja yang terlihat berantakan, lalu Ibu Amel bersama peserta didik merapikan bangku dan Ibu Amel meminta peserta didik untuk tidak membuat bangku berantakan. Setelah penataan bangku selesai kemudian Ibu Amel meminta peserta didik untuk menyiapkan buku bacaan untuk kegiatan *reading day* yang akan dilaksanakan. Peserta didik lalu menyiapkan buku yang akan dibacanya, beberapa peserta didik nampak tidak membawa buku bacaan kemudian mereka membuka Al-Qur'an dan membaca Al-Quran. Ibu Amel nampak sedang mengoreksi tugas peserta didik. Peneliti kemudian mengambil data dokumentasi kegiatan *reading day*. Peserta didik membaca buku yang terkadnag juga berbicara dengan temannya. Setelah jam menunjukkan pukul 07.05 WIB Ibu Amel meminta peserta didik untuk menyiapkan pembelajaran pertama yang akan dimulai. Lalu Ibu Amel keluar kelas dan peneliti mengikuti. Peneliti kemudian mengucapkan terimakasih kepada Ibu Amel karena telah diizinkan untuk melakukan observasi kegiatan *reading day*.

Interpretasi

Kegiatan *reading day* di kelas IV berjalan selama kurang lebih 20 menit. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa sendiri dari rumah, ada pula yang membaca Al-Quran bagi yang tidak membawa buku.

Catatan Lapangan 21

Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 26 April 2018
Pukul	: 10.00-10.25 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas IV D SD Muhammadiyah Condongcatur
Sumber Data	: Alya Ramadhani (kelas IV D)

Deskripsi Data

Peneliti yang sudah berada di sekolah sejak pagi, sebelumnya bertemu dengan Alya saat akan melakukan observasi kegiatan *reading day* di kelas IV D dan membuat jajnjian untuk bisa mewawancarai Alya sebagai pustakawan kecil menunggu di perpustakaan HAMKA. Peneliti di perpustakaan bersama Ibu Umi yang kebetulan Ibu Rika masih cuti melahirkan saling mengajak berbicara ringan dan sambil membantu Ibu umi merapikan buku perpustakaan di letakkan di tempat asal karena tadi kemren dan tadi pagi telah banyak peserta didik yang ramai

berkunjung ke perpustakaan. Di perpustakaan juga ada mahapeserta didik S2 yang sedang melakukan penelitian di perpustakaan SD Muhammadiyah Conodngcatur juga. Ketika pukul 09.55 WIB telah banyak pengunjung yang datang ke perpustakaan dan itu waktu istirahat sehingga peneliti langsung menuju lantai 2 untuk bertemu dengan Alya. Peneliti langsung masuk ke dalam kelas IV D yang sedang istirahat yang sudah ditunggu Alya. Peneliti langsung memperkenalkan diri dan mulai menanyakan poin-poin pertanyaan kepada pustakawan kecil Alya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Alya:

Peneliti : Alya suka membaca ga?

Narasumber : Suka mba

Peneliti : suka baca buku apa?

Narasumber : kalo aku suka baca buku yang horor giru mba yang hantu-hantu.

Peneliti : Oke. Kalau di sekolah itu menyediakan tempat baca yang nyaman ga?

Narasumber : Iya mba nyediain.

Peneliti : Tempatnya itu apa aja?

Narasumber : Tempatnya itu ada kaya perpustakaan di bawah tangga itu, terus pojok baca, dan pojok bacanya itu enak mba ada di deket tangga jadi gampang mba.

Peneliti : Kalau karya peserta didik gitu di pasang dan ditempel ga? Dimana?

Narasumber : iya di pasang di kelas, juga ada mba yang di pajang di perpustakaan. Nanti dipilih yang bagus.

Peneliti : Karya yang dipajang itu secara bergantian ga?

Narasumber : Iya bergantian, kan banyak mba.

Peneliti : Kalau di sekolah peserta didik yang berprestasi itu di kasih penghargaan ga? Kategorinya apa aja?

Narasumber : iya mba, yang juara lomba olimpiade banyak mba biasanya juga ada juga yang jadi pustakawan teraktif, terus kadang lomba kebersihan kelas sering itu, kadang ada yang menghafal Al-Qur'an.

Peneliti : Kalau kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran itu dilaksanakan ga?

Narasumber : Dilaksanakan mba. Tadi itu sebelum jam 7 ada *readig day*.

Peneliti : Alya dan teman-teman setelah reading day sama Bapak/Ibu guru biasanya dikasih tugas tambahan ga?

Narasumber : Iya kadang disuruh menceritakan kembali maju kedepan apa yang telah dibaca.

Peneliti : Dalam pembelajaran biasanya guru itu di kelas aja apa melakukan pembelajaran di luar kelas juga?

Narasumber : Di luar juga mba, kadang belajar di perpustakaan pernah juga di gazebo kan ada perpustakaan keliling itu mba.

Peneliti : Kamu suka belajar di luar kenapa?

Narasumber : karena diluar bisa liat-liat macem-macem tanaman, kena udara kalo di kelas kan panas gitu.

- Peneliti : Kalau yang alya tahu koleksi yang tersedia di perpustakaan itu buku apa aja?
- Narasumber : Ada buku yang ceritanya lucu-lucu, horo gitu ensiklopedi juga ada.
- Peneliti : Kalau jadwal wajib kunjungan perpustakaan itu ada ga?
- Narasumber : Ada. Kalau senin sampe kamis itu sampe jam 2 kalo jumat sabtu itu sampe jam 12 kira-kira.
- Peneliti : Al, di kelas atau di sekolah ada ga program atau kegiatan yang mendukung keterampilan peserta didik peneliti?
- Narasumber : Ada mba, biasanya kita di suruh mengarang, buat puisi, cerpen gitu. Sering di kasih tugas menulis gitu. Dimotifasi sama guru diajarin cara nulis puisi itu gaimana gitu
- Peneliti : Kalau media atau cara guru atau sekolah untuk menumbuhkan keterampilan menulis apa?
- Narasumber : Biasanya diajak ke perpustakaan nanti di suruh liat contoh-contohnya terus kita buat sendiri.
- Peneliti : Kegiatan sekolah yang mendukung keterampilan berbicara ada ga?
- Narasumber : *Show and tell* mba, itu pelajaran satu jam.

Interpretasi

Sekolah telah menyediakan ruang baca yang nyaman, dan fasilitas mendukung peserta didik untuk mudah dalam mengakses buku, dan adanya apresiasi terhadap peserta didik membuat semangat peserta didik menambah. Adanya tempat dan ruang belajar di luar kelas membuat peserta didik senang karena pembelajaran tidak hanya di kelas. Keterampilan peserta didik dalam menulis di dukung dengan guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis seperti puisi, cerpen, dalam keterampilan berbicara di sekolah ada kegiatan *show and tell* untuk menumbuhkan keterampilan berbicara peserta didik. Jadwal kunjungan perpustakaan ada di setiap kelas dari kelas satu hari senin dan selanjutnya sampai hari sabtu kelas 6. Untuk kunjungan ke perpustakaan di layani setiap jam yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan 22

- Teknik Pengumpulan Data : Observasi (*Show and tell*)
- Hari, Tanggal : Kamis, 26 April 2018
- Pukul : 09.25-10.00 WIB
- Lokasi : Kelas IV D SD Muhammadiyah Condongcatur

Hasil

Peneliti sampai di SD Muhammadiyah Condongcatur pada pukul 09.15 WIB dan langsung menuju ke kelas 4B. Sebelumnya peneliti telah melakukan janji dengan Ibu Tri Wahyu selaku guru yang mengampu pembelajaran SAT (*show and tell*). *Show and tell learning* ini merupakan program pendukung dalam pelaksanaan

program gerakan literasi sekolah, untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berbicara atau bercerita di depan kelas berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, serta pustakawan. *Show and tell learning* ini dilaksanakan di setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam satu jam pelajaran setiap minggu, *show and tell learning* tidak memiliki RPP namun memiliki cara pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan pembagian tema setiap kelas berbeda-beda.

Peneliti sampai di kelas 4B menunggu Ibu Wahyu yang belum datang dan datang setelah 5 menit kemudian. Peneliti masuk ke dalam kelas bersama dengan Ibu Wahyu. Ibu Wahyu membuka kelas dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa belajar. Setelah peserta didik selesai berdoa kemudian Ibu Wahyu memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan memberitahu peserta didik bahwa peneliti akan bergabung di dalam kelas mengamati *show and tell learning* kali ini. Lalu peneliti meminta izin kepada Ibu Wahyu untuk duduk mengamati pembelajaran di bangku belakang lalu diizinkan oleh Ibu Wahyu. Peneliti langsung menuju kursi belakang yang kebetulan kosong karena salah satu peserta didik izin tidak masuk sekolah berdasarkan pengakuan peserta didik yang duduk di depan bangku tersebut.

Ibu Wahyu lalu memberi pertanyaan siapakah yang mendapat bagian maju untuk *show and tell* kali ini, lalu peserta didik yang akan maju menunjukkan tangan yang dipapan tulis pojok kanan atas sudah tertulis nama-nama peserta didik yang mendapat bagian maju untuk menceritakan pengalamannya. Ada 4 anak yang nantinya akan maju untuk *show and tell*. Lalu Ibu Wahyu meminta kepada peserta didik yang akan maju untuk menyiapkan ceritanya dan gambar ataupun benda lain yang menjadi media atas cerita yang akan dibawakan dan meminta peserta didik yang lain untuk menyiapkan alat tulis untuk mencatat cerita yang dibawakan temannya tersebut. Lalu peserta yang mendapat bagian pertama menceritakan pengalamannya maju kedepan membawa tulisan yang telah dituliskannya di rumah tentang ceritanya untuk diserahkan kepada guru lalu membawa foto sebagai bukti untuk diperlihatkan kepada teman-temannya. Kemudian peserta didik menceritakan pengalamannya secara lisan sedangkan peserta didik yang lain mencatat hal-hal penting yang diceritakan oleh peserta didik yang sedang maju tersebut. Tema *show and tell learning* pada kesempatan itu adalah menceritakan pengalaman pribadi peserta didik mengunjungi suatu tempat.

Setelah selesai bercerita, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang cerita yang dibacakan peserta didik yang maju *show and tell* tersebut. Pertanyaan yang Ibu Wahyu tanyakan tentang siapa saja yang ikut dalam perjalanan ke tempat tersebut, dimana tempat yang dikunjungi, apa yang didapat dalam kunjungan ke tempat tersebut. Peserta didik yang ingin menjawab mengangkat tangan lalu dipilih oleh peserta didik yang maju untuk menjawab. Peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan point yang dicatat sebagai nilai dalam *show and tell learning*. Setelah guru selesai mengajukan pertanyaan peserta didik yang maju tadi dipersilahkan duduk kembali dan bergantian maju dengan peserta didik yang lain yang juga mendapat bagian untuk maju *show and tell* hari itu. Sebanyak 4 peserta didik maju bercerita pada hari itu. Dengan ketentuan yang sama dengan peserta didik yang maju pertama tadi.

Interpretasi

Show and tell learning dilaksanakan dalam satu jam pelajaran setiap minggu yaitu selama 35 menit, cara pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan peserta didik menyiapkan cerita yang ditulisnya di rumah serta bukti foto atau gambar lalu maju menceritakan secara lisan dengan menunjukkan gambar lalu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik lain tentang cerita yang di ceritakan peserta didik yang maju ke depan dan peserta didik yang di depan akan memilih temannya yang akan menjawab.



PENGAJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : - Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Lamp :
Hal : *Pengajuan Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Kaprodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr.wb
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Lisa Wiji Astuti
NIM : 14480080
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Semester : VIII

Mengajukan Perubahan Judul Skripsi :
"Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca, Menulis, dan Berbicara Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta"

Menjadi :
"Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta"
Besar harapan saya semoga judul tersebut dapat disetujui, dan atas perkenan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pemohon



(Lisa Wiji Astuti)

NIM. 14480080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-422/Un.02/PGMI/PP.00.9/8/2018

20 Agustus 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.

Sdr. Lisa Wiji Astuti

NIM : 11480080

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat. Maka dapat menyetujui permohonan saudara mengenai perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA, MENULIS DAN BERBICARA DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"

Diubah menjadi "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-489/Un.02/PGMI/PP.00.9/9/2017

25 September 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : **Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.

Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Lisa Wiji Astuti

NIM : 14480080

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lisa Wiji Astuti
Nomor Induk : 14480080
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 23 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Moderator

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax (0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-178/Un.02/PGMI/PP.00.9/2/2018
Lampiran : 1 bandel proposal
Perihal : *Permohonan Menjadi Validator*

1 Maret 2018

Kepada Yth.
Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Program PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dalam penelitian kualitatif di perlukan adanya validasi instrument penelitian sebagai kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

**“IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH
CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA”**

Dengan ini memohon kiranya Bapak berkenan untuk menjadi validator asli instrumen wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

an Kaprodi PGMI
Sekretaris Prodi PGMI

Nur Hidayat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax (0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-179/Un.02/PGMI/PP.00.9/2/2018
Lampiran : 1 bandel proposal
Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

1 Maret 2018

Kepada Yth.
Dr. H. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
Dosen Program PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dalam penelitian kualitatif di perlukan adanya validasi instrument penelitian sebagai kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

**"IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH
CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"**

Dengan ini memohon kiranya Bapak berkenan untuk menjadi validator asli instrumen wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

.....
a.n Kaprodi PGMI
Sekretaris Prodi PGMI

Kus Hidayat



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Nomor : 074/2702/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Bupati Sleman
 Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
 di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Nomor : B-837/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
 Tanggal : 2 Maret 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : LISA WIJI ASTUTI
 NIM : 14480080
 No.HP/Identitas : 085226339463/3302085001970002
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Condongcatu Sleman
 Waktu Penelitian : 6 Maret 2018 s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 964 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Nomo : 074/2702/Kesbangpol/2018 Tanggal : 06 Maret 2018
Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LISA WIJI ASTUTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14480080
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangpetir Tambak Banyumas Jateng
No. Telp / HP : 085226339463
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Maret 2018 s/d 06 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Maret 2018

Di Sleman, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Dr. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala Desa Condongcatur, Depok
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
7. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur
8. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga
9. Yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Perumnas Ring Road Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 488619, BUMS. (0274) 487720
email. sdmuhcondongcatur@gmail.com website : sdmuhce-yogya.sch.id. e-learning : sdmuhce.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 381/IV.4.AU/F/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : LISA WIJI ASTUTI
No. Induk Mahasiswa : 14480080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - S1
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 Juni 2018

Kepala

SD Muhammadiyah Condongcatur

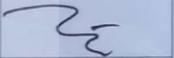
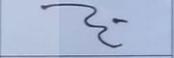
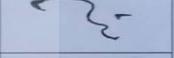
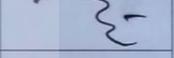
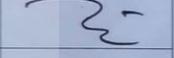
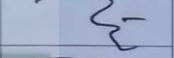
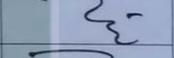
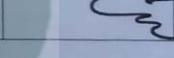


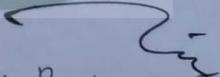
Sulasmi, S.Pd.
NBM. 937 391

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lisa Wiji Astuti
 Nomor Induk : 14480080
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 - Feb - 2018	I	Revisi BAB I : Latar Belakang Proposal	
2.	28 - Feb - 2018	II	Revisi BAB II = Kajian Teori	
3.	1 - Maret 2018	III	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	30 - Mei - 2018	IV	Revisi BAB IV = Triangulasi	
5.	31 - Mei - 2018	V	Revisi BAB IV dan V	
6.	7 - Juni - 2018	VI	Revisi BAB IV dan V	
7.	25 Jun - 2018	VII	Revisi BAB I dan BAB IV	
8.	29 - Juni - 2018	VIII	Revisi BAB I, IV dan V	
9.	2 - Juli - 2018	IX	Revisi BAB I sampai BAB V	

Yogyakarta, 2/7/2018
 Pembimbing

 Sigit Prasetyo, M. Pd. Si
 NIP. 19810104 200912 1 004

SERTIFIKAT
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK2014

diberikan kepada:
Lissa Nigi Astuti
sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga
Syafudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,
Syauqi Biq
NIM.11520023

OPAK2014
OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Lampiran XXVI : Sertifikat Magang II



Lampiran XXVII : Sertifikat Magang III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : LISA WIJI ASTUTI
NIM : 14480080
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,05 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

 7y
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1816/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lisa Wiji Astuti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Januari 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 14480080
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kranggan Tengah, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XXIX : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.09/4B.54.1197/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lisa Wiji Astuti
 NIM : 14480080
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Mei 2015

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00/9/4163/2015

Diberikan kepada : **Lisa Wiji Astuti**
 NIM : **14480080**
 telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: **13 April 2015 – 22 Mei 2015**
 Dengan predikat : **MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	75	B
2	Aspek Komunikasi Visual	72	B-
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	75	B
Nilai Rata-rata		74,00	B-

Yogyakarta, 7 September 2015

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta




Koordinator Pelaksana Program
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta






MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.16.13/2018

This is to certify that:

Name : **Lisa Wiji Astuti**
Date of Birth : **January 10, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 28, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 28, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجانكا الإسلامية الحكومية بجومكاجارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.48.19.6/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lisa Wiji Astuti :

تاريخ الميلاد : ١٠ يناير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ سبتمبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جومكاجارتا، ١٢ سبتمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Lisa Wiji Astuti
2. TTL : Banyumas, 10 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat di Yogyakarta : Kos Edelways, Sapen GK 1/452A, RT 26, RW 08, Gondokusuman, Demangan, Yogyakarta
7. No. Hp : 0852-2633-9463
8. E-mail : lisawijiastuti@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama Ayah : Amir Sururi
2. Nama Ibu : Nur Chomsiyah
3. Alamat Orang Tua : Desa Karangpetir RT.02 Rw.02, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas

4. Riwayat Pendidikan

1. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – 2018)
2. SMA/MA : MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen – Banyumas (2011 – 2014)
3. SMP/MTS : MTs Negeri Tambak – Banyumas (2007 – 2011)
4. SD/MI : MI Islamiyah Karangpetir Tambak – Banyumas (2001 – 2007)

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Peneliti,

Lisa Wiji Astuti
NIM. 14480080